

**PENGARUH *COMPANY SIZE*, *PROFITABILITY*, DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI MODERASI *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE (GCG)* DI BEI: STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN**



Oleh :

**ALVIRA NANDINI ANWAR**

NPM. 2162201116

**Diajukan untuk memenuhi salah satu  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
2025**



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA  
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **10 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
  4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
  5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/AK.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
  6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
  7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan** :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
  2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
  3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr.M.Astri Yulidar Abbas,SE.,MM	1.	Ketua
2.	Agus Riyanto,SE.,M.Ak	2.	Anggota
3.	Mansyur,SE.,M.Si	3.	Anggota

**MEMUTUSKAN**

Nama Mahasiswa : ALVIRA NANDINI ANWAR  
NPM : 21.111007.62201.116  
Judul Skripsi : Pengaruh Company Size, Profitability, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Di Moderasi Good Corporate Governance (GCG) Di BEI: Studi Pada Perusahaan BUMN

Nilai Angka/Huruf : **79,21/B+**

Catatan :

1. **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
2. **REVISI / ~~TIDAK REVISI~~**

Mengetahui

Pembimbing I

Dr.M.Astri Yulidar Abbas,SE.,MM

Pembimbing II

Firmansyah,SE.,M.Ak

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH *COMPANY SIZE*, *PROFITABILITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DI BEI: STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN**

Diajukan Oleh : Alvira Nandini Anwar

Nomor Pokok : 2162201116

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

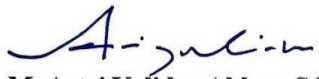
Jurusan/Prog. : Akuntansi


Studi Konsentrasi : Perpajakan

Menyetujui,


Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M**  
NIDN. 0004077303

  
**Firmansyah, SE, M.Ak**  
NIDN. 1128029402

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

  
**Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M**  
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

## HALAMAN PENGUJI

### SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji,

1. Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M

1. 

2. Agus Riyanto, SE.,M.Ak

2. 

3. Mansyur, SE.,M.Si

3. 

### LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :




Nama : Alvira Nandini Anwar

NPM : 2162201116

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

**PENGARUH *COMPANY SIZE*, *PROFITABILITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DI BEI: STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN**

Sebagaimana telah di sarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut :

No.	Dosen Penguji	Bagian yang di revisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M	1. Cek kembali perhitungan	
2.	Agus Riyanto, SE.,M.Ak		
3.	Mansyur, SE.,M.Si	1. Hitung lagi nilai setiap variabel	



## RIWAYAT HIDUP



Alvira Nandini Anwar, lahir di Bitung pada tanggal 06 Januari 2004, anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Abdul Rasid Anwar Maspekke dan Ibu Hamsia Hafid. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar tahun 2009 s.d tahun 2013 di MIN 1 Kota Bitung, Sekolah Dasar tahun 2013 s.d tahun 2014 di SDN 001 Samarinda Ulu , dan tahun 2014 s.d tahun 2015 di MI Al-Muhajirin Kota Bitung. Kemudian, melanjutkan jenjang Sekolah Menengah tahun 2015 s.d tahun 2017 di Pondok Pesantren Arafah Kota Bitung dan tahun 2017 s.d tahun 2018 di MTs Negeri 1 Kota Bitung, serta menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas tahun 2017 s.d tahun 2018 di SMA Negeri 1 Kota Bitung. Pada tahun 2021, terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebagai Sekretaris HMP Akuntansi periode tahun 2021 s.d tahun 2022, anggota Cesima pada tahun 2021 s.d tahun 2022, anggota Teater Kaca Mata pada tahun 2021 s.d tahun 2022, anggota KSPM pada tahun 2022 s.d tahun 2024, serta anggota BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2023 s.d tahun 2024.

Alvira Nandini Anwar

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya hanturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Alhamdulillah atas Rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Di Moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) Di BEI: Studi Pada Perusahaan BUMN”. Proses pencarian topik penelitian ini tidak terlepas dari dukungan serta diskusi dengan Dosen pembimbing saya.

Melalui skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah turut andil dalam kesuksesan saya mengerjakan proposal ini. Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa henti. Tanpa pengorbanan dan cinta mereka, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Suyanto, SE.,M.Si selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama & Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Erni Setiawati, SE.,M.E selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Siti Rohmah, SE.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik peneliti selama perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan kesehatan dan kemudahan.
9. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing I Terbaik peneliti yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, semangat, dan motivasi dalam membimbing peneliti. Terima Kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang bapak berikan, sungguh suatu kehormatan peneliti berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan bapak.
10. Bapak Firmansyah, SE.,M.Ak selaku Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing II Terbaik peneliti yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, semangat, dan motivasi dalam membimbing peneliti. Terima Kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan



yang bapak berikan, sungguh suatu kehormatan peneliti berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan bapak.

11. Teruntuk Pintu surgaku, Ibunda Hamsia Hafid Terima kasih atas segala pengorbanan, didikan, dan kasih sayang yang diberikan dengan tulus dan penuh cinta. Perjuangannya yang luar biasa untuk anak-anaknya menunjukkan betapa tangguh dan kuatnya Ibunda, selalu berjuang demi kebahagiaan dan masa depan kami. Doa Ibunda yang tak pernah putus hingga saat ini terus memberi semangat, dan menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan proposal ini dengan lancar. Salah satu alasan mengapa penulis masih bertahan hingga detik ini adalah karena selalu teringat akan keteguhan dan cinta Ibunda yang tak pernah goyah, yang terus memberi kekuatan dan harapan dalam setiap langkah hidup penulis.
12. Teruntuk Ayahanda tercinta Abdul Rasid Anwar terima kasih atas didikan, dukungan, dan kasih sayang yang begitu besar serta tulus. Meskipun kita sudah tidak lagi serumah, perhatian dan doa Ayahanda yang tak pernah berhenti selalu menguatkan penulis. Ayahanda adalah sosok pahlawan dalam hidup penulis, dukungan serta bimbingan Ayahanda menjadi kekuatan untuk tetap melangkah maju sehingga membuat saya mampu menyelesaikan proposal ini dengan lancar.
13. Teruntuk Ayahanda Apriadi, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang tulus yang telah Ayahanda berikan. Ayahanda tidak hanya menjadi sosok yang penuh ketulusan, tetapi juga telah setia menemani Ibunda saya dalam setiap langkah kehidupannya. Kebaikan dan semangat yang Anda

berikan telah memberikan kekuatan tidak hanya bagi Ibunda, tetapi juga bagi penulis.

14. Teruntuk Tante Hajranty Saba, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang telah Tante berikan selama masa kuliah saya di perantauan. Tanpa bimbingan serta cinta kasih Tante, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini.
15. Teruntuk kakak, adik-adik, dan seluruh keluarga tercinta terima kasih atas cinta, dukungan, dan kebersamaan yang selalu kalian berikan. Segala pencapaian ini juga merupakan hasil dari kebersamaan dan doa kalian.
16. Teruntuk Novita Dewi, Rika Humairah, Hasya Waliah Taslim, Juarisuarita Aran, Puja Dianita Utari, Norliani Rissa Aidil, Oktavia Manda, Rini, dan Aura Nur Fadilla yang kebersamai penulis selama proses perjalanan perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi partner bertumbuh disetiap langkah perjalanan ini, melewati hari-hari yang penuh tantangan, bahkan berbagi momen tawa di tengah tekanan. Semoga apa yang telah kita bangun bersama menjadi langkah untuk masa depan yang lebih indah.
17. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, bantuan serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
18. *Last but not least* diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah setelah melalui masa-masa sulit, serta apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini.

Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saya mohon kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Saya berharap semoga tugas penelitian proposal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Samarinda, 10 April 2025

Penulis

Alvira Nandini Anwar

2162201116

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGUJI .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II DASAR TEORI.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Tinjauan Teori.....	15
2.2.1 <i>Positive Accounting Theory</i> .....	16
2.2.2 <i>Company Size</i> .....	18
2.2.3 <i>Profitability</i> .....	19
2.2.4 <i>Leverage</i> .....	20
2.2.5 <i>Tax Avoidance</i> .....	22
2.2.6 Good Corporate Governance .....	23
2.3 Model Konseptual .....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1 Pengaruh <i>Company Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	26
2.4.2 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	27
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	28

2.4.4 Pengaruh <i>Company Size</i> , <i>Profitability</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	30
2.4.5 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi <i>Company Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	31
2.4.6 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi <i>Profitability</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	32
2.4.7 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.2.1 <i>Company Size</i> (X <sub>1</sub> ).....	35
3.2.2 <i>Profitability</i> (X <sub>2</sub> ).....	36
3.2.3 <i>Leverage</i> (X <sub>3</sub> ).....	36
3.2.4 <i>Tax Avoidance</i> (Y).....	36
3.2.5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	37
3.3 Populasi dan Sampel .....	37
3.3.1 Populasi .....	37
3.3.2 Sampel .....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Metode Analisis.....	40
3.5.1 Analisis Data Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6 Pengujian Hipotesis .....	43
3.6.1 Analisis Regresi Berganda .....	44
3.6.2 Analisis Regresi Moderate ( <i>Moderated Regression Analysis-MRA</i> ) ....	44
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi .....	46
3.6.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) .....	46
3.6.5 Uji Hipotesis .....	47
BAB IV GAMBARAN OBYEK PENELITIAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Sejarah Bursa Efek .....	49
4.2 Gambaran Objek Penelitian.....	50
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	58
5.1 Analisis Data Penelitian.....	58
5.1.1 Statistik Deskriptif.....	58

5.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
5.1.3 Analisis Statistik .....	61
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
5.2.1 Statistik Deskriptif & Asumsi Klasik.....	67
5.2.2 Analisis Regresi Berganda .....	70
5.2.3 <i>Moderated Regression Analysis</i> -MRA .....	72
5.2.4 Uji Koefisien Determinasi .....	73
5.3 Hasil Uji Hipotesis .....	73
5.3.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	73
5.3.4 Hasil Uji t.....	74
5.5.3 Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> -MRA.....	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	80
6.1 Kesimpulan .....	80
6.2 Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
DAFTAR LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.3.2 Kriteria <i>Purposive Sampling</i> Penelitian .....	38
Tabel 3.3.3 Daftar Sampel Perusahaan .....	39
Tabel 5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 5.1.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 5.1.2.2 Hasil Uji Multikolineritas.....	60
Tabel 5.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 5.1.2.4 Hasil Uji Auto Korelasi .....	61
Tabel 5.1.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	62
Tabel 5.1.3.2 Analisis Regresi <i>Moderate</i> .....	63
Tabel 5.1.3.3 Analisis Korelasi Ganda .....	64
Tabel 5.1.3.4 Uji Kelayakan Model F .....	65
Tabel 5.1.3.5 Hasil Uji Statistik t .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Data nilai <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	3
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian .....	86
Lampiran 2. Output SPSS Uji Statistik Deskriptif.....	88
Lampiran 3. Output SPSS Uji Normalitas .....	89
Lampiran 4. Output SPSS Uji Multikolineritas .....	89
Lampiran 5. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas .....	90
Lampiran 6. Output SPSS Uji Auto Korelasi.....	90
Lampiran 7. Output SPSS Analisis Regresi Berganda.....	90
Lampiran 8. Output SPSS Analisis Regresi <i>Moderate</i> .....	91
Lampiran 9. Output SPSS Uji Koefisien Determinasi .....	91
Lampiran 10. Output SPSS Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	91
Lampiran 11. Output SPSS Uji Hipotesis (Uji t) .....	92
Lampiran 12. Tabel Nilai <i>Durbin-Watson</i> .....	92
Lampiran 13. Tabe Persentase Distributi t .....	93
Lampiran 14. Tabel Persentase Distribusi f .....	93
Lampiran 15. Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	94
Lampiran 16. Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk.....	95
Lampiran 17. Laporan Keuangan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.....	96
Lampiran 18. Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	98
Lampiran 19. Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	100
Lampiran 20. Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	101
Lampiran 21. Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.....	103
Lampiran 22. Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	106
Lampiran 23. Laporan Keuangan PT. Elnusa Tbk .....	110
Lampiran 24. Laporan Keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk.....	112
Lampiran 25. Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk .....	113
Lampiran 26. Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ....	115
Lampiran 27. Laporan Keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk	116
Lampiran 28. Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	117
Lampiran 29. Laporan Keuangan PT. PP Presisi Tbk.....	119
Lampiran 30. Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.....	120
Lampiran 31. Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	121
Lampiran 32. Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk .....	122
Lampiran 33. Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	123
Lampiran 34. Laporan Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk .....	124
Lampiran 35. Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk .....	125

## ABSTRAK

Alvira Nandini Anwar (2025), “Pengaruh *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Di Moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) Di BEI: Studi Perusahaan BUMN”. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M Dan Dosen Pembimbing II Bapak Firmansyah, SE.,M.Ak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Company size*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* serta menguji peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan, 32 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel sehingga menghasilkan 105 data observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS v27.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Company size*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti dapat memoderasi pengaruh *Company Size* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci:** *company size, profitability, leverage, tax avoidance, good corporate governance.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Prastya & Handayani (2024), pajak merupakan kewajiban setiap warga negara, yang dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan dan berbagai pengeluaran. Setiap negara biasanya telah memiliki kebijakan masing-masing mengenai berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan.

Pajak menjadi isu yang kompleks serta menarik bagi perusahaan dan pemerintah terutama terkait dengan *tax avoidance*, karena dapat berdampak signifikan pada penerimaan negara. Pajak merupakan sumber utama pemasukan bagi negara, dimanfaatkan untuk sumber pendanaan beragam program kebutuhan masyarakat, misalnya pembangunan infrastruktur, pengembangan kualitas pembelajaran, serta layanan kesehatan. Namun, di sisi lain, perusahaan sering kali berupaya mengurangi kewajiban pajak guna meningkatkan keuntungan.

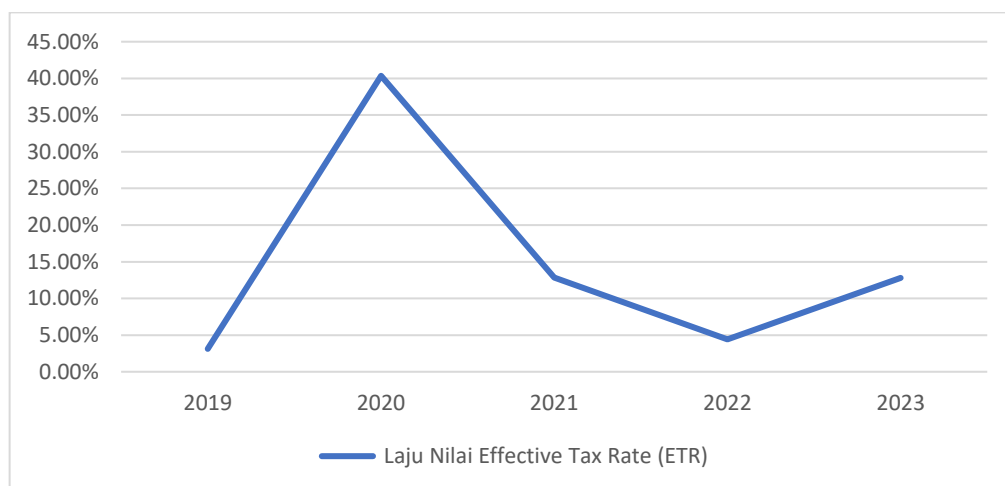
*Tax avoidance* tergolong sebagai salah satu pendekatan yang sering diimplementasikan oleh perusahaan besar dan multinasional guna menekan beban pajak mereka dengan tetap mematuhi hukum. Meski demikian, praktik ini bisa berdampak signifikan terhadap pendapatan negara dan berpotensi menghambat kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka panjang, praktik ini juga dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan dan pemerintah yang dapat berdampak pada kepatuhan pajak secara keseluruhan.

Dalam lingkungan bisnis perusahaan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya BUMN, isu *Tax Avoidance* memiliki keunikan tersendiri. BUMN diharapkan berkontribusi optimal terhadap penerimaan pajak negara, namun juga beroperasi untuk memaksimalkan keuntungan. Hal ini menciptakan dilema bagi BUMN dalam menyeimbangkan kepatuhan pajak dan strategi *profitability*.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang dikelola negara dan beroperasi dalam sub-sektor konstruksi dan bangunan serta telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selaku perusahaan terbuka, PT Adhi Karya (Persero) Tbk wajib menaati ketentuan perpajakan yang ditetapkan serta menyajikan laporan keuangan secara transparan dan bertanggung jawab. Selain itu sebagai salah satu perusahaan yang dikelola negara, PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki tanggung jawab lebih besar dalam memastikan bahwa kebijakan perpajakan yang diterapkan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna mendukung penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Dalam analisis laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, terdapat suatu fenomena menarik terkait dengan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan indikator yang menunjukkan persentase pajak yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum dikenakan pajak. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang tercatat selama beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang signifikan, yang dapat mencerminkan strategi pengelolaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Data Nilai *Effective Tax Rate* (ETR)**  
**Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk**



Sumber : [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id) Data Diolah oleh penulis, 2025.

Data nilai *Effective Tax Rate* (ETR) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang cukup tidak konsisten. Pada tahun 2019, *Effective Tax Rate* (ETR) Perusahaan tercatat hanya sebesar 3,12% yang jauh di bawah tarif pajak nominal yang seharusnya. Namun, angka ini mengalami kenaikan tajam hingga mencapai 40,35% pada tahun 2020, menunjukkan bahwa adanya beban pajak yang jauh lebih tinggi pada periode tersebut.

Memasuki tahun 2021, terjadi penurunan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi 12,83% dan kembali menurun lebih jauh ke 4,41% pada tahun 2022. Namun di tahun 2023 nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kembali naik kembali menjadi 12,79%, mengungkapkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) terus mengalami fluktuasi dalam pengelolaan kewajibannya.

Fluktuasi yang ekstrim ini tidak semata-mata terjadi karena adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan, beban biaya, ataupun penerapan insentif pajak. Perubahan drastis pada nilai *Effective Tax Rate* (ETR) mengisyaratkan bahwa perusahaan mungkin telah menerapkan strategi pengelolaan pajak yang terbilang agresif. Tampaknya, perusahaan memanfaatkan celah-celah dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi beban pajak secara sah, suatu praktik yang dalam beberapa konteks bisa dilihat sebagai bentuk terjadinya *tax avoidance*.

Menurut Awaliah et al. (2022), perusahaan dengan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang lebih kecil menunjukkan bahwa adanya kecenderungan lebih tinggi dalam menghindari pajak sementara perusahaan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang lebih besar cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Hal ini sejalan dengan pola fluktuasi *Effective Tax Rate* (ETR) yang terjadi, nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah dapat mencerminkan adanya upaya perusahaan untuk menekan beban pajak melalui berbagai strategi yang diizinkan dalam regulasi perpajakan.

Teknik penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi dapat menghasilkan perbedaan signifikan pada nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan pajak tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga mengarah pada pengurangan kewajiban pajak melalui cara yang sah. Salah satunya *profit shifting*, yaitu mengalihkan sebagian keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah melalui *transfer pricing*, sehingga beban pajak di negara asal berkurang. Transparansi laporan keuangan diharapkan mencerminkan strategi tersebut, meski kompleksitas pengelolaan pajak tidak selalu tampak jelas.



Praktik *Tax Avoidance* oleh korporasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage*. *Company size* menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu entitas bisnis berdasarkan berbagai faktor, seperti jumlah asset, ekuitas, pendapatan, atau kapitalisasi pasar saham. Perusahaan dengan asset yang signifikan umumnya juga menanggung beban yang tinggi, termasuk pajak. Dalam upaya mencapai efisiensi keuangan, perusahaan berusaha menekan semua jenis beban. Manajemen sering kali melakukan strategi penghindaran pajak untuk mengelola pengeluaran pada beban pajak Perusahaan (Jaya, 2020).

Menurut Setiawan (2022:44), *Profitability* mengacu pada daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi cenderung lebih sedikit bergantung pada utang, sebab keuntungan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan dari dalam perusahaan. Makin tinggi keuntungan yang didapatkan, makin tinggi pula kewajiban pajak yang akan ditanggung. Maka dari itu, perusahaan biasanya menerapkan strategi yang legal untuk mengoptimalkan kewajiban pajak, seperti memanfaatkan insentif pajak atau merancang perencanaan pajak yang lebih efisien.

Menurut Setiawan (2022:33), *Leverage* merujuk pada penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat leverage yang tinggi dapat berkontribusi pada efisiensi pajak karena beban bunga dari utang dapat mengurangi jumlah penghasilan yang dikenakan pajak, sehingga mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Sesuai dengan penelitian Intan Sri Devi & Bagus Dwirandra (2020), mengindikasikan bahwa *Company Size* memberikan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperlemah pengaruh *Company Size* terhadap *tax avoidance*. Disisi lain, leverage dapat memperkuat hubungan antara *Company Size* terhadap *tax avoidance*.

Meskipun *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* memang bisa berpengaruh pada kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, tetapi pengaruhnya bisa terdapat perbedaan antar perusahaan. Salah satu faktor yang berpotensi memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut yaitu dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. *Good Corporate governance* (GCG) sebagai komponen yang memperkuat atau memperlemah yang dapat memantau aspek perpajakan perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate governance* (GCG), perusahaan dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam pengelolaan pajak yang dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan serta mengurangi potensi risiko hukum.

Penelitian ini mengacu pada *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis*. Dalam pendekatan *Political Cost Hypothesis* mengemukakan bahwa entitas besar dibandingkan dengan yang lebih kecil cenderung menggunakan metode akuntansi yang menghasilkan laporan laba lebih rendah. Oleh karena itu, Penelitian ini mengadopsi pendekatan tersebut karena perusahaan besar lebih rentan terhadap tekanan politik dan sosial, yang mendorong mereka mengurangi laba dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, pendekatan *Political Cost Hypothesis* diharapkan mampu mengungkapkan bagaimana *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* mempengaruhi kecenderungan dalam menghindari pajak, terutama ketika dipengaruhi oleh pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran GCG dalam membatasi praktik penghindaran pajak serta bagaimana faktor internal dan eksternal perusahaan berkontribusi terhadap keputusan perpajakan.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Intan Sri Devi & Bagus Dwirandra (2020), tetapi dengan beberapa perbedaan penting. Dalam penelitian sebelumnya, *leverage* digunakan sebagai variabel moderasi. Namun, pendekatan ini masih terbatas karena tidak melihat *leverage* sebagai faktor langsung yang bisa memengaruhi *tax avoidance*. Ada beberapa celah yang ingin diisi dalam penelitian ini, yaitu dengan mengubah *leverage* menjadi variabel independen. Kita bisa mengeksplorasi bagaimana *leverage* berpengaruh langsung terhadap *tax avoidance*. Dengan pendekatan ini, kita tidak hanya menganggapnya sebagai faktor yang mendukung, tetapi juga sebagai faktor penentu.

Selain itu, penelitian sebelumnya tidak mempertimbangkan *profitability*, padahal faktor ini juga penting. Perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin punya alasan berbeda dalam mengelola beban pajaknya dibandingkan perusahaan dengan profit yang lebih rendah. Dengan memasukkan *profitability* sebagai variabel independen tambahan, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai elemen-elemen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

*Good Corporate Governance* (GCG) tetap dihadirkan sebagai variabel moderasi. Namun, kali ini kita ingin melihat apakah penerapan GCG yang kuat bisa mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak, terutama bagi perusahaan besar atau yang memiliki tingkat *leverage* dan *profitability* tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“PENGARUH *COMPANY SIZE*, *PROFITABILITY*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DI BEI: STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang telah disusun, dirumuskanlah suatu pertanyaan penelitian:

1. Apakah *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Levarage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Company Size*, *Profitability*, dan *Levarage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*?
6. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*?
7. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Levarage* terhadap *Tax Avoidance*?

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian perlu dilakukan untuk menjaga fokus pembahasan tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar topik yang dikaji tidak melebar ke luar konteks utama. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, penulis hanya akan membahas beberapa aspek yang memiliki kaitan langsung dengan isu utama yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan juga dibatasi hanya pada beberapa variabel tertentu yang dianggap relevan dan berhubungan langsung dengan topik yang dibahas, yaitu:
  - a. *Tax Avoidance* dijadikan variabel Y, dengan ETR yang berfungsi sebagai indikator utama
  - b. *Company Size* dijadikan variabel  $X_1$ , dengan Total Aset yang berfungsi sebagai indikator utama
  - c. *Profitability* dijadikan variabel  $X_2$ , dengan *Return on Assets* (ROA) yang berfungsi sebagai indikator utama
  - d. *Leverage* dijadikan variabel  $X_3$ , dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berfungsi sebagai indikator utama
  - e. *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan variabel moderasi, dengan Komisararis Independen yang berfungsi sebagai indikator utama

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Company Size* terhadap kinerja *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap kinerja *Tax Avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kinerja *Tax Avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*.
6. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*.
7. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti mengenai keterkaitan antara *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, serta mempertimbangkan peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi untuk pengembangan strategi perpajakan yang bertanggung jawab. Selain itu, untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku sehingga dapat menjaga reputasi perusahaan.

## 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik meneliti mengenai *Company Size, Profitability, Lverage, Tax Avoidance*, serta peran *Good Corporate Governance (GCG)*. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan perpajakan dan bagaimana perusahaan menerapkan tata kelola yang baik guna meningkatkan transparansi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan alur yang jelas dalam penyampaian informasi, sehingga memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian.

#### **Bab I Pendahuluan**

: Berisikan tentang masalah yang akan dikemukakan, penyelesaian masalah, tujuan dan manfaat dari pemecahan masalah tersebut, serta sistematika penulisan.

#### **Bab II Dasar Teori**

: Berisikan tentang review penelitian terdahulu, tinjauan teori dan hipotesis yang merupakan jawaban



sementara atas masalah yang masih memerlukan pengujian untuk membuktikannya.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

: Berisikan mengenai rencana dan Langkah-langkah penelitian yang dijalankan oleh penulis untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan masalah atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

### **Bab IV Gambaran Obyek Penelitian**

: Berisikan tentang uraian mendalam mengenai gambaran umum serta obyek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian.

### **Bab V Analisis dan Pembahasan**

: Berisikan tentang uraian analisis data yang diperoleh serta interpretasi mendalam terhadap temuan penelitian.

### **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

: Berisikan tentang ringkasan dari temuan penelitian yang telah diperoleh serta memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

## BAB II DASAR TEORI

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian, bagaimana hasil penelitian tersebut dapat diuji Kembali dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis & Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Intan Sri Devi, D. A., & Bagus Dwirandra, A. A. N. (2020). Moderasi GCG dan Leverage terhadap Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 30(10), 2578.	<b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>  <b>Variabel Moderasi :</b> Good Corporate Governance (GCG) dan Lavarage	Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . GCG dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada <i>tax avoidance</i> .
2.	Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. Eco-Fin, 1(1), 1–11.	<b>Variabel Independen :</b> <i>Company Size, Profitability, and Leverage</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak memiliki efek signifikan pada penghindaran pajak, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki efek pada penghindaran pajak.

3.	<p>Zendrato, D. K. (2021). <i>Tax Avoidance</i> melalui <i>Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi: <i>Thin Capitalization, Size</i> dan <i>Kompesasi Rugi Fiskal</i>. <i>Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK</i>, 6(1), 25–32.</p>	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Thin Capitalization, Size</i>, dan <i>Kompesasi Rugi Fiskal</i>.</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Variabel Moderasi :</b> <i>Corporate Governance</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>thin capitalization, size</i>, dan <i>kompensasi kerugian fiskal</i> secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Variabel <i>thin capitalization, size</i> dan <i>kompensasi kerugian fiskal</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Variabel <i>thin capitalization</i> set secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan <i>corporate governance</i> sebagai variabel <i>moderating</i>, sedangkan variabel <i>size</i> dan <i>kompensasi kerugian fiskal</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan <i>corporate governance</i> sebagai variabel <i>moderating</i>.</p>
4.	<p>Hidayah, N., &amp; Ernandi, H. (2022). Pengaruh <i>Leverage</i>, <i>Ukuran Perusahaan</i>, <i>Profitabilitas</i>, dan <i>Intensitas Modal</i> terhadap <i>Penghindaran Pajak</i></p>	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Lavarage</i>, <i>Ukuran Perusahaan</i>, <i>Profitabilitas</i>, dan <i>Intensitas Modal</i></p>	<p>Hasil studi ini menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> serta <i>firm size</i> dan <i>profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Di sisi lain,</p>

	melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). <i>Innovative Technologica: Methodical Research Journal</i> , 1(2).	<b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak  <b>Variabel Moderasi :</b> Tata Kelola Perusahaan	<i>corporate governance</i> mampu memoderasi <i>leverage, firm size</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Dan <i>corporate governance</i> tidak mampu memoderasi <i>profitability</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	Sarimin, M. D., & Yunita, O. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Eco-Fin</i> , 5, 1–9.	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Sumber : Data Diolah oleh penulis, 2025.

## 2.2 Tinjauan Teori

Landasan teori menyajikan penjelasan sistematis mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan terfokus dalam membangun kerangka konseptual.

### 2.2.1 *Positive Accounting Theory*

Menurut Afrizal (2018:27), *Positive accounting theory* merupakan suatu bentuk teori akuntansi yang prosesnya melibatkan hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stake holders*), seperti; investor, kreditor, pemerintah masyarakat sekitarnya, asosiasi perusahaan, dan sebagainya.

Pilihan metode akuntansi dipengaruhi oleh berbagai variabel yang merefleksikan motivasi manajerial, seperti mekanisme insentif berbasis bonus, keberadaan kontrak utang, serta pengaruh dinamika politik. Dari perspektif *Positive accounting theory*, hal ini menginisiasi tiga proposisi utama:

#### 1. *Bonus Plan Hypothesis*

*Bonus Plan Hypothesis* mengemukakan bahwasanya seorang manajer di perusahaan yang memiliki program bonus, cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba pada laporan keuangan periode berjalan. Pemikiran ini didasari oleh kemungkinan bahwa langkah tersebut dapat menaikkan persentase bonus yang diterima, terutama jika tidak dilakukan penyesuaian terhadap metode akuntansi yang dipilih.

#### 2. *Debt Contract Hypothesis*

*Debt Contract Hypothesis* menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan antara utang dan ekuitas sebuah entitas bisnis, maka semakin mendekati ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian utang. Kondisi ini memperbesar risiko terjadinya pelanggaran kontrak dan potensi biaya akibat kegagalan teknis.

### 3. *Political Cost Hypothesis*

*Political Cost Hypothesis* mengungkapkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung menerapkan metode akuntansi untuk menurunkan laba yang dilaporkan, dengan tujuan menghindari perhatian publik atau pengawasan pemerintah.

Ketiga proposisi tersebut menggambarkan kecenderungan manajerial dalam mengambil keputusan akuntansi untuk kepentingan pribadi. *Positive Accounting Theory* bertujuan merumuskan hipotesis guna memahami dan memprediksi fenomena akuntansi di masa depan. Berdasarkan teori ini, penelitian ini menerapkan *Political Cost Hypothesis*, yang menyoroti dampak tekanan politik terhadap kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan keterlibatan politik tinggi seperti BUMN, umumnya menghadapi pengawasan lebih ketat dari pemerintah terkait transparansi dan kepatuhan pajak.

Dengan berlandaskan tujuan tersebut, pendekatan ini diharapkan mampu mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan mendetail tentang *Political Cost Hypothesis* terhadap tindakan perusahaan dalam konteks akuntansi dan proses pengambilan keputusan keuangan. Selain itu akan menyelidiki *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* guna menyelaraskan antara kerangka teoritis dengan penerapan praktik. Penggabungan variabel-variabel tersebut diharapkan mampu mengungkap peran variabel moderasi *Good Corporate governance* (GCG), sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengambilan keputusan keuangan di tengah tekanan politik.

### 2.2.2 *Company Size*

Menurut Sari et al. (2022), *Company size* merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, nilai ekuitas, penjualan, tanggungan pajak atau nilai pasar saham. Penjualan yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan efisiensi biaya yang lebih baik. Selain itu, perusahaan dengan volume penjualan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pembiayaan, Karena investor dan kreditur lebih cenderung untuk mendukung entitas yang stabil secara finansial dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Perusahaan besar biasanya membutuhkan reputasi yang baik untuk menarik relasi dan investor. Semakin besar perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dikenal luas oleh masyarakat yang akan meningkatkan nilai perusahaan. *Company Size* merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Company Size*, di antaranya:

#### 1. Logaritma Natural Total Aset

Logaritma Natural Total Aset merupakan indikator yang bertujuan untuk mengatasi skala data yang sangat besar dan mengurangi kemungkinan heteroskedastisitas, yaitu kondisi ketika variasi *error* dalam data tidak konstan.

Logaritma Natural Total Aset dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Sumber : Sarimin & Yunita (2023)



## 2. Logaritma Natural Total Karyawan

Logaritma Natural Total Karyawan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah karyawan dalam sebuah Perusahaan. Angka total karyawan ini penting karena dapat mencerminkan kapasitas operasional serta ukuran bisnis perusahaan yang bersangkutan. Logaritma Natural Total Karyawan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Size = \ln(\text{Total Karyawan})$$

Sumber : Pratiwi (2020)

### 2.2.3 Profitability

Menurut Sari et al. (2022), *Profitability* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal perusahaan yang dirotasi untuk mendukung aktivitas perusahaan. Semakin besar Tingkat *profitability*, semakin efisien perusahaan. Pengukuran *profitability* diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu:

#### 1. Return on Assets (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset suatu entitas guna mendapatkan laba secara menyeluruh. *Return On Asset* (ROA) memiliki peran penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kinerja operasional perusahaan. Adapun ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sudibyo (2022)

## 2. *Return on Equity*

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih bank dengan ekuitas pemiliknya. Menjadi indikator penting bagi pemegang saham dan investor untuk menilai perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Adapun ROE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Fitriana & Purwohandoko (2022)

## 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh bank, dengan membandingkan laba bersihnya terhadap pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan mendapatkan laba dari hasil penjualan, serta seberapa baik perusahaan dapat mengendalikan biaya operasional dan pajak. Adapun *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100\%$$

Sumber : Nugroho (2020)

### 2.2.4 *Leverage*

Menurut Jayanti et al. (2022), *Leverage* adalah penggunaan utang dalam pendanaan atau pembelian aset perusahaan. Pengelolaan leverage bergantung pada sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, apakah lebih banyak berasal dari utang atau dari modal pemegang saham.

Perusahaan tanpa *leverage* berarti seluruh pendanaan yang digunakan untuk operasi dan investasi berasal dari ekuitas (modal sendiri) dan tidak ada utang yang digunakan. Ini berarti perusahaan sepenuhnya dibiayai oleh dana yang disetor oleh pemilik atau pemegang saham. Pengukuran *Leverage* diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan proporsi antara total utang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan asetnya dibandingkan dengan modal yang dimiliki pemilik. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{€ Liability}}{\text{€ Equity}}$$

Sumber : Oktamawati (2017)

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu indikator yang berfungsi untuk menilai seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi beban bunga, maka akan berkurang beban pajak perusahaan. sehingga pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan berkurang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Nugroho (2020)

### 2.2.5 Tax Avoidance

Menurut Abia et al. (2023), *Tax Avoidance* merupakan strategi yang sah secara hukum untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan pengelolaan pajak yang efisien. Pajak merupakan salah satu kontributor terbesar bagi pendapatan negara, yang dimanfaatkan untuk membiayai beberapa adanya pengeluaran umum serta berbagai kebutuhan publik lainnya.

Anggaran tersebut dirancang untuk memastikan bahwa alokasi dana dapat mencakup berbagai kebutuhan mendasar, seperti pembangunan infrastruktur, pemeliharaan fasilitas publik, serta peningkatan kualitas pelayanan publik di sektor pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Pentingnya pemahaman tentang *tax avoidance* dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor seperti *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap keputusan perusahaan dalam *Tax avoidance*. Metode pengukuran *tax avoidance* diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu:

#### 1. *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah rasio yang mengukur pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan laba yang dikenakan pajak. Ukuran ini memberikan indikasi mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Adapun *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Eka Prasatya & Mulyadi (2020)

## 2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

*Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah rasio antara jumlah pajak yang dibayarkan secara tunai dan laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR digunakan sebagai indikator untuk mengukur *tax avoidance* karena dapat menggambarkan tingkat agresivitas perencanaan pajak perusahaan. Adapun *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Oktamawati (2017)

### 2.2.6 Good Corporate Governance

Menurut Sudarmanto et al. (2021:5), *Good Corporate governance* (GCG) merupakan mekanisme yang mencakup sistem, proses, serta regulasi yang menetapkan aturan interaksi di antara para pemangku kepentingan, khususnya dalam kaitannya dengan pemegang saham, dewan komisaris, serta dewan direksi dengan maksud memastikan pencapaian target organisasi secara efektif.

*Good Corporate governance* (GCG) berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan pengawasan kinerja manajemen perusahaan. Dengan menerapkan prinsip GCG, perusahaan dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam pengelolaan pajak yang akan meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi risiko hukum. Sebaliknya, jika GCG tidak diterapkan dengan baik dapat muncul praktik *tax avoidance* yang merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan GCG yang kuat adalah kunci pengelolaan perpajakan yang efektif dan bertanggung jawab.

Dalam rangka mengukur sejauh mana *Good Corporate governance* (GCG) diterapkan, ada beberapa berbagai indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan praktik *Good Corporate governance* (GCG). Terdapat dua indikator utama untuk mengukur *Good Corporate governance* (GCG) sebagaimana diungkapkan dalam penelitian tertentu. Indikator pertama adalah *Self-Assessment* yang dikemukakan oleh penelitian Bastomi (2021) dan Indikator kedua adalah Efektifitas Dewan Komisaris yang dikemukakan oleh penelitian Putra et al. (2022).

#### 1. GCG *Self-Assessment*

Indikator pengukuran *self-assessment* untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan nilai atau skor akhir. Proses ini mencakup berbagai aspek tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip transparansi serta akuntabilitas sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola tata kelola yang baik.

Adapun pengelompokan mutu implementasi tata kelola pada BUMN dikategorikan sebagai berikut: Tidak Baik (nilai  $\leq 50$ ), Kurang Baik ( $50 < \text{nilai} \leq 60$ ), Cukup Baik ( $60 < \text{nilai} \leq 75$ ), Baik ( $75 < \text{nilai} \leq 85$ ), dan Sangat Baik (nilai  $> 85$ ). Sistem klasifikasi ini memberikan kerangka evaluatif yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam penerapan GCG, sekaligus menjadi dasar untuk peningkatan kualitas tata kelola di masa mendatang sehingga perusahaan dapat terus beradaptasi dengan perkembangan aturan dan standar terbaik dalam pengelolaan.

## 2. Komisaris Independen

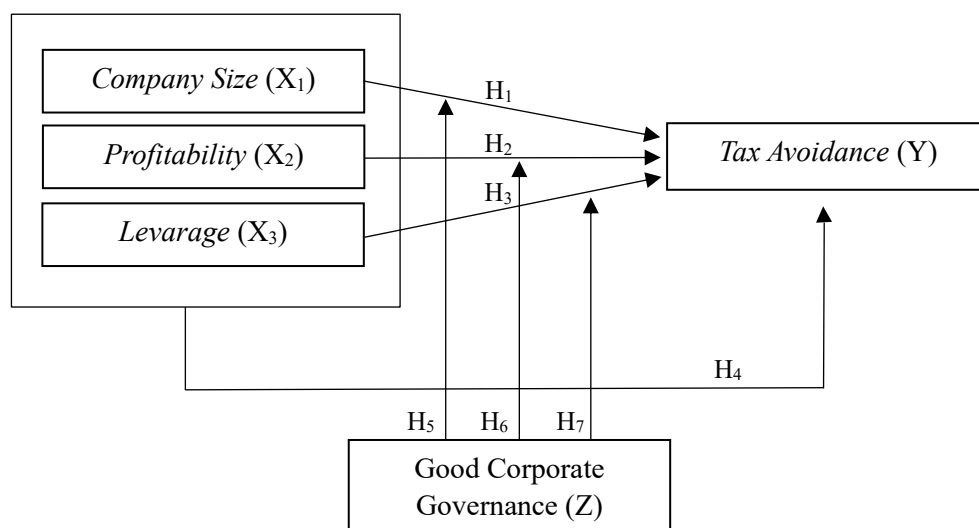
Komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham mayoritas, direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. Keberadaan komisaris independent umumnya diukur berdasarkan proporsi anggota dewan komisaris eksternal terhadap total keseluruhan dewan komisaris. Efektifitas Dewan Komisaris dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 2.3 Model Konseptual

Pengaruh *Company Size*, *Profitability* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Di Moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) Di BEI: Studi Pada Perusahaan BUMN. Model konseptual disajikan sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Penelitian**



Sumber : data diolah oleh peneliti, 2025.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Company Size* Terhadap *Tax Avoidance*

*Company Size* adalah indikator yang mengacu pada ukuran suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui berbagai parameter, seperti total aset, nilai ekuitas, pendapatan penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan ini sering digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai skala operasional dan potensi pertumbuhan suatu bisnis. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi strategi manajemen, daya saing pasar, serta tingkat eksposur terhadap risiko bisnis dan regulasi pemerintah.

Dalam *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis* memprediksi bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung akan lebih memilih untuk mengurangi atau menunda laba yang dilaporkan, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan.

*Company Size* memiliki kaitan dengan praktik *Tax Avoidance*, di mana perusahaan dengan aset besar biasanya menghadapi beban operasional yang lebih tinggi, termasuk pada beban pajak. Untuk mencapai efisiensi keuangan, perusahaan seringkali berupaya mengurangi berbagai beban, termasuk pajak. Dalam hal ini, manajemen perusahaan mungkin menggunakan berbagai strategi untuk menekan beban pajak melalui praktik *tax avoidance*. Strategi yang diterapkan dapat berupa pemanfaatan insentif pajak, pengelolaan beban operasional yang dapat dikurangkan penghasilan kena pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak secara sah.



Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian dari Intan Sri Devi & Bagus Dwirandra (2020) dan Oktamawati (2017) bahwa *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan penelitian dari Hidayah & Ernandi (2022) menyatakan bahwa *Company Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Besar atau kecil, tidak memengaruhi tindakan *opportunistic manager* dalam melakukan *tax avoidance*. Semakin tinggi total penjualan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh sehingga perusahaan tidak terdorong untuk menghindari pajak karena dianggap mampu memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan rumus berikut:

**H<sub>1</sub> : *Company Size* berpengaruh Signifikan terhadap *Tax Avoidance***

#### **2.4.2 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance***

*Profitability* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Perusahaan dengan *profitability* tinggi cenderung meminimalkan penggunaan utang, karena tingginya pengembalian investasi memungkinkan perusahaan mendanai operasinya hanya dengan laba ditahan.

Dalam *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis* memprediksi bahwa *profitability* yang tinggi berkorelasi positif dengan kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak sebagai cara mengurangi tekanan politik. Apabila hipotesis ini terbukti, perusahaan dengan tingkat *profitability* tinggi akan melakukan perencanaan pajak secara agresif untuk menekan beban pajak mereka, sehingga dapat mengurangi risiko intervensi atau regulasi tambahan dari pihak pemerintah.

Berdasarkan penelitian dari Sudibyo (2022) dan Oktamawati (2017) *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi umumnya menghadapi kewajiban pajak yang lebih tinggi. Situasi ini mendorong manajemen perusahaan untuk mencari cara dalam menekan beban pajak, yang terkadang meningkatkan kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*, meskipun dalam beberapa kasus dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *tax avoidance*.

Berbeda dengan penelitian dari Prastya & Handayani (2024) yang menyatakan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan besar, maka perusahaan tersebut cenderung untuk membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya tepat waktu. Hal ini, disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil akan berusaha menjaga reputasinya dengan menghindari praktik-praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan rumus berikut:

**H<sub>2</sub> : *Profitability* berpengaruh Signifikan terhadap *Tax Avoidance***

#### **2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Pengertian *leverage* merujuk pada penggunaan utang sebagai alternatif pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri. Sementara itu, *leverage* keuangan menunjukkan rasio penggunaan utang dalam membiayai aktivitas investasi. Pada penerapannya, *leverage* membantu perusahaan untuk meningkatkan operasional dan pertumbuhan tanpa bergantung sepenuhnya pada ekuitas.

Dalam *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan politik yang lebih rendah terkait kewajiban pajaknya. *Leverage* yang tinggi menyebabkan meningkatnya beban bunga, yang pada akhirnya dapat menurunkan laba kena pajak dan mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Selain itu, tingkat utang yang besar juga memberi kesan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan finansial, yang pada akhirnya mengurangi risiko terkena tambahan pajak atau mendapat perhatian lebih dari regulator.

Berdasarkan penelitian dari Oktamawati (2017) dan Eka Prasatya & Mulyadi (2020) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. *Leverage* memiliki dampak positif terhadap *tax avoidance* karena beban bunga dari utang dapat mengurangi laba yang dikenakan pajak, sementara dividen yang dibayarkan dari laba ditahan tidak dapat mengurangi laba yang dikenakan pajak.

Berbeda dengan penelitian dari Sudibyo (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Situasi ini disebabkan oleh kenyataan jika perusahaan membiayai operasionalnya dengan utang maka perusahaan tersebut akan memiliki tingkat utang yang tinggi sehingga beban bunga yang ditanggung juga akan semakin tinggi. Akibatnya, perusahaan akan cenderung menghindari untuk tidak terlalu mengandalkan pembiayaan utang dalam jumlah tinggi.

Tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditur jika laba tidak mencukupi, sehingga memengaruhi akses pendanaan di masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan rumus berikut:

**H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh Signifikan terhadap *Tax Avoidance***

#### **2.4.4 Pengaruh *Company Size*, *Profitability*, dan *Levarage* Terhadap *Tax***

##### ***Avoidance***

*Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai elemen yang dapat memperkuat atau melemahkan pengawasan terhadap kinerja pengelola perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Dalam *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan dengan *Company Size*, *Profitability*, dan tingkat *Leverage* yang tinggi lebih rentan terhadap *Political Cost*. Perusahaan besar dengan laba tinggi cenderung mendapat pengawasan yang ketat, mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna mengurangi perhatian dari regulator. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat memanfaatkan bunga utang untuk mengurangi laba kena pajak.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang telah diuraikan memengaruhi keputusan perusahaan dalam menghindari pajak sebagai strategi untuk mengurangi risiko biaya politis dan regulasi yang lebih ketat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan rumus berikut:

**H<sub>4</sub> : *Company Size*, *Profitability*, dan *Levarage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance***

#### **2.4.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi *Company***

##### ***Size Terhadap Tax Avoidance***

*Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai elemen yang dapat memperkuat atau melemahkan pengawasan terhadap kinerja pengelola perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif membantu perusahaan mematuhi regulasi perpajakan, sehingga mengurangi risiko akibat ketidakpatuhan.

Dalam *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis* mengindikasikan bahwa perusahaan besar lebih cenderung mendapat sorotan dari pemerintah dan masyarakat terkait kewajiban pajak, sehingga perusahaan dengan ukuran besar mungkin akan berusaha menghindari pajak untuk mengurangi perhatian negatif. Namun, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Dengan adanya GCG yang efektif, pengelolaan yang lebih transparan dapat menekan kecenderungan perusahaan terlibat dalam *tax avoidance*, karena prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan. Oleh karena itu, GCG berfungsi sebagai pengendali yang mengurangi pengaruh *company size* terhadap *tax avoidance* dan meminimalkan potensi biaya politis akibat kebijakan pajak yang lebih ketat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan rumus berikut:

**H<sub>5</sub> : *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance***

#### 2.4.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi *Profitability*

##### Terhadap *Tax Avoidance*

*Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai elemen yang dapat memperkuat atau melemahkan pengawasan terhadap kinerja pengelola perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif membantu perusahaan mematuhi regulasi perpajakan, sehingga mengurangi risiko akibat ketidakpatuhan.

Dalam *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis* mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi sering kali menjadi sasaran pengawasan lebih intensif dari pemerintah dan masyarakat, yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* guna mengurangi perhatian negatif. Namun, penerapan GCG dapat memoderasi hubungan antara *profitability* dan *tax avoidance*.

Dengan sistem GCG yang baik, yang menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang tepat, perusahaan cenderung lebih mengutamakan kepatuhan pajak dan menghindari yang berisiko. Oleh karena itu, GCG dapat mengurangi kecenderungan perusahaan yang sangat menguntungkan untuk terlibat dalam *tax avoidance*, sehingga meminimalkan potensi dampak negatif dari kebijakan pajak yang lebih ketat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan rumus berikut:

**H<sub>6</sub> : *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance***

#### **2.4.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi *Leverage***

##### **Terhadap *Tax Avoidance***

*Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai elemen yang dapat memperkuat atau melemahkan pengawasan terhadap kinerja pengelola perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif membantu perusahaan mematuhi regulasi perpajakan, sehingga mengurangi risiko akibat ketidakpatuhan.

Dalam *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis* mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi sering kali menghadapi tekanan politik yang lebih rendah terkait kewajiban pajak, karena utang yang tinggi dapat memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan finansial. Namun, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Dengan adanya GCG yang kuat dapat menekankan pada pengelolaan yang transparan dan akuntabel, perusahaan lebih terdorong untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kepatuhan pajak. Hal ini mengurangi kecenderungan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi untuk terlibat dalam *tax avoidance* yang dapat meningkatkan risiko *Political Cost*. Dengan demikian, GCG berfungsi mengurangi potensi *tax avoidance* pada perusahaan yang menggunakan *leverage* tinggi serta memastikan kepatuhan pajak yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan rumus berikut:

**H<sub>7</sub> : *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian merujuk pada upaya untuk menggali pengetahuan yang lebih mendalam. Penelitian juga dapat diartikan sebuah pencarian yang didasarkan pada metode ilmiah dan sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu topik tertentu. Tujuan dari pencarian ini adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penelitian juga berfokus pada pendekatan terstruktur dalam menyusun teori dan generalisasi baru (Hutauruk, 2022:1).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Pendekatan ini dianggap ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah seperti sifatnya yang konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini sering disebut metode *discovery*, yang memungkinkan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sebagai metode kuantitatif, data yang diperoleh berbentuk data numerik yang dianalisis dengan metode statistik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengkaji teori dengan melibatkan berbagai variabel. Variabel-variabel tersebut kemudian diukur dan dianalisis menggunakan prosedur statistik yang tepat dengan tujuan untuk menentukan hubungan antara variabel dan populasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari sampel penelitian, keterkaitan data yang diperoleh bergantung pada instrument penelitian yang digunakan serta validitas dan reliabilitas pengukuran yang diterapkan.



### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel secara spesifik digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur dalam penelitian. Dengan adanya operasionalisasi variabel, penelitian dapat lebih mudah dalam menentukan jenis, indikator, dan skala pengukuran untuk memahami hubungan antar variabel yang ada. Variabel terikat (Y) adalah variabel dipengaruhi atau menerima pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (X) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Tax Avoidance*. Sedangkan Variabel bebas yang digunakan adalah *Company Size*, *Profitability*, dan *Lavarage*. Penjelasan tentang definisi operasional masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

#### 3.2.1 *Company Size* (X<sub>1</sub>)

Menurut Sari et al. (2022), *Company size* merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek seperti total aset, nilai ekuitas, penjualan, atau nilai pasar saham. Menurut Ghozali (2018), *Company size* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan dsitribusi kuartil, yaitu:

1. Rendah : jika nilai berada dibawah kuartil pertama (Q1)
2. Sedang : jika nilai berada di antara kuartil pertama (Q1) dan kuartil ketiga (Q3)
3. Tinggi : jika nilai berada di atas kuartil ketiga (Q3)

Indikator pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu :

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Sumber : Sarimin & Yunita (2023)

### 3.2.2 Profitability (X<sub>2</sub>)

*Profitability* mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas operasional atau asset yang dimilikinya. Semakin tinggi Tingkat *profitability*, semakin efisien Perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba Sari et al. (2022). Indikator pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sudibyo (2022)

### 3.2.3 Leverage (X<sub>3</sub>)

*Leverage* merupakan tingkat pemanfaatan utang untuk membiayai operasional dibandingkan penggunaan modal sendiri. Semakin besar jumlah utang dimiliki, semakin tinggi beban keuangan yang harus ditanggung, yang berpotensi meningkatkan biaya keagenan akibat meningkatnya risiko finansial Jayanti et al. (2022). Indikator pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{€ Liability}}{\text{€ Equity}}$$

Sumber : Oktamawati (2017)

### 3.2.4 Tax Avoidance (Y)

Menurut Abia et al. (2023), *Tax Avoidance* adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal melalui

pengelolaan pajak secara efektif. *Tax Avoidance* biasanya dilakukan melalui strategi perencanaan pajak yang dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar hukum. Dengan strategi ini, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak secara sah guna meningkatkan efisiensi keuangan. Indikator pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu:

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sumber : Eka Prasatya & Mulyadi (2020)

### 3.2.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan kemampuan dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan, termasuk dalam aspek-aspek yang terkait dengan kepatuhan pajak perusahaan. Indikator pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu :

$$KIN = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Seluruh\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

Sumber : Putra et al. (2022)

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Total terdapat 32 perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam sektor industri dan jasa.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Hutaeruk (2022:159) pengambilan sampel merupakan isu dan masalah yang sangat krusial dalam suatu desain penelitian. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada seberapa representatif sampel tersebut terhadap populasi, karena jika tidak, hasil penelitian bisa jadi bias dan kurang dapat dipercaya. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel untuk penelitian ini meliputi:

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap, telah diaudit, dan dipublikasikan di BEI berturut-turut selama periode 2019-2023 serta perusahaan yang tidak mencatatkan kerugian selama periode tersebut.

**Tabel 3.3.2**  
**Kriteria *Purposive Sampling* Penelitian**

No.	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.	32
1.	Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit serta yang mengalami kerugian pada periode penelitian 2019-2023.	(11)
Total Sampel		21
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sampel		105

Sumber : Data Diolah oleh penulis, 2025.

Penelitian ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel, terdiri dari 21 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Dengan demikian, total data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 105 data. Berikut adalah daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

**Tabel 3.3.3**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	TUGU	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
8.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
10.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
11.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
12.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
13.	PPLN	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk
14.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
15.	PPRE	PT. PP Presisi Tbk
16.	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
17.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
18.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
20.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
21.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id) Data Diolah oleh penulis, 2025.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis pendekatan utama, yaitu *observasi non-participant* dan *purposive sampling*. *Observasi non-participant* dilakukan dengan cara menganalisis data, artikel, jurnal, serta sebagai sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Sementara itu, *purposive sampling* adalah metode pengumpulan data sekunder dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

### 3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik termasuk analisis deskriptif, guna untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan. Proses ini dilakukan dengan mengaplikasikan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 27 untuk *windows*.

#### 3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menyajikan data secara rinci, memberikan gambaran atau informasi mengenai karakteristik data yang mencerminkan populasi secara umum Ghozali (2018:19). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dimanfaatkan guna menyajikan gambaran mengenai data yang dianalisis, termasuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta batas maksimum dan minimum.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memastikan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan sebelum dianalisis lebih lanjut. Proses uji ini bertujuan agar dapat memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan menyajikan hasil yang valid. Dalam studi ini, uji asumsi klasik diterapkan guna mengevaluasi apakah data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen, tidak terdapat autokorelasi pada residual, serta tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians tetap stabil dan hasil analisis dapat diandalkan.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar bisa menilai apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya dalam model regresi, distribusinya mendekati distribusi normal. Model analisis regresi yang baik seharusnya mengandung data yang terdistribusi secara normal atau hampir normal. Dalam analisis menggunakan uji t dan uji F, diasumsikan bahwa residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil analisis statistik tersebut bisa menjadi kurang akurat, terlebih lagi pada sampel dengan jumlah yang terbatas (Ghozali, 2018:161). Untuk menilai normalitas residual dalam penelitian ini, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Jika nilai *probability* uji K-S secara statistik tidak signifikan ( $< 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

- 2) Jika nilai *probability* uji K-S secara statistik signifikan ( $> 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi. Model regresi ideal seharusnya tidak akan menunjukkan hubungan linear di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Keputusan uji multikolinieritas diambil berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* jauh dari 1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.

#### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:137). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan Uji *Glejser*. Pengujian *Glejser* merupakan metode yang digunakan dengan cara meregres nilai residual absolut terhadap variabel-variabel yang ada di dalam model. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji *Glejser* adalah sebagai berikut:



- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas..
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan mengandung heteroskedastisitas .

#### 3.5.2.4 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi *linear* (Ghozali, 2018:111). Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test), yang hanya relevan untuk menguji autokorelasi tingkat pertama dan mengharuskan adanya *intercept* dalam model regresi tanpa variabel tambahan di antara variabel penjelas. Autokorelasi biasanya terjadi pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi, penelitian ini juga menerapkan Uji Run, yang merupakan metode statistik non-parametrik yang menghasilkan angka yang jelas. Jika hasil uji menunjukkan nilai kurang dari 0,05, ini berarti residual tidak bersifat acak atau terdapat autokorelasi antar residual. Sebaliknya, jika nilai uji lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap bebas dari autokorelasi.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini melibatkan beberapa langkah dalam pengujian hipotesis, antara lain:

### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Mutmainah (2024:39), Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependent. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negative antara variabel dependen dengan variabel independent dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent, apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Company Size*, *Profitability* dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependen yang diuji adalah *Tax Avoidance*. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut, rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\gamma$  = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Company Size*

$X_2$  = *Profitability*

$X_3$  = *Leverage*

$\varepsilon$  = *Error*

### 3.6.2 Analisis Regresi Moderate (*Moderated Regression Analysis-MRA*)

Menurut Rahadi dan Farid (2021:29), Uji interaksi, yang juga dikenal dengan Moderated Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi khusus dari regresi

linier berganda yang melibatkan unsur interaksi dalam persamaan regresinya. Pengujian analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dapat memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independent dan dependen, baik dengan memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Tiga metode digunakan dalam pengujian ini: uji *Moderated Regression Analysis-MRA*, uji absolut residual dan uji residual.

*Moderated Regression Analysis-MRA* digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi *Company Size*, *Profitability* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis moderasi diterima jika interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengukuran dalam uji *Moderated Regression Analysis-MRA* yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka H1 ditolak
- 2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka H1 diterima

Setelah menambahkan variabel moderasi, model penelitian kedua dapat direpresentasikan dengan persamaan regresi berikut:

- 1)  $\gamma = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$
- 2)  $\gamma = \alpha + \beta_1 \cdot X_1(X_1 \cdot Z)$
- 3)  $\gamma = \alpha + \beta_2 \cdot X_2(X_2 \cdot Z)$
- 4)  $\gamma = \alpha + \beta_3 \cdot X_3(X_3 \cdot Z)$

Keterangan :

$\gamma$  = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Company Size*

$X_2$  = *Profitability*

$X_3$  = *Leverage*

$Z$  = *Good Corporate Governance (GCG)*

$\varepsilon$  = *Error*

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin kecil nilai  $R^2$ , semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi kuadrat

### 3.6.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh simultan atau bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-F dilakukan

untuk memeriksa nilai signifikansi F yang terdapat pada *output* analisis regresi.

Langkah-langkah dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan derajat kebebasan (n-k), di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel.
- 2) Kriteria pengambilan keputusan:
  - a. Model ditolak jika  $\alpha > 0,05$
  - b. Model diterima jika  $\alpha < 0,05$

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial. Penentuan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan Kriteria berikut:

- 1) Hipotesis diterima apabila *Company Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
Namun sebaliknya, jika tidak berpengaruh maka hipotesis ditolak.
- 2) Hipotesis diterima apabila *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
Namun sebaliknya, jika tidak berpengaruh maka hipotesis ditolak.
- 3) Hipotesis diterima apabila *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
Namun sebaliknya, jika tidak berpengaruh maka hipotesis ditolak.
- 4) Hipotesis diterima apabila *Company Size*, *Profitability* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun sebaliknya, jika tidak berpengaruh maka hipotesis ditolak.

- 5) Hipotesis diterima apabila *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*. Namun sebaliknya, jika tidak berpengaruh maka hipotesis ditolak.
- 6) Hipotesis diterima apabila *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Namun sebaliknya, jika tidak berpengaruh maka hipotesis ditolak.
- 7) Hipotesis diterima apabila *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Namun sebaliknya, jika tidak berpengaruh maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Sejarah Bursa Efek**

Sejarah awal berdirinya pasar modal di Indonesia dapat ditelusuri sejak tanggal 14 Desember 1912. Pada masa itu, lembaga yang menjadi cikal bakal bursa efek di Indonesia dikenal dengan nama *veening voor de effectenhandel*. Ketika pertama kali mulai beroperasi, terdapat 13 anggota bursa yang berperan aktif dalam memperdagangkan saham dan obligasi. Instrumen-instrumen keuangan tersebut sebagian besar diterbitkan oleh perusahaan serta perkebunan milik Belanda yang beroperasi di wilayah Hindia Belanda, yang saat ini dikenal sebagai Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, aktivitas perdagangan efek di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Melihat potensi tersebut, akhirnya dibuka pula bursa efek di kota-kota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925, serta di Semarang yang resmi beroperasi mulai 1 Agustus 1925. Kehadiran dua bursa tambahan ini semakin memperkuat jaringan perdagangan efek di Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa minat terhadap investasi di pasar modal mulai tumbuh di kalangan masyarakat.

Namun, perkembangan positif pasar modal Indonesia tidak bertahan lama. Ketika tahun 1939 tiba, situasi politik di Eropa mulai kacau akibat perselisihan antarnegara yang makin memanas. Kondisi tersebut berimbas langsung pada aktivitas perdagangan efek di Indonesia, membuat kepercayaan investor menurun. Puncaknya, setelah Perang Dunia II meletus, seluruh kegiatan bursa efek resmi dihentikan total pada 17 Mei 1940. Kejadian itu menutup lembaran awal perjalanan pasar modal Indonesia, yang baru kembali menggeliat di masa-masa berikutnya.

## 4.2 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi berupa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data utama berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang diterbitkan secara resmi oleh BEI. Laporan tahunan dipilih karena menyajikan informasi lengkap terkait kondisi keuangan, operasional, serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, Penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Terkait aspek perpajakan, praktik *tax avoidance* di BUMN menarik untuk dikaji mengingat posisinya sebagai perusahaan milik negara yang seharusnya patuh terhadap aturan fiskal. Beberapa faktor seperti *company size* tingkat *profitability*, dan *leverage* diperkirakan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penerapan GCG juga berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga faktor tersebut. Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

### 4.2.1 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan milik negara yang berdiri sejak tahun 1960 dan mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2004 dengan kode ADHI. Berdasarkan klasifikasi terbaru IDX-IC, Adhi Karya dikategorikan dalam sektor *Property, Real Estate & Building Construction* dan sub-sektor *Building Construction*. Sebagai salah satu entitas terkemuka di industri konstruksi, Adhi Karya berperan penting dalam pengembangan infrastruktur.



#### **4.2.2 PT. Aneka Tambang Tbk**

PT Aneka Tambang Tbk atau lebih dikenal dengan nama ANTAM, perusahaan ini didirikan pada tahun 1968 melalui penggabungan beberapa perusahaan tambang BUMN. ANTAM mulai mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1997 dengan kode saham ANTM, yang menjadikannya sebagai salah satu emiten sektor tambang yang aktif diperdagangkan. Berdasarkan klasifikasi terbaru BEI (IDX-IC), ANTAM termasuk ke dalam sektor *Mining*, dengan sub-sektor *Metal & Mineral Mining*.

#### **4.2.3 PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk**

PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk atau dikenal sebagai TUGU, merupakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang layanan keuangan, khususnya asuransi umum. Berdiri sejak tahun 1981, mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2018 dengan kode saham TUGU. Perusahaan ini fokus pada asuransi energi, termasuk migas, serta asuransi umum lainnya. Berdasarkan klasifikasi terbaru BEI, TUGU masuk dalam sektor *Finance* dan sub-sektor *Insurance*.

#### **4.2.4 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

PT Bank Mandiri merupakan bank milik negara yang berdiri tahun 1998 melalui penggabungan beberapa bank BUMN. Resmi tercatat di BEI sejak tahun 2003 dengan kode saham BMRI. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri menyediakan layanan keuangan mencakup simpanan, kredit, dan investasi. Sesuai klasifikasi IDX-IC, emiten ini berada di sektor *Finance* dengan kategori sub-sektor Bank.

#### **4.2.5 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI merupakan salah satu BUMN perbankan tertua yang berdiri sejak tahun 1946. BNI mencatatkan sahamnya di BEI sejak tahun 1996 dengan kode saham BBNI. Bank ini menawarkan layanan perbankan lengkap, BNI melayani berbagai segmen nasabah, mulai dari ritel, korporasi, hingga internasional. BNI tergolong dalam sektor *Finance* dan sub-sektor Bank.

#### **4.2.6 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan institusi perbankan milik pemerintah yang telah beroperasi sejak tahun 1895. Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 dengan kode emiten BBRI, menjadikannya salah satu emiten terkemuka di industri perbankan nasional. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank BRI menawarkan beragam produk dan jasa keuangan, seperti simpanan, pembiayaan produktif, serta layanan perbankan berbasis digital. Berdasarkan klasifikasi (IDX-IC), Bank BRI dikategorikan dalam sektor *Finance* dengan sub-sektor Bank.

#### **4.2.7 PT. Bank Syariah Indonesia Tbk**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) merupakan lembaga perbankan syariah hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Bank ini menyediakan layanan perbankan yang berlandaskan prinsip syariah, saham perseroan mulai diperdagangkan di BEI dengan kode saham BRIS. Berdasarkan klasifikasi (IDX-IC), BRIS dikategorikan dalam sektor *Finance* dengan sub-sektor Bank.

#### **4.2.8 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BTN adalah BUMN yang berfokus pada pembiayaan sektor perumahan. Berdiri sejak tahun 1897, BTN melantai di BEI pada tahun 2009 dengan kode saham BBTN. BTN dikenal sebagai bank penyalur utama KPR di Indonesia. Sesuai klasifikasi BEI, BTN masuk dalam sektor *Finance* dan sub-sektor Bank.

#### **4.2.9 PT. Elnusa Tbk**

PT Elnusa Tbk merupakan entitas anak perusahaan dari PT Pertamina (Persero). Berdiri sejak tahun 1969, Elnusa menyediakan layanan yang mencakup jasa hulu migas seperti survei geofisika, pengeboran, dan jasa produksi migas, serta jasa hilir meliputi distribusi dan logistik energi. Perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 dengan kode saham ELSA. Berdasarkan klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC), Elnusa dikategorikan dalam sektor Mining dengan sub-sektor *Crude Petroleum & Natural Gas Production*.

#### **4.2.10 PT. Indofarma (Persero) Tbk**

PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Indofarma berdiri sejak tahun 1918, menjadikannya salah satu perusahaan farmasi tertua di Indonesia. Perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001 dengan kode emiten INAF. Berdasarkan klasifikasi terbaru dari Bursa Efek Indonesia (IDX-IC), Indofarma tergolong dalam sektor *Consumer Goods Industry* dengan sub-sektor *Pharmaceuticals*.

#### **4.2.11 PT. Jasa Marga (Persero) Tbk**

PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol di Indonesia. Didirikan pada tahun 1978, Jasa Marga memiliki peran penting sebagai pelopor dalam industri jalan tol nasional. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007 dengan kode saham JSMR. Sesuai klasifikasi IDX-IC, Jasa Marga masuk dalam sektor *Infrastructures, Utilities & Transportation* dan sub-sektor *Toll Road, Airport, Harbor & Allied Products*.

#### **4.2.12 Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau PGAS adalah BUMN yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Berdiri sejak tahun 1859, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2003 dengan kode PGAS. Berdasarkan klasifikasi BEI, PGAS masuk dalam sektor *Infrastructures, Utilities & Transportation* dan sub-sektor *Energy*.

#### **4.2.13 Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk**

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau dikenal dengan PLN merupakan perusahaan milik negara yang berdiri sejak tahun 1965 dan bergerak di bidang penyediaan listrik nasional, meskipun saham PLN tidak diperdagangkan langsung di BEI perusahaan ini memiliki beberapa anak usaha yang telah *go public*. Oleh sebab itu, laporan keuangan konsolidasi PLN tetap bersifat terbuka dan tunduk pada pengawasan regulator. Berdasarkan klasifikasi terbaru dari Bursa Efek Indonesia (IDX-IC) PLN dikategorikan dalam sektor *Infrastructures, Utilities & Transportation Agriculture* dengan sub-sektor *Energy*.

#### **4.2.14 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal sebagai PTPP merupakan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan infrastruktur. Didirikan pada tahun 1953, PTPP resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2010 dengan kode saham PTPP. Berdasarkan klasifikasi IDX-IC, PTPP tergolong dalam sektor *Property, Real Estate & Building Construction* dan sub-sektor *Building Construction*.

#### **4.2.15 PT. PP Presisi Tbk**

PT PP Presisi Tbk adalah anak usaha PTPP yang bergerak di bidang jasa konstruksi berbasis alat berat. Berdiri tahun 2004 dan resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2017 dengan kode saham PPRE. Perusahaan ini fokus pada jasa sipil, rental alat berat, hingga produksi beton pracetak. Sesuai klasifikasi BEI, PPRE masuk ke sektor *Property, Real Estate & Building Construction* dan sub-sektor *Building Construction*.

#### **4.2.16 PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk**

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang produksi semen. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974 dan berperan sebagai salah satu produsen terkemuka di kawasan sumatra. Semen Baturaja mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dengan kode saham SMBR. Produk utama perusahaan meliputi semen tipe OPC (*Ordinary Portland Cement*) dan PCC (*Portland Composite Cement*). Berdasarkan klasifikasi terbaru BEI, SMBR masuk dalam sektor *Basic Industry & Chemicals* dan sub-sektor *Cement*.

#### **4.2.17 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang produksi dan distribusi semen, serta menjadi produsen semen terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1957 dengan nama PT Semen Gresik dan kemudian berubah menjadi Semen Indonesia pada tahun 2013. Semen Indonesia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1991 dengan kode saham SMGR. Berdasarkan klasifikasi BEI, SMGR termasuk ke dalam sektor *Basic Industry & Chemicals* dan sub-sektor *Cement*.

#### **4.2.18 PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk**

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau PTBA merupakan perusahaan pertambangan batu bara milik negara yang telah beroperasi sejak era kolonial belanda. Secara resmi berdiri sebagai badan usaha pada tahun 1981 dan mulai mencatatkan saham di BEI pada tahun 2002 dengan kode saham PTBA. Berdasarkan klasifikasi IDX-IC, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk termasuk dalam sektor *Mining* dan sub-sektor *Coal Mining*.

#### **4.2.19 PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk atau Telkom adalah Perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi dan layanan jaringan. Didirikan tahun 1965, Telkom resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1995 dengan kode TLKM. Telkom melayani kebutuhan komunikasi masyarakat mulai dari telepon rumah, layanan internet, hingga pusat data. Telkom tergolong dalam sektor *Infrastructures, Utilities & Transportation Agriculture* dan sub-sektor *Telecommunication*.

#### **4.2.20 PT. Vale Indonesia Tbk**

PT Vale Indonesia Tbk adalah perusahaan pertambangan yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan nikel. Berdiri sejak tahun 1968 dengan nama PT International Nickel Indonesia Tbk, Vale mencatatkan sahamnya di BEI tahun 1990 dengan kode saham INCO. Perusahaan ini mengelola tambang nikel di wilayah Sulawesi. Berdasarkan klasifikasi terbaru BEI, Vale masuk dalam sektor *Mining* dan sub-sektor *Metal & Mineral Mining*.

#### **4.2.21 PT. Wijaya Karya Beton Tbk**

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi serta pengembangan infrastruktur. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1960 dan mulai mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2007 dengan kode saham WTON. Berdasarkan klasifikasi terbaru IDX-IC termasuk dalam sektor *Property, Real Estate & Building Construction* dengan sub-sektor *Building Construction*.

## BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Analisis Data Penelitian

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dianalisis secara bertahap melalui beberapa prosedur statistik yang telah ditetapkan. Proses analisis diawali dengan analisis data deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan agar hasil analisis bersifat valid dan reliabel. Setelah itu, analisis statistik diterapkan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai tahap akhir, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh.

#### 5.1.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menampilkan gambaran data, seperti rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Berikut ini tabel yang menyajikan statistik dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini:

**Tabel 5.1.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<i>Tax Avoidance</i>	105	0.03	5.28	0.31	0.52
<i>Company Size</i>	105	6.63	14.59	11.17	1.99
<i>Profitability</i>	105	0.00	94.89	4.66	10.28
<i>Leverage</i>	105	0.13	16.77	2.54	3.31
Valid N ( <i>listwise</i> )	105				

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.



Tabel 5.1.1 menunjukkan bahwa variabel Tax Avoidance memiliki nilai terkecil sebesar 0.03 dan nilai tertinggi 5.28, dengan rata-rata 0.31 dan standar deviasi 0.52. Variabel Company Size memiliki rentang antara 6.63 hingga 14.59, dengan nilai rata-rata 11.17 serta standar deviasi 1.99. Untuk variabel Profitability, nilai terendah yang tercatat adalah 0.00 dan nilai tertinggi mencapai 94.89, dengan rata-rata 4.66 dan standar deviasi 10.28. Sementara itu, variabel Leverage menunjukkan nilai minimum 0.13 dan maksimum 16.77, dengan nilai rata-rata sebesar 2.54 serta standar deviasi 3.31.

### 5.1.2 Uji Asumsi Klasik

#### 5.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.1.2.1.

**Tabel 5.1.2.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N (Total Sample)	Signifikance
<i>Unstandardized Residual</i>	105	0.200

- a. *Test distribution is Normal.*
  - b. *Calculated from data.*
  - c. *Lilliefors Significance Correction.*
  - d. *Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.*
- Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

Tabel 5.1.2.1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05.

### 5.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel bebas di dalam model regresi. Pengujian ini mengacu pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Informasi mengenai hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel 5.1.2.2.

**Tabel 5.1.2.2**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b><i>VIF</i></b>
1 ( <i>Constant</i> )		
CS	.819	1.221
<i>Profitability</i>	.928	1.077
<i>Leverage</i>	.853	1.172
GCG	.924	1.082

a. Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

Tabel 5.1.2.2 memperlihatkan bahwa variabel bebas dan variabel moderasi memiliki nilai tolerance mendekati angka 1 serta nilai VIF berada di bawah 10.

### 5.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar observasi dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser*. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1.2.3.

**Tabel 5.1.2.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Sig.</i></b>
1 ( <i>Constant</i> )	.002
<i>Company Size</i>	.820
<i>Profitability</i>	.327
<i>Leverage</i>	.609
GCG	.621

a. Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

Tabel 5.1.2.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari 0.05.

#### 5.1.2.4 Uji Auto Korelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi dideteksi ada atau tidaknya dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson* (DW Test) pada output.

**Tabel 5.1.2.4**  
**Hasil Uji Auto Korelasi**

<b>dL</b>	<b>dU</b>	<b>DW</b>	<b>4-dU</b>
1.6237	1.7411	2.098	2.3763

a. Predictors: (Constan), GCG, *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*

b. Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

Tabel 5.1.2.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.098. Nilai  $d_U$  adalah 1.7411, maka nilai  $4-d_U$  adalah 2.3763.

#### 5.1.3 Analisis Statistik

Bagian ini berisi tahapan analisis data yang diterapkan guna menganalisis keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mengevaluasi apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan regresi berganda guna melihat pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen.

Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan regresi moderasi untuk menguji apakah keberadaan variabel moderasi memberikan pengaruh dalam hubungan tersebut. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan uji koefisien determinasi yang bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat.

### 5.1.3.1 Analisis Regresi Berganda

Sebagai bagian dari analisis yang lebih lengkap, penelitian ini juga mengevaluasi apakah *Company Size*, *Profitability* dan *Leverage* memiliki keterkaitan langsung dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Langkah ini dilakukan bukan sebagai uji utama, melainkan untuk melengkapi pemahaman terhadap pola hubungan antar variabel sebelum menguji peran GCG dalam kaitannya dengan *Tax Avoidance*. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1.3.1.

**Tabel 5.1.3.1**  
**Analisis Regresi Berganda**

Variabel	B	t	Sig.
1 ( <i>Constant</i> )	-.719	-2.179	.032
<i>Company Size</i>	.077	2.913	.004
<i>Profitability</i>	-.883	-12.480	.001
<i>Leverage</i>	-.291	-6.397	.001

a. Dependent Variabel: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

$$\gamma = -0.719 + 0.077 \cdot X_1 - 0.883 \cdot X_2 - 0.291 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\gamma$  = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Company Size*

$X_2$  = *Profitability*

$X_3$  = *Leverage*

$\varepsilon$  = *Error*

#### 5.1.3.2 Analisis Regresi *Moderate* (*Moderated Regression Analysis-MRA*)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, analisis Moderated Regression Anlysis (MRA) dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien regresi serta signifikansinya, sehingga hasilnya bisa digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Hasil analisis regresi *Moderate* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1.3.2.

**Tabel 5.1.3.2**  
**Analisis Regresi *Moderate***

Variabel	B	Sig.
1 ( <i>Constant</i> )	-4.429	.210
<i>Company Size</i>	.277	.008
<i>Profitability</i>	-.924	.001
<i>Leverage</i>	-.699	.001
GCG	2.842	.275
<i>Company Size</i> - GCG	-.005	.038
<i>Profitability</i> - GCG	.826	.826
<i>Leverage</i> - GCG	.040	.040

a. Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi *Moderate*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$1) \quad \gamma = -4.429 + 0.277 \cdot X_1 - 0.005 (X_1 \cdot Z)$$

$$2) \quad \gamma = -4.429 - 0.924 \cdot X_2 + 0.001 (X_2 \cdot Z)$$

$$3) \quad \gamma = -4.429 - 0.699 \cdot X_3 + 0.009 (X_3 \cdot Z)$$

Keterangan :

$\gamma$  = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Company Size*

$X_2$  = *Profitability*

$X_3$  = *Leverage*

$Z$  = *Good Corporate Governance (GCG)*

$\varepsilon$  = *Error*

### 5.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1.3.3.

**Tabel 5.1.3.3**  
**Analisis Korelasi Ganda**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
.795	.631	.620

a. Predictors: (Constan), *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*

b. Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

Tabel 5.1.3.3 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah sebesar 0.631 atau 63.1%.

#### 5.1.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan simultan (Uji F) dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil dari uji F dapat dilihat dalam tabel 5.1.3.4.

**Tabel 5.1.3.4**  
**Uji Kelayakan Model F**

<b>Ftabel</b>	<b>Fhitung</b>	<b>Sig.</b>
2.46	57.082	.001

a. Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constan), *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

Tabel 5.1.3.4 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 57.082 sedangkan Ftabel sebesar 2.46 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.001.

#### 5.1.3.5 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Pengujian ini penting untuk mengetahui signifikansi hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Hasil dari pengujian hipotesis atau uji t pada penelitian ini disajikan pada tabel 5.1.3.5.

**Tabel 5.1.3.5**  
**Hasil Uji Statistik t**

<b>Variabel</b>	<b><i>t</i></b>	<b><i>Sig.</i></b>
1 ( <i>Constant</i> )	-2.179	.032
<i>Company Size</i>	2.913	.004
<i>Profitability</i>	-12.480	.001
<i>Leverage</i>	-6.397	.001

a. Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

Sumber: Output SPSS v27 dari hasil pengolahan data sekunder, 2025.

1. Berdasarkan hasil pengujian parsial, diperoleh bahwa variabel *Company Size* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *t* hitung untuk *Company Size* adalah 2.913, sedangkan nilai *t* tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0.05 adalah 1.984.
2. Berdasarkan hasil pengujian parsial, diketahui bahwa variabel *Profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Dari hasil regresi, diperoleh nilai *t* hitung *Profitability* sebesar -12.480, sedangkan *t* tabel adalah 1.984.
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial, terlihat bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Dari hasil regresi, diperoleh nilai *t* hitung *Leverage* sebesar -6.397, sedangkan *t* tabel adalah 1.984.

## **5.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagian ini menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses analisis data yang dilakukan sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai makna dari hasil pengujian yang telah dilakukan, serta mengaitkannya dengan teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.



Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara langsung maupun melalui pengaruh variabel moderasi.

### 5.2.1 Statistik Deskriptif & Asumsi Klasik

#### 5.2.1.1 Statistik Dekriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi variasi yang signifikan dalam variabel *Tax Avoidance*, *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* pada sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

1. *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0.03 dan nilai maksimum sebesar 5.28. Nilai rata-rata sebesar 0.31 dengan standar deviasi sebesar 0.52. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* pada perusahaan BUMN yang dijadikan sampel cukup bervariasi, ada yang melakukan *tax avoidance* dalam jumlah kecil, namun ada juga yang cukup tinggi.
2. *Company Size* memiliki nilai minimum sebesar 6.63 dan nilai maksimum sebesar 14.59. Nilai rata-rata sebesar 11.17 dengan standar deviasi sebesar 1.99. Ini menunjukkan bahwa *company size* BUMN yang dijadikan sampel memang beragam, ada yang memiliki total aset kecil dan ada juga yang tergolong sangat besar.
3. *Profitability* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 94.89. Nilai rata-rata sebesar 4.66 dengan standar deviasi sebesar 10.28. Ini mengindikasikan bahwa *profitability* perusahaan BUMN dalam sampel sangat

bervariasi, mulai dari perusahaan yang tidak mencatatkan laba hingga yang mencatatkan profit sangat tinggi.

4. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.13 dan nilai maksimum sebesar 16.77. Nilai rata-rata sebesar 2.54 dengan standar deviasi sebesar 3.31. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang sangat bervariasi, mulai dari perusahaan yang memiliki *leverage* rendah hingga yang tingkat *leverage*-nya sangat tinggi.

### **5.2.1.2 Asumsi Klasik**

#### **5.2.1.2.1 Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang bertujuan untuk secara menyeluruh mengevaluasi apakah distribusi residual berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam Tabel 5.1.2.1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 diperoleh. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dan distribusi normal dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual yang dianalisis dalam penelitian ini sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas dengan baik. Pemenuhan asumsi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal, tetapi juga memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan valid.

#### 5.2.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 5.1.2.2, nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel bebas dan variabel moderasi berada di atas 0.1, sementara nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berkisar antara 1.077 hingga 1.221, yang masih jauh di bawah batas toleransi 10. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Artinya, masing-masing variabel bebas dapat dijadikan sebagai prediktor yang independen dalam menjelaskan variabel *Tax Avoidance* tanpa adanya gangguan dari hubungan linier yang kuat di antara mereka. Hal ini memastikan bahwa estimasi regresi yang diperoleh lebih stabil, dapat diandalkan, dan memberikan interpretasi yang lebih akurat mengenai hubungan antar variabel.

#### 5.2.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser Test*, di mana variabel independen diregresikan terhadap nilai absolut residual. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam Tabel 5.1.2.3, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk setiap variabel independen berada di atas 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan error dalam model.

Dengan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians error bersifat konstan di seluruh pengamatan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini penting agar hasil estimasi regresi tetap efisien

dan dapat diinterpretasikan dengan baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap *Tax Avoidance*.

#### **5.2.1.2.4 Uji Auto Korelasi**

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam Tabel 5.1.2.4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.098. Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  masing-masing adalah 1.6237 dan 1.7411. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, nilai DW berada dalam rentang  $d_U < DW < (4 - d_U)$ , yaitu  $1.7411 < 2.098 < 2.3763$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

#### **5.2.2 Analisis Regresi Berganda**

Hasil regresi berganda yang ditampilkan dalam Tabel 5.1.3.1 menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel independen. Interpretasi hasil regresi dilakukan dengan melihat arah koefisien, yang menunjukkan apakah hubungan antara variabel bersifat positif atau negatif. Selain itu, nilai signifikansi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pengaruh variabel independen terhadap *Tax Avoidance*, dengan kriteria  $p\text{-value} < 0.05$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, analisis lebih lanjut terhadap masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -0.719 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka *Tax Avoidance* akan bernilai -0.719. Nilai ini

menunjukkan adanya faktor lain di luar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi tingkat *Tax Avoidance* dalam perusahaan.

2. *Company Size* memiliki koefisien regresi sebesar 0.077 dengan nilai t hitung 2.913 dan signifikansi 0.004. Karena nilai signifikansi yaitu  $0.004 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar *Company Size*, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*.
3. *Profitability* memiliki koefisien regresi sebesar -0.883 dengan nilai t hitung -12.480 dan signifikansi 0.001. Karena nilai signifikansi yaitu  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitability* perusahaan, semakin rendah tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajaknya.
4. *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.291 dengan nilai t hitung -6.397 dan signifikansi 0.001. Karena nilai signifikansi yaitu  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* atau tingkat utang perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi lebih diawasi oleh kreditur dan regulator, sehingga lebih patuh terhadap aturan perpajakan.

### 5.2.3 *Moderated Regression Analysis-MRA*

#### 5.2.3.1 Persamaan I

Persamaan ini guna menguji apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Company Size* dan *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil regresi, Koefisien interaksi antara *Company Size* dan GCG memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.038 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa GCG berperan signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima.

#### 5.2.3.2 Persamaan II

Persamaan ini guna menguji apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Profitability* dan *Tax Avoidance*. Hasil regresi menunjukkan bahwa Koefisien interaksi antara *Profitability* dan GCG memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.826 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa GCG tidak memiliki kapasitas untuk berperan sebagai variabel moderasi antara *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* dinyatakan ditolak.

#### 5.2.3.3 Persamaan III

Persamaan ini guna menguji apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Leverage* dan *Tax Avoidance*. Hasil regresi menunjukkan bahwa Koefisien interaksi antara *Leverage*

dan GCG memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.040 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa GCG berperan signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima.

#### **5.2.4 Uji Koefisien Determinasi**

Hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam Tabel 5.2.3 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah sebesar 0.631 atau 63.1%. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan 63,1% variasi yang terjadi pada variabel terikat. Sisanya, yaitu sebesar 36.9%, dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **5.3 Hasil Uji Hipotesis**

#### **5.3.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

##### **5.3.3.1 Pengaruh *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara teoritis, hasil tersebut selaras dengan *Positive Accounting Theory* dengan pendekatan *Political Cost Hypothesis*, dijelaskan bahwa perusahaan dengan *Company Size*, tingkat *profitability* yang tinggi, serta rasio *leverage* yang signifikan memiliki kecenderungan lebih besar menghadapi biaya politis. Perusahaan berskala besar yang mampu membukukan laba tinggi sehingga perusahaan tersebut menyusun strategi *tax avoidance* sebagai bentuk mitigasi agar tidak menarik perhatian regulator secara berlebihan.

Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki insentif tambahan untuk melakukan efisiensi pajak, mengingat beban bunga utang yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut secara simultan berkontribusi dalam membentuk keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, sebagai bagian dari strategi mengurangi risiko terpapar tekanan politik dan kebijakan regulasi yang lebih ketat.

### 5.3.4 Hasil Uji t

#### 5.3.4.1 Pengaruh *Company Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Company Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Sri Devi & Bagus Dwirandra (2020) dan Oktamawati (2017) bahwa *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

*Company Size* mengacu pada besaran skala operasional suatu perusahaan, yang dapat dinilai melalui indikator seperti total aset, jumlah ekuitas, pendapatan usaha, maupun nilai kapitalisasi pasarnya. *Company Size* kerap dijadikan acuan dalam analisis keuangan untuk mengukur kapasitas operasional serta potensi pengembangan bisnis di masa depan. Selain itu, *Company Size* juga mencerminkan kompleksitas strategi pengelolaan, tingkat persaingan pasar, serta risiko kepatuhan terhadap regulasi yang dihadapi perusahaan.

Hubungan antara *Company Size* dan *Tax Avoidance* juga cukup relevan, sebab perusahaan berukuran besar umumnya menghadapi beban operasional serta kewajiban perpajakan yang lebih tinggi. Demi menjaga efisiensi keuangan, perusahaan-perusahaan tersebut seringkali menerapkan strategi pengelolaan pajak



yang bertujuan menekan kewajiban pajak secara sah, baik melalui optimalisasi insentif perpajakan maupun pengaturan biaya operasional yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Dalam konteks pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance* pendekatan *Political Cost Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* memberikan perspektif tambahan bahwa perusahaan berskala besar cenderung berupaya menunda atau menurunkan laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan guna meminimalkan dampak biaya politik, yaitu tekanan dari pemerintah maupun pengawasan publik yang lebih ketat terhadap perusahaan-perusahaan besar.

#### **5.5.2.2 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudibyo (2022) dan Oktamawati (2017) bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

*Profitability* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi cenderung mengurangi ketergantungan pada utang, sebab laba yang dihasilkan cukup untuk membiayai kebutuhan operasionalnya. Dalam konteks pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* pendekatan *Political Cost Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* memberikan perspektif tambahan bahwa perusahaan dengan *profitability* tinggi berpotensi menghadapi tekanan politik yang lebih besar, sehingga mendorong mereka melakukan strategi *tax avoidance* sebagai langkah antisipasi untuk mengurangi eksposur tersebut.

### 5.5.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) dan Eka Prasatya & Mulyadi (2020) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* didefinisikan sebagai strategi pendanaan yang memanfaatkan utang untuk membiayai aktivitas perusahaan, sebagai alternatif selain menggunakan modal sendiri. *Leverage* keuangan sendiri menggambarkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan dalam mendukung kebutuhan investasi perusahaan. Melalui *leverage*, perusahaan dapat memperluas skala usaha tanpa sepenuhnya mengandalkan ekuitas.

Menurut *Positive Accounting Theory* melalui pendekatan *Political Cost Hypothesis*, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan politik yang lebih ringan terkait pajak, karena tingginya beban bunga utang secara otomatis menekan laba kena pajak dan mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Selain itu, rasio utang yang besar juga menciptakan persepsi keterbatasan keuangan, yang dapat mengurangi risiko dikenakan pajak tambahan atau pengawasan ketat dari otoritas.

### 5.5.3 Hasil *Moderated Regression Analysis*-MRA

#### 5.5.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi *Company Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian interaksi menunjukkan bahwa penerapan GCG mampu memperkuat pengaruh antara *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini

sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah & Ernandi (2022) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *Company size* terhadap *tax avoidance*.

*Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat kendali atas kinerja manajemen, termasuk terkait kepatuhan perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Penerapan GCG yang optimal mendorong perusahaan untuk lebih taat aturan, sekaligus meminimalkan risiko yang timbul akibat ketidak patuhan pajak.

Dalam konteks pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance* pendekatan *Political Cost Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* memberikan perspektif tambahan bahwa dengan penerapan GCG yang efektif, perusahaan akan lebih mengutamakan memperkuat transparansi dan akuntabilitas, sehingga potensi *tax avoidance* pada perusahaan berskala besar dapat ditekan. Perusahaan besar cenderung lebih mempertimbangkan reputasi serta menghindari dampak negatif dari pengawasan ketat pemerintah dan masyarakat. Oleh sebab itu, GCG berperan membatasi perusahaan besar untuk melakukan *tax avoidance* secara agresif.

#### **5.5.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi *Profitability***

##### **Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian interaksi menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah & Ernandi (2022) bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Profitability* terhadap *tax avoidance*, karena Komisaris independen

sebagai bagian dari mekanisme pengawasan eksternal tidak terlibat langsung dalam keputusan manajerial. Perannya berfokus pada memastikan kepatuhan laporan keuangan terhadap regulasi serta mendukung keputusan strategis yang bertujuan untuk memaksimalkan *profitability* perusahaan. Meskipun tidak memiliki kendali penuh atas kebijakan manajemen, komisaris independen tetap berkontribusi dalam mengawasi praktik keuangan perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat kendali atas kinerja manajemen, termasuk terkait kepatuhan perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Penerapan GCG yang optimal mendorong perusahaan untuk lebih taat aturan, sekaligus meminimalkan risiko yang timbul akibat ketidak patuhan pajak.

Dalam perspektif *Political Cost Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi cenderung menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat. Tekanan ini dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi *tax avoidance* guna mengurangi sorotan negatif yang berlebihan terhadap tingkat *profitability* yang tinggi. Namun, meskipun mekanisme GCG bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dalam praktiknya, pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen memiliki keterbatasan dalam mengendalikan keputusan strategis terkait *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena komisaris independen lebih berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi tanpa secara langsung mengintervensi kebijakan manajemen terkait optimalisasi beban pajak.

### 5.5.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian interaksi menunjukkan bahwa penerapan GCG mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah & Ernandi (2022) bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance*.

*Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat kendali atas kinerja manajemen, termasuk terkait kepatuhan perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Penerapan GCG yang optimal mendorong perusahaan untuk lebih taat aturan, sekaligus meminimalkan risiko yang timbul akibat ketidak patuhan pajak.

Dalam konteks pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* pendekatan *Political Cost Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* memberikan perspektif tambahan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi tekanan politik lebih rendah terkait pajak, karena besarnya utang menciptakan persepsi keterbatasan keuangan. Namun, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian terhadap hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Company Size* yang diukur menggunakan *log* natural total aset terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan strategi *tax avoidance*.
2. *Profitability* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *profitability* tinggi cenderung lebih aktif mengatur beban pajaknya.
3. *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung lebih agresif mengelola kewajiban pajaknya.
4. Secara bersama-sama *Company Size*, *Profitability*, dan *Leverage* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa ketiga faktor ini menjadi determinan penting dalam praktik *tax avoidance*.
5. *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memperkuat hubungan antara *Company Size* dan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik dapat mengarahkan perusahaan besar untuk lebih terkendali dalam menyusun strategi pajaknya.

6. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Profitability* dan *tax avoidance*. Artinya, *profitability* yang tinggi tetap mendorong *tax avoidance*, meskipun perusahaan telah menerapkan tata kelola yang baik.
7. *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang efektif dapat mengendalikan perusahaan dengan *leverage* tinggi agar tidak melakukan *tax avoidance* secara berlebihan.

## 6.2 Saran

### 1 Bagi Perusahaan

Perusahaan khususnya yang memiliki skala usaha besar, disarankan untuk semakin memperkuat penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak. Dengan penerapan tata kelola yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi pajak secara lebih bijaksana tanpa melanggar regulasi yang berlaku, sehingga mengurangi potensi risiko pajak yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi dan keberlanjutan usaha.

### 2 Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen diharapkan lebih cermat dalam menyusun kebijakan terkait struktur keuangan, khususnya menyangkut tingkat *Profitability* dan *Leverage*. Pengambilan keputusan yang tidak seimbang dapat mendorong praktik *Tax Avoidance* yang berlebihan, sehingga mengundang pengawasan ketat dari otoritas pajak.

### 3. Bagi Pemangku Kepentingan dan Regulator

Pemerintah dan lembaga pengawas diharapkan terus memperkuat mekanisme pengawasan, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi atau tingkat utang yang besar. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, diharapkan praktik *tax avoidance* yang tidak sesuai ketentuan dapat diminimalkan, sekaligus mendorong kepatuhan pajak yang lebih baik.

### 4. Bagi Akademis dan Peneliti Sebelumnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan riset di masa mendatang, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar yang telah diteliti, seperti struktur kepemilikan, kompleksitas operasional, atau kebijakan perpajakan terbaru. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan sampel atau periode penelitian agar hasil penelitian semakin relevan.

### 5. Bagi Praktisi Keuangan dan Konsultan Pajak

Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membantu perusahaan merancang strategi perpajakan yang sesuai dengan prinsip kepatuhan dan transparansi. Konsultan pajak dan profesional keuangan diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat kepada klien dalam mengelola pajak secara efisien, tanpa melanggar peraturan yang berlaku, serta menghindari risiko pajak di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abia, A., Hutauruk, R. M., & Firmansyah. (2023). *Determinasi Kecenderungan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Vol. 1 No. 3.* <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/amja/article/view/159/25>
- Afrizal. (2018). *Accounting Theory Teori Akuntansi* (D. Haryadi & Setiawan, Ed.; Pertama). Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Bastomi, M. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variabel Intermediasi Berupa Struktur Modal Pada Perusahaan BUMN. *ECo-Buss, Volume 4, No 2*, 155. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/252>
- Eka Prasatya, R., & Mulyadi, J. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 153–162. [https://www.researchgate.net/publication/350321455\\_Karakter\\_Eksekutif\\_Profitabilitas\\_Leverage\\_dan\\_Komisaris\\_Independen\\_Terhadap\\_Tax\\_Avoidance\\_Dengan\\_Kepemilikan\\_Institusional\\_Sebagai\\_Variabel\\_Moderasi](https://www.researchgate.net/publication/350321455_Karakter_Eksekutif_Profitabilitas_Leverage_dan_Komisaris_Independen_Terhadap_Tax_Avoidance_Dengan_Kepemilikan_Institusional_Sebagai_Variabel_Moderasi)
- Fitriana, N. L., & Purwohandoko. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10. [https://www.researchgate.net/publication/359339641\\_Pengaruh\\_Leverage\\_Likuiditas\\_dan\\_Profitabilitas\\_terhadap\\_Nilai\\_Perusahaan\\_pada\\_Airlines\\_Company\\_Listed\\_IDX\\_2011-2020](https://www.researchgate.net/publication/359339641_Pengaruh_Leverage_Likuiditas_dan_Profitabilitas_terhadap_Nilai_Perusahaan_pada_Airlines_Company_Listed_IDX_2011-2020)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Hidayah, N., & Ernandi, H. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/innovative.v1i2>
- Hutauruk, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmu Ekonomi* (1st ed.). Expert.

- Intan Sri Devi, D. A., & Bagus Dwirandra, A. A. N. (2020). Moderasi GCG dan Leverage terhadap Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2578. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p11>
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Jayanti, D. D., Abbas, M. A. Y., & Rinaldi, M. (2022). Pengaruh leverage, Intensitas Modal, Kompensasi Rugi Fiskal, Family Control, Family Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Obor*, Vol. 04 No.1. <https://journal.uwgm.ac.id/oikonomia/article/download/1326/832/3754>
- Mutmainah, M. I. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. [www.penerbitlakeisha.com](http://www.penerbitlakeisha.com)
- Nugroho, R. D. (2020). Analisa Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Deviden Pada Consumer Service Industry, Hotels, Restaurant And Liesure Sector Di Bursa Efek Singapura. *Jurnal Semarak*. <https://com-mendeley-prod-publicsharing-pdfstore.s3.eu-west-1.amazonaws.com>
- Oktamawati, M. (2017). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1349/833>
- Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Pratiwi, D. A. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan Pada Sektor Consumer Goods Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 10. <http://eprints.perbanas.ac.id/6914/9/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Putra, I. G. C., Manuari, I. A. R., & Puspayanti, N. K. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 105–118. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.105-118>
- Rahadi, D. R., & Farid, M. M. (2021). *Monograf Analisis Variabel Moderating*.

- Sari, S., Layli, M., Marsuking, Dimas, W., Wibowo, A., Maula, D., Harahap, R., Firmansyah, & Nasbi, M. Z. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. XII No. 2. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/viewFile/2733/1797>
- Sarimin, M. D., & Yunita, O. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 5, 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Lavarage Pada Perusahaan*. 33.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F., Purba, S., Purba, A., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata, Eds.).
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*. <https://www.mendeley.com/catalogue/2c43dc0b-f28d-3344-9606-f719df228e61/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Cetakan Ke-2).
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Lavarage on Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Data Hasil Pengukuran Variabel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	X1 CZ	X2 Pr	X3 Lv	Y TA	Z GCG
1	PPLN	2019	14.28	0.27	0.71	0.83	33.33
2	PPLN	2020	14.28	0.38	0.69	0.51	27.27
3	PPLN	2021	14.29	0.82	0.64	0.43	27.27
4	PPLN	2022	14.31	0.88	0.65	0.33	30.77
5	PPLN	2023	14.33	1.32	0.64	0.32	41.67
6	PGAS	2019	11.54	1.53	1.28	0.60	33.33
7	PGAS	2020	11.57	2.86	1.55	0.23	66.67
8	PGAS	2021	11.58	4.85	1.29	0.22	66.67
9	PGAS	2022	11.64	5.58	1.09	0.26	66.67
10	PGAS	2023	11.52	6.08	0.89	0.26	62.50
11	PTBA	2019	10.17	15.48	0.42	0.26	33.33
12	PTBA	2020	10.09	10.01	0.42	0.25	33.33
13	PTBA	2021	10.49	22.25	0.49	0.22	33.33
14	PTBA	2022	10.72	28.17	0.57	0.21	33.33
15	PTBA	2023	10.57	16.23	0.80	0.23	50.00
16	ELSA	2019	8.83	5.24	0.90	0.24	40.00
17	ELSA	2020	8.93	3.29	1.02	0.28	66.67
18	ELSA	2021	8.89	1.50	0.91	0.46	50.00
19	ELSA	2022	9.09	4.28	1.15	0.17	50.00
20	ELSA	2023	9.17	5.24	1.17	0.19	50.00
21	INAF	2019	7.23	0.58	1.74	0.18	33.33
22	INAF	2020	7.45	0.00	0.75	1.00	40.00
23	INAF	2021	7.61	1.87	2.96	5.29	66.67
24	INAF	2022	7.34	27.93	16.77	0.17	50.00
25	INAF	2023	6.63	94.89	1.94	0.08	50.00
26	INCO	2019	10.34	2.58	0.14	0.36	33.33
27	INCO	2020	10.39	3.58	0.15	0.21	30.00
28	INCO	2021	10.47	6.70	0.15	0.25	30.00
29	INCO	2022	10.64	7.54	0.13	0.27	30.00
30	INCO	2023	10.71	9.38	0.14	0.22	30.00
31	ANTM	2019	10.34	0.64	0.67	0.72	33.33
32	ANTM	2020	10.37	3.62	0.67	0.30	33.33
33	ANTM	2021	10.40	5.66	0.58	0.39	37.50
34	ANTM	2022	10.42	11.36	0.42	0.27	60.00
35	ANTM	2023	10.67	7.18	0.37	0.20	60.00
36	TUGU	2019	9.94	2.44	1.51	0.14	50.00
37	TUGU	2020	9.88	1.40	1.30	0.11	50.00

38	TUGU	2021	9.91	1.62	1.30	0.03	50.00
39	TUGU	2022	9.98	1.83	1.35	0.19	100.00
40	TUGU	2023	10.13	5.18	1.45	0.18	60.00
41	ADHI	2019	10.51	1.82	4.34	0.03	40.00
42	ADHI	2020	10.55	0.06	5.83	0.40	33.33
43	ADHI	2021	10.59	0.22	6.05	0.13	33.33
44	ADHI	2022	10.60	0.44	3.53	0.04	40.00
45	ADHI	2023	10.60	0.04	3.35	0.13	50.00
46	WTON	2019	10.17	4.94	1.95	0.18	50.00
47	WTON	2020	9.05	1.45	1.51	0.06	40.00
48	WTON	2021	9.10	0.91	1.59	0.04	28.57
49	WTON	2022	9.15	1.81	1.60	0.31	42.86
50	WTON	2023	8.94	0.26	1.10	0.54	40.00
51	JSMR	2019	11.51	2.08	3.30	0.33	33.33
52	JSMR	2020	11.55	0.71	3.20	1.06	50.00
53	JSMR	2021	11.53	0.86	0.75	0.58	33.33
54	JSMR	2022	11.42	2.55	2.56	0.38	33.33
55	JSMR	2023	11.77	5.22	2.32	0.15	63.64
56	PTPP	2019	10.99	2.04	2.41	0.03	33.33
57	PTPP	2020	10.89	0.50	2.82	0.08	33.33
58	PTPP	2021	10.93	0.65	2.88	0.04	33.33
59	PTPP	2022	10.96	0.63	2.89	0.04	33.33
60	PTPP	2023	10.94	0.22	2.73	0.15	50.00
61	PPRE	2019	8.96	5.66	1.45	0.03	50.00
62	PPRE	2020	8.84	1.68	1.43	0.09	33.33
63	PPRE	2021	8.86	2.09	1.36	0.06	50.00
64	PPRE	2022	8.93	2.39	1.41	0.06	50.00
65	PPRE	2023	8.88	2.41	1.16	0.05	50.00
66	SMGR	2019	11.29	2.97	1.30	0.26	28.57
67	SMGR	2020	11.26	3.43	1.14	0.23	28.57
68	SMGR	2021	11.25	2.72	0.88	0.04	28.57
69	SMGR	2022	11.33	3.01	0.70	0.24	28.57
70	SMGR	2023	11.31	2.81	0.66	0.31	28.57
71	SMBR	2019	8.63	0.54	0.60	0.65	40.00
72	SMBR	2020	8.65	0.19	0.68	0.70	42.86
73	SMBR	2021	8.67	0.89	0.68	0.24	60.00
74	SMBR	2022	8.56	1.82	0.69	0.18	50.00
75	SMBR	2023	8.49	2.50	0.54	0.25	33.33
76	BBTN	2019	12.65	0.07	11.30	0.49	55.56
77	BBTN	2020	12.65	0.44	16.08	0.29	50.00
78	BBTN	2021	12.83	0.64	15.31	0.21	28.57
79	BBTN	2022	12.90	0.76	13.56	0.21	55.56

80	BBTN	2023	12.99	0.80	12.51	0.20	55.56
81	BBNI	2019	13.65	1.83	5.51	0.20	55.56
82	BBNI	2020	13.70	0.37	6.61	0.35	83.33
83	BBNI	2021	13.78	1.14	6.63	0.13	70.00
84	BBNI	2022	13.84	1.79	6.35	0.19	70.00
85	BBNI	2023	13.90	1.94	6.02	0.18	63.64
86	BRIS	2019	10.67	0.17	2.33	0.37	50.00
87	BRIS	2020	12.39	0.91	3.04	0.27	55.56
88	BRIS	2021	12.49	1.14	2.47	0.23	55.56
89	BRIS	2022	12.63	1.39	2.20	0.22	50.00
90	BRIS	2023	12.78	1.61	2.25	0.22	50.00
91	BBRI	2019	14.16	2.43	5.67	0.21	62.50
92	BBRI	2020	14.29	1.16	5.87	0.30	60.00
93	BBRI	2021	14.33	1.83	4.75	0.19	60.00
94	BBRI	2022	14.44	2.76	5.15	0.20	70.00
95	BBRI	2023	14.49	3.08	5.21	0.21	70.00
96	BMRI	2019	14.09	2.16	4.91	0.22	50.00
97	BMRI	2020	14.17	1.23	5.94	0.24	50.00
98	BMRI	2021	14.36	1.77	5.97	0.26	50.00
99	BMRI	2022	14.50	2.26	6.12	0.20	50.00
100	BMRI	2023	14.59	2.76	5.78	0.20	54.55
101	TLKM	2019	12.31	12.47	0.89	0.27	50.00
102	TLKM	2020	12.42	11.97	1.04	0.24	50.00
103	TLKM	2021	12.53	12.25	0.91	0.22	44.44
104	TLKM	2022	12.53	10.06	0.84	0.24	44.44
105	TLKM	2023	12.57	11.22	0.83	0.21	40.00

### Output SPSS Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	105	.03	5.28	.3077	.52407
Company Size	105	6.63	14.59	11.1660	1.99098
Profitability	105	.00	94.89	4.6588	10.28443
Leverage	105	.13	16.77	2.5363	3.31352
Valid N (listwise)	105				

### Output SPSS Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.2936
	Std. Deviation	.57781
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.060
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.229
	99% Confidence Interval	Lower Bound .219
		Upper Bound .240

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

### Output SPSS Uji Multikolineritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.074	.328		3.279	.001		
	Company Size	-.088	.027	-.337	-3.229	.002	.819	1.221
	Profitability	-.008	.005	-.166	-1.692	.094	.928	1.077
	Leverage	.005	.016	.034	.335	.738	.853	1.172
	GCG	.005	.004	.137	1.399	.165	.924	1.082

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

### Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.747	.544		-3.209	.002
	Company Size	.010	.045	.025	.228	.820
	Profitability	-.008	.008	-.101	-.985	.327
	Leverage	-.013	.026	-.055	-.513	.609
	GCG	.003	.006	.051	.496	.621

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

### Output SPSS Uji Auto Korelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.176 <sup>a</sup>	.031	-.008	.52610	2.098

a. Predictors: (Constant), GCG, Profitability, Leverage, Company Size

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

### Output SPSS Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.719	.330		-2.179	.032
	Company Size	.077	.027	.186	2.913	.004
	Profitability	-.883	.071	-.798	-12.480	<.001
	Leverage	-.291	.045	-.425	-6.397	<.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance



### Output SPSS Analisis Regresi *Moderate*

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.429	3.507		-1.263	.210
	Company Size	.277	.103	.665	2.697	.008
	Profitability	-.924	.278	-.836	-3.326	.001
	Leverage	-.699	.179	-1.022	-3.898	<.001
	GCG	2.842	2.588	.270	1.098	.275
	X1-Z	-.005	.002	-1.160	-2.103	.038
	X2-Z	.001	.006	.056	.220	.826
	X3-Z	.009	.004	1.167	2.080	.040

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

### Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.631	.620	.50383

a. Predictors: (Constant), Company Size, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

### Output SPSS Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.470	3	14.490	57.082	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	25.385	100	.254		
	Total	68.855	103			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Company Size, Profitability, Leverage

### Output SPSS Uji Hipotesis (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.719	.330		-2.179	.032
	Company Size	.077	.027	.186	2.913	.004
	Profitability	-.883	.071	-.798	-12.480	<.001
	Leverage	-.291	.045	-.425	-6.397	<.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

#### Tabel Nilai *Durbin-Watson*

n	k=1		k=2		K=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364
101	1.6558	1.6959	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7404
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496

**Tabel Persentase Distribusi t**

df	Probabilita						
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
96	0.68	1.29	1.66	1.98	2.37	2.63	3.18
97	0.68	1.29	1.66	1.98	2.37	2.63	3.18
98	0.68	1.29	1.66	1.98	2.37	2.63	3.18
99	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.63	3.17
100	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.63	3.17
101	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.63	3.17
102	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17
103	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17
104	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17
105	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17
106	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17
107	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17
108	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17
109	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17
110	0.68	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62	3.17

**Tabel Persentase Distribusi F**

dF untuk penyebut (N2)	dF untuk pembilang (N1)					
	1	2	3	4	5	6
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19

## Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

### Ikhtisar data Keuangan penting

Financial Data Highlights

#### LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

#### CONSOLIDATED PROFIT LOSS AND COMPREHENSIVE INCOME

Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain  
Stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2019	2020	2021	2022	2023	YoY 2022-2023 (%)	CAGR 2019-2023 (%)
Pendapatan Usaha Operating Revenues	15.307.860	10.827.682	11.530.472	13.549.010	20.072.993	48,15% ↑	7,01% ↑
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	(12.971.807)	(9.091.969)	(9.774.046)	(11.752.722)	(17.750.066)	51,03% ↑	-7,54% ↓
Laba Bruto Gross Profit	2.336.054	1.735.714	1.756.426	1.796.288	2.322.927	29,32% ↑	0,14% ↑
Beban Usaha Operating Expenses	(894.067)	(727.681)	(635.365)	(726.369)	(878.803)	20,99% ↑	0,43% ↑
Laba Usaha Operating Profit	1.441.986	1.008.033	1.121.061	1.069.920	1.444.125	34,98% ↑	-0,4% ↓
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	686.492	39.736	99.233	551.365	837.025	51,81% ↑	-4,84% ↓
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expenses	(21.443)	(16.033)	(12.733)	(376.155)	(547.143)	45,46% ↑	-55,51% ↓
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	665.048	23.703	86.500	175.210	289.883	65,45% ↑	23,07% ↑
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Other Comprehensive Income for the Year	560	41.206	(3.633)	(7.831)	8.624	210,12% ↑	-49,52 ↓
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	665.608	64.909	82.867	167.379	298.506	78,34% ↑	22,20% ↑
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada : Profit Attributable To:							
Pemilik Entitas Induk Owners of The Parent Entity	663.806	23.977	55.185	81.242	214.016	163,43% ↑	-17,02% ↑
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	1.242	(274)	31.315	93.968	75.867	-19,26% ↓	126,95% ↓
<b>Jumlah Total</b>	<b>665.048</b>	<b>23.703</b>	<b>86.500</b>	<b>175.210</b>	<b>289.883</b>	<b>91,75% ↑</b>	<b>-12,77% ↑</b>

#### POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

#### CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION

Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain  
Stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2019	2020	2021	2022	2023	YoY 2022- 2023 (%)	CAGR 2019- 2023 (%)
Jumlah Aset Total Assets	36.515.833	38.093.889	39.900.338	39.986.417	40.492.031	1,26% ↑	2,62% ↑
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	29.681.535	32.519.078	34.242.631	31.162.626	31.273.238	0,35% ↑	1,31% ↑
Jumlah Ekuitas Total Equity	6.834.298	5.574.811	5.657.707	8.823.791	9.218.792	4,48% ↑	7,77% ↑
Utang Berbunga Interest Bearing Debt	10.521.866	9.745.295	10.513.411	10.463.766	12.062.775	15,28% ↑	3,48% ↑
Modal Kerja Bersih Net Operating Capital	5.752.428	3.021.305	473.491	4.975.424	3.719.798	-25,24% ↓	-10,33% ↓
Belanja Modal Capital Expenditures	252.345	255.436	402.108	944.726	398.473	-57,82% ↓	12,10% ↑

Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Posisi Keuangan

Summary of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Aset Total Assets	30.194,91	31.729,51	32.916,15	33.637,27	42.851,33
Jumlah Liabilitas jangka Pendek Total Current Liabilities	5.293,24	7.553,26	6.562,38	5.971,66	8.576,44
Jumlah Liabilitas jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	6.768,25	5.136,80	5.516,67	3.953,55	3.109,22
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	12.061,49	12.690,06	12.079,05	9.925,21	11.685,66
Jumlah Ekuitas Total Equity	18.133,42	19.039,45	20.837,10	23.712,06	31.165,67
Investasi pada Entitas Asosiasi, Bersih Investments in Associates, Net	744,53	1.071,95	1.770,37	2.708,06	2.568,25
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	2.372,00	1.597,25	5.165,76	5.723,12	11.488,11

Ikhtisar Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Summary of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan Bersih Net Sales	32.718,54	27.372,46	38.445,60	45.930,36	41.047,69
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(28.271,39)	(22.896,68)	(32.086,53)	(37.719,84)	(34.733,02)
Laba Kotor Gross Profit	4.447,16	4.475,78	6.359,06	8.210,52	6.314,68
Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi Earnings Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization	2.288,57	3.186,12	5.711,99	7.323,18	6.549,49
Laba Usaha Operating Profit	955,61	2.032,30	2.738,14	3.941,87	2.616,89
Beban Keuangan Financial Costs	(233,36)	(565,45)	(359,09)	(381,08)	(215,14)
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	193,85	1.149,35	1.861,74	3.820,96	3.077,65
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income/(Loss) for the Year	(8,90)	973,88	2.199,92	3.805,83	3.080,40
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	193,85	1.149,35	1.861,74	3.820,96	3.077,65
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interests	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income/(Loss) for the Year Attributable to Owners of the Parent	(8,90)	973,88	2.199,93	3.805,83	3.080,40
Jumlah Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali Total Comprehensive Income/(Loss) for the Year Attributable to Non-controlling Interests	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Laba Bersih Per Saham Dasar (Nilai Penuh) Basic Earnings Per Share (Full Amount)	8,07	47,83	77,47	159,00	128,07

## Laporan Keuangan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

#### Financial Highlights

#### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Presented in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Keterangan Description	2023	2022	2021	2020	2019*
Operasi yang Dilanjutkan   Continued Operations					
<b>Pendapatan Asuransi dan Reasuransi</b> Insurance and Reinsurance Revenues					
Premi Bruto Gross Premium	7.709.524.068	6.705.580.219	5.986.273.156	6.057.126.567	6.493.167.165
Premi Reasuransi dan Retrosesi Reinsurance and Retrocession Premium	(4.368.028.394)	(3.518.922.914)	(3.296.342.753)	(3.691.463.444)	(3.717.007.191)
Perubahan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan dan Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan Changes in Unearned Premium Reserves and Liabilities for Future Policy Benefits	(711.844.970)	(74.292.747)	28.101.568	26.142.072	(382.484.774)
Perubahan Aset Reasuransi atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan dan Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan Changes in Reinsurance Assets of Unearned Premium Reserves and Liabilities for Future Policy Benefits	450.280.969	(267.439.418)	(47.256.005)	(9.841.401)	273.340.817
Pendapatan Premi, Neto Premium Income, Net	3.079.931.673	2.844.925.140	2.668.775.966	2.381.963.794	2.667.016.017
Pendapatan (Beban) Komisi Neto Commission (Expense) Income Net	(470.367.564)	(502.133.301)	(544.548.488)	(475.198.042)	(533.078.054)
Total Pendapatan Underwriting Total Underwriting Revenues	2.609.564.109	2.342.791.839	2.124.227.478	1.906.765.752	2.133.937.963
Pendapatan Investasi Investment Income	579.830.038	352.391.330	374.065.222	237.263.036	433.703.802
Pendapatan Usaha Lainnya Other Operating Revenues	402.090.598	398.710.042	317.624.217	316.486.916	318.877.994
Total Pendapatan Total Revenues	3.591.484.745	3.093.893.211	2.815.916.917	2.460.515.704	2.886.519.759
Total Beban Klaim Neto Total Net Claim Expenses	(1.911.033.003)	(1.672.348.143)	(1.474.636.178)	(1.330.450.092)	(1.284.211.297)
Beban Usaha Operating Expenses	(812.220.956)	(771.135.847)	(732.365.797)	(638.943.980)	(663.350.239)
Beban Usaha Lainnya Other Operating Expenses	(298.263.982)	(258.769.400)	(225.558.648)	(214.189.376)	(227.127.859)
Pendapatan (Beban) Lain-lain Neto Other Income (Expenses), Net	1.054.600.500	108.509.604	(17.846.049)	65.387.434	(83.739.931)
Total Beban Total Expenses	(1.966.917.441)	(2.593.743.786)	(2.450.406.672)	(2.118.196.014)	(2.258.429.326)
Labar Sebelum Beban Pajak Final dan Pajak Penghasilan Income Before Final Tax and Income Tax Expenses	1.632.330.541	517.197.214	374.456.355	346.473.093	637.486.871

Keterangan Description	2023	2022	2021	2020	2019*
Beban Pajak Final Final Tax Expense	(52.159.894)	(30.496.363)	(36.452.251)	(40.626.959)	(35.767.370)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(278.069.378)	(91.595.511)	(10.773.797)	(33.930.196)	(95.969.493)
Labar Tahun Berjalan Income for the Year	1.302.101.269	395.105.340	327.230.307	271.915.938	505.750.008
Total Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak Total Other Comprehensive Income After Tax	50.021.045	131.353.734	101.665.725	61.689.470	88.833.143
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	1.352.122.314	526.459.074	428.896.032	333.605.408	594.583.151
<b>Labar Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:</b> Income for the Year Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	1.322.393.811	347.150.768	316.480.352	265.143.084	458.698.597
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	(20.292.542)	47.954.572	10.749.955	6.772.854	47.051.411
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:</b> Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	1.372.504.501	482.800.353	418.766.016	326.019.818	537.995.968
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	(20.382.187)	43.658.721	10.130.016	7.585.590	56.587.183
Labar Per Saham yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Nilai Penuh) Dasar Dilusian Earnings per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Full Amount) Basic and Diluted	372	195	178	149	258

\*setelah penyajian kembali  
\*after restatement

## Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Presented in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Keterangan Description	2023	2022	2021	2020	2019*
Investasi pada Entitas Asosiasi Investment in Associates	166.639.022	162.313.843	148.547.057	141.761.482	138.420.945
Total Investasi Total Investments	11.672.019.498	9.323.421.470	8.675.350.031	8.300.338.468	8.576.220.341
Aset Tetap, Neto Fixed Assets, Net	1.614.302.861	1.443.394.444	1.258.070.256	1.433.657.253	1.353.859.931
Jumlah Aset Total Assets	25.137.942.615	21.581.305.468	20.188.056.012	19.460.094.655	20.734.506.631
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	14.858.084.382	12.409.207.168	11.398.324.596	11.001.531.708	12.457.437.608
Jumlah Ekuitas Total Equity	10.279.858.233	9.172.098.300	8.789.731.416	8.458.562.947	8.277.069.023

\*setelah penyajian kembali

\*after restatement

## Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Keterangan Description	2023	2022	2021	2020	2019*
Rasio Margin Laba Usaha Operating Profit Margin	16,09%	13,21%	13,93%	11,42%	24,99%
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset Return on Assets	5,18%	1,83%	1,62%	1,40%	2,44%
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas Return on Equity	12,67%	4,31%	3,72%	3,21%	6,11%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Net Profit (Loss) Margin	36,36%	12,77%	11,62%	11,05%	17,52%
Rasio Lancar Current Ratio	522,64%	491%	537,58%	624,04%	582%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	144,54%	135,29%	129,68%	130,06%	150,51%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt to Assets Ratio	59,11%	57,50%	56,46%	56,53%	60,08%

\*setelah penyajian kembali

\*after restatement

## Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

### APORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>ASET</b>					
Kas	26.431.740	27.212.759	23.948.485	26.225.089	28.712.595
Giro pada Bank Indonesia	108.605.322	107.349.158	99.023.492	52.238.679	49.793.311
Giro pada Bank Lain	36.606.090	47.809.985	25.441.661	26.499.072	13.065.627
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(32.205)	(20.285)	(24.043)	(77.112)	(7.698)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	73.888.157	95.324.112	47.785.191	82.442.619	44.493.675
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(957)	(3.601)	(1.675)	(46.772)	(47.675)
Efek-Efek	94.696.116	82.841.009	98.203.174	90.714.936	75.935.668
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(150.275)	(41.191)	(99.504)	(144.863)	(82.688)
Obligasi Pemerintah	309.182.971	329.211.764	289.054.774	178.743.845	145.632.539
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	26.044.553	33.793.264	29.298.268	29.995.864	30.415.702
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.494.653)	(1.604.705)	(1.480.721)	(1.687.776)	(1.311.591)
Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	22.692.928	11.705.989	27.317.000	55.094.456	1.955.363
Tagihan Derivatif	1.994.931	2.252.141	1.669.838	2.578.947	1.617.476
Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah	1.359.832.195	1.172.599.882	1.026.224.827	942.067.687	944.040.016
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(53.098.619)	(64.612.645)	(68.588.680)	(65.016.458)	(31.794.906)
Piutang Pembiayaan Konsumen	32.749.796	23.757.727	19.108.322	19.078.408	18.565.706
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(713.044)	(610.361)	(475.015)	(428.509)	(354.618)
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	5.489.242	5.872.560	4.823.773	3.581.422	3.055.071
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(70.170)	(139.173)	(129.967)	(58.955)	(7.982)
Tagihan Akseptasi	14.793.888	11.781.581	10.273.444	10.232.855	10.281.220
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(122.212)	(61.963)	(196.693)	(123.609)	(221.804)
Penyertaan Saham	1.861.487	2.757.594	2.446.988	2.264.636	618.929
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(34.123)	(68.640)	(14.595)	(14.619)	(12.919)
Biaya Dibayar Dimuka	2.719.789	1.895.503	1.470.251	1.626.435	3.372.914
Pajak Dibayar Dimuka	436.532	1.164.925	2.073.725	2.178.758	1.112.520
Aset Tetap	82.315.031	77.969.898	67.503.267	64.322.488	58.923.176
Akumulasi Penyusutan	(24.337.324)	(21.429.332)	(18.358.475)	(16.015.645)	(13.582.228)
Aset Tak Berwujud	13.669.071	11.712.040	10.623.089	9.280.780	7.228.188
Akumulasi Amortisasi	(7.794.473)	(6.618.431)	(5.511.330)	(4.735.341)	(3.880.481)
Aset Lain-Lain	39.474.741	30.423.172	25.538.392	24.697.296	20.928.422
Penyisihan Lainnya	(1.596.320)	(1.725.528)	(1.690.929)	(1.645.915)	(1.573.205)
Aset Pajak Tanggungan - Neto	10.179.244	12.045.479	10.354.794	8.095.869	4.373.721
<b>Jumlah atas Aset</b>	<b>2.174.219.449</b>	<b>1.992.544.687</b>	<b>1.725.611.128</b>	<b>1.541.964.567</b>	<b>1.411.244.042</b>

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas Segera	4.484.956	4.056.029	5.380.474	4.286.333	3.169.451
Simpanan Nasabah	1.351.448.149	1.295.575.929	1.115.278.713	995.200.668	871.035.187
Simpanan dari Bank Lain	17.684.780	14.847.409	12.800.392	7.391.225	13.436.627
Liabilitas kepada Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link	29.194.702	29.710.227	30.657.570	27.850.536	24.037.658
Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	36.330.064	24.325.475	5.427.998	1.330.068	3.782.055
Liabilitas Derivatif	2.113.853	2.126.769	1.018.751	1.570.506	1.195.022
Liabilitas Akseptasi	14.793.888	11.781.581	10.273.444	10.232.855	10.281.220
Efek-Efek yang Diterbitkan - Neto	50.517.764	45.774.139	45.138.342	39.111.473	33.149.270
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	1.143.758	2.073.429	2.295.241	3.475.979	388.751
Beban yang Masih Harus Dibayar	4.799.446	6.493.794	6.526.489	5.748.405	6.320.066
Utang Pajak	2.690.902	3.590.522	2.862.716	2.059.214	1.477.872
Liabilitas Imbalan Kerja	11.894.629	12.607.759	11.205.546	8.319.149	8.626.762
Provisi	286.081	323.365	413.876	546.237	405.312
Liabilitas Lain-Lain	37.399.213	27.336.753	25.276.602	26.321.079	19.508.201
Pinjaman yang Diterima	95.445.459	62.840.118	51.398.940	52.810.689	54.128.562
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi - Neto	215.171	633.333	637.143	650.966	664.217
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.660.442.815</b>	<b>1.544.096.631</b>	<b>1.326.592.237</b>	<b>1.186.905.382</b>	<b>1.051.606.233</b>



Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Dana Syirkah Temporer</b>					
Simpanan Nasabah	225.501.470	195.268.663	175.897.406	149.439.073	139.986.134
Simpanan dari Bank Lain	780.202	933.938	1.010.203	920.444	799.606
<b>Total Dana Syirkah Temporer</b>	<b>226.281.672</b>	<b>196.202.601</b>	<b>176.907.609</b>	<b>150.359.517</b>	<b>140.785.740</b>
<b>EKUITAS</b>					
Modal Saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan Modal disetor/agio saham	17.643.264	17.643.264	17.643.264	17.316.192	17.316.192
Modal Saham yang Diperoleh dan Dimiliki Kembali (Saham Treasuri)	-	-	(150.895)	(150.895)	-
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(146.299)	(60.427)	(88.985)	(116.031)	13.388
(Kerugian)/Keuntungan Neto yang Belum Direalisasi Dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(1.837.760)	(2.768.553)	1.692.145	4.430.511	-
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	1.385.450
Bagian efektif lindung nilai arus kas	1.429	(3.156)	(370)	(15.319)	(30.045)
Selish bersih revaluasi aset tetap	34.716.693	34.716.693	30.140.345	30.115.479	30.112.151
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.517.183	1.510.016	1.217.456	1.040.657	630.412
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	85.052	85.052	85.052
Ekuitas Merging Entity	-	-	-	5.555.377	5.004.875
Selish transaksi dengan pihak nonpengendali	(97.202)	(97.202)	(106.001)	(106.001)	(106.001)
Saldo laba	197.303.757	166.986.432	142.587.934	119.556.775	138.986.941
Kepentingan nonpengendali atas Aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	26.642.178	22.566.669	17.424.670	15.321.204	13.786.987
<b>Total EKUITAS</b>	<b>287.494.962</b>	<b>252.245.455</b>	<b>222.111.282</b>	<b>204.699.668</b>	<b>218.852.069</b>
<b>Total LIABILITAS, DANA Syirkah TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>2.174.219.449</b>	<b>1.992.544.687</b>	<b>1.725.611.128</b>	<b>1.541.964.567</b>	<b>1.411.244.042</b>

#### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Pendapatan dan Beban Operasional</b>					
Pendapatan Bunga dan Syarikah - Neto	95.886.574	87.903.354	73.062.494	62.520.805	59.440.188
Pendapatan Premi - Neto	2.123.046	2.467.698	1.787.933	1.513.715	1.807.503
<b>Pendapatan Bunga, Syarikah dan Premi - Neto</b>	<b>98.009.620</b>	<b>90.371.052</b>	<b>74.850.427</b>	<b>64.034.520</b>	<b>61.247.691</b>
Pendapatan Operasional Lainnya	40.522.846	34.280.703	29.028.020	28.894.397	26.490.398
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(11.152.853)	(16.096.382)	(20.428.302)	(23.355.311)	(11.742.986)
Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	918.531	255.268	1.162.993	(1.223.263)	(262.215)
Pembentukan Penyisihan Lainnya dan kerugian risiko operasional	85.615	(282.073)	(277.942)	(276.133)	(67.282)
Keuntungan/(Kerugian) yang belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link	-	-	2.804	12.487	8.205
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	125.295	899.579	3.242.400	999.026	853.850
Beban Operasional Lainnya	(53.867.491)	(53.360.058)	(49.140.167)	(44.530.236)	(40.076.167)
<b>Laba Operasional</b>	<b>74.641.563</b>	<b>56.168.089</b>	<b>38.480.503</b>	<b>24.255.487</b>	<b>36.451.514</b>
Pendapatan/(Beban) bukan Operasional-Neto	43.318	209.637	(81.752)	136.918	(10.074)
<b>Laba Sebelum Pajak dan Kepentingan Non Pengendali</b>	<b>74.684.881</b>	<b>56.377.726</b>	<b>38.398.751</b>	<b>24.392.405</b>	<b>36.441.440</b>
Beban Pajak - Neto	(14.633.011)	(11.425.358)	(7.807.304)	(5.993.477)	(10.074)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>60.051.870</b>	<b>44.952.368</b>	<b>30.591.447</b>	<b>18.398.928</b>	<b>36.431.366</b>
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(15.051)	4.929.043	536.065	383.703	4.252.631
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	921.140	(4.534.869)	(2.767.251)	3.003.448	2.958.445
Penghasilan/(keban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - setelah Pajak Penghasilan	906.089	394.174	(2.231.176)	3.387.151	7.211.076
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>60.957.959</b>	<b>45.346.542</b>	<b>28.319.921</b>	<b>21.786.079</b>	<b>43.642.442</b>
<b>Laba Tahun Berjalan yang Dapat Dibagikan Kepada:</b>					
Pemilik Entitas Induk	55.060.057	41.170.637	28.028.155	16.799.515	27.482.133
Kepentingan Nonpengendali	4.991.813	3.781.731	2.522.942	1.589.613	973.459
<b>Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Dibagikan Kepada:</b>	<b>60.051.870</b>	<b>44.952.368</b>	<b>30.591.447</b>	<b>18.398.928</b>	<b>28.455.592</b>
<b>Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Dibagikan Kepada:</b>					
Pemilik Entitas Induk	55.916.730	41.604.619	25.638.536	20.121.679	34.655.095
Kepentingan Nonpengendali	5.041.229	3.741.923	2.681.385	1.664.400	1.011.573
<b>Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Dibagikan Kepada:</b>	<b>60.957.959</b>	<b>45.346.542</b>	<b>28.319.921</b>	<b>21.786.079</b>	<b>35.666.668</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar dan Dibulan yang dapat Dibagikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah per saham)</b>	<b>589,93</b>	<b>641,26</b>	<b>601,06</b>	<b>360,18</b>	<b>588,90</b>



Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)	2021*)	2020**)	2020	2019
Beban Pajak	(4.534)	(4.205)	(7,8) ▼	(1.574)	(1.610)	(1.791)	(3.861)
Laba Tahun Berjalan	21.105	18.482	14,2 ▲	10.977	3.321	3.321	15.509
<b>Pendapatan Komprehensif Lainnya</b>							
• Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	674	(3.828)	112,6 ▲	745	872	872	2.875
Laba Komprehensif Periode Berjalan	21.780	14.654	48,6 ▲	11.722	4.193	4.193	18.384
<b>Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>							
• Pemilik Entitas Induk	20.909	18.312	14,2 ▲	10.898	3.280	3.280	15.384
• Kepentingan Non-Pengendali	197	170	15,7 ▲	79	41	41	124
<b>Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan</b>							
<b>Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:</b>							
• Pemilik Entitas Induk	21.580	14.594	47,7 ▲	11.620	4.001	4.001	18.192
• Kepentingan Non-Pengendali	220	62	254,1 ▲	102	192	192	191
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	561	983	(42,9) ▼	585	176	176	825

\*) Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari CUK Pasar Modal melalui surat No. S-288/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta lain penggabungan dari CUK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner CUK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021.

\*\*) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

## Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Uraian	2023	2022	2021	2020*)	2019
<b>EKUITAS</b>					
Modal Saham	7.577.950	7.577.950	7.577.950	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor	75.853.127	75.637.083	76.242.898	3.411.813	2.900.994
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	20.216.505	20.267.952	17.006.230	17.099.207	17.099.207
Seluruh kurs karena penjabaran laporan keuangan - dalam mata uang asing	(253.744)	(127.954)	(115.975)	(54.749)	(14.970)
Cadangan kompensasi atas saham bonus	287.482	210.266	210.266	1.228.805	21.796
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	(2.221.745)	(4.464.483)	1.949.387	4.623.064	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	128.230	139.978	547.026	975.877	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Reksadana Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	715.770
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(2.134.699)	(689.473)	(1.423.685)	(1.469.726)	189.519
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(3.614.321)	(2.202.178)	(45.997)	(1.649.076)	(2.106.014)
Opni saham	54.769	16.356	19.255	72.894	22.409
Dampak Transaksi Pengendalian Non-Pengendali	1.758.580	1.758.580	1.758.580	-	-
Ekuitas merging entity	-	-	-	29.538.484	-
Saldo laba	213.711.422	201.169.934	185.009.048	166.972.167	181.327.431
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	210.688.737	198.147.249	181.986.363	163.949.482	178.304.746
Total Entitas yang dapat diatribusikan	311.363.556	299.294.011	288.734.983	226.916.051	206.323.433
Kepentingan non-pengendali	5.108.586	4.101.306	3.051.821	2.550.831	2.460.903
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>316.472.142</b>	<b>303.395.317</b>	<b>291.786.804</b>	<b>229.466.882</b>	<b>208.784.336</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.945.007.030</b>	<b>1.885.639.020</b>	<b>1.678.097.734</b>	<b>1.630.065.344</b>	<b>1.416.758.840</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>					
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	178.995.994	151.874.816	143.523.329	135.764.561	121.756.276
Total Beban Bunga dan Syariah	(43.812.507)	(27.277.743)	(29.428.900)	(42.180.448)	(40.048.971)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	135.183.487	124.597.073	114.094.429	93.584.113	81.707.305
Pendapatan premi - neto	2.161.392	1.577.323	1.043.075	878.710	1.010.728
Pendapatan penjualan emas - neto ***)	319.644	299.151	-	-	-
Pendapatan Operasional lainnya	45.625.785	39.127.694	41.215.807	38.099.755	28.439.130
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(29.523.426)	(27.384.906)	(35.806.312)	(33.024.492)	(21.556.319)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	341.994	543.145	(3.321.266)	(2.157.162)	(608.271)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(497.848)	(137.431)	(143.243)	(98.374)	(595.015)
Beban Operasional lainnya	(76.782.291)	(74.316.012)	(75.918.108)	(67.503.849)	(44.965.625)

Uraian	2023	2022	2021	2020 <sup>1</sup>	2019
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>76.628.737</b>	<b>64.306.037</b>	<b>41.144.382</b>	<b>29.778.701</b>	<b>43.431.933</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO</b>	<b>(399.025)</b>	<b>290.644</b>	<b>(152.317)</b>	<b>214.705</b>	<b>(67.880)</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>76.429.712</b>	<b>64.596.701</b>	<b>40.992.065</b>	<b>29.993.406</b>	<b>43.364.053</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(16.004.664)</b>	<b>(13.188.494)</b>	<b>(7.835.608)</b>	<b>(8.951.971)</b>	<b>(8.950.228)</b>
<b>LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>33.156.457</b>	<b>21.041.435</b>	<b>-</b>
<b>LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(2.400.691)</b>	<b>(2.381.042)</b>	<b>-</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>60.425.048</b>	<b>51.408.207</b>	<b>30.755.766</b>	<b>18.660.393</b>	<b>34.413.825</b>
Penghasilan komprehensif lainnya:					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pensiun	(1.787.840)	902.754	487.841	(2.473.364)	(1.291.782)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	348.975	(176.671)	(67.751)	464.563	322.945
Surplus revaluasi aset tetap	(82.365)	3.297.304	(92.127)	81.910	3.316.985
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(125.790)	(11.979)	(61.226)	(39.780)	(64.820)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Berkapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.782.047	(7.946.514)	(3.143.546)	4.633.558	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(9.105)	(413.197)	(425.090)	868.462	3.696.914
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	502.649	1.509.279	478.796	(698.690)	(895.470)
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak</b>	<b>628.611</b>	<b>(2.839.024)</b>	<b>(2.823.103)</b>	<b>2.836.659</b>	<b>5.084.772</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI</b>	<b>61.053.659</b>	<b>48.569.183</b>	<b>30.333.354</b>	<b>23.878.094</b>	<b>-</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(2.776.220)</b>	<b>(2.120.315)</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>61.053.659</b>	<b>48.569.183</b>	<b>27.557.134</b>	<b>21.757.779</b>	<b>39.498.597</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					
Pemilik entitas induk	60.099.863	51.170.312	31.066.592	18.454.753	34.372.609
Kepentingan non-pengendali	325.185	237.895	(310.826)	5.640	41.216
<b>TOTAL</b>	<b>60.425.048</b>	<b>51.408.207</b>	<b>30.755.766</b>	<b>18.660.393</b>	<b>34.413.825</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					
Pemilik entitas induk	60.708.390	48.333.349	27.855.902	21.727.515	39.403.628

Uraian	2023	2022	2021	2020 <sup>1</sup>	2019
Kepentingan non-pengendali	345.249	235.834	(279.768)	30.364	94.069
<b>TOTAL</b>	<b>61.053.659</b>	<b>48.569.183</b>	<b>27.557.134</b>	<b>21.757.779</b>	<b>39.498.597</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)</b>					
Dasar	398	338	238	152	281
Dilutasi	398	338	238	151	281
<b>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>					
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>					
Pendapatan yang diterima					
Perolehan bunga dan investasi	149.068.778	130.501.831	136.283.648	125.439.096	117.464.011
Pendapatan operasi	12.922.029	20.118.043	4.257.927	6.853.944	3.376.547
Pendapatan premi	8.996.514	8.936.995	6.989.783	6.205.775	5.373.757
Pendapatan penjualan emas	7.982.888	8.715.106	-	-	-
Beban yang dibayar					
Beban bunga	(42.461.798)	(25.762.613)	(28.533.680)	(39.883.405)	(38.666.742)
Beban operasi	(3.161.971)	(1.008.042)	(1.293.103)	(2.297.043)	(1.377.136)
Beban lain-lain	(6.549.595)	(7.359.472)	(5.946.708)	(5.327.065)	(4.363.029)
Beban harga pokok penjualan emas	(7.663.264)	(7.875.955)	-	-	-
Perolehan kembali aset yang telah dipaparkan	16.833.578	12.468.321	9.005.760	7.252.137	7.065.981
Pendapatan operasional lainnya	29.267.943	27.534.502	34.345.472	31.580.969	22.213.637
Beban operasional lainnya	(75.776.851)	(70.993.349)	(73.658.162)	(63.609.646)	(46.257.369)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(568.000)	(52.531)	(203.971)	179.491	(68.021)
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(14.279.292)	(15.762.408)	(11.164.431)	(5.936.444)	(9.357.307)
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<b>96.610.971</b>	<b>68.920.228</b>	<b>72.082.535</b>	<b>60.457.843</b>	<b>55.404.332</b>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					
Perubahan (dalam/ke) aset operasi:					
Perolehan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	(505.446)	(195.150)	945.891	264.550	(2.854.149)
Efek-efek yang dikur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.277.398)	(2.114.619)	9.164.531	(12.480.166)	(12.637.154)
Wesel akseptor dan tagihan lainnya	(14.828.029)	(9.403.150)	(2.091.221)	6.744.495	(6.172.232)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.419.447	3.900.820	(8.096.930)	(24.236.324)	(13.185.691)
Kredit yang diberikan	(152.128.249)	(106.917.972)	(68.377.027)	(80.715.775)	(74.427.400)
Pinang dan pembayaran nyata	(3.335.488)	(1.354.828)	39.905.977	(23.299.281)	(6.025.669)
Pinang sewa pembiayaan	(5.720.404)	(9.996.487)	(11.951.573)	(23.148.260)	(803.779)
Aset lain-lain	(16.170.249)	(2.941.947)	1.422.631	23.311.739	6.455.602
Kewajiban (perubahan) liabilitas operasi:					
Liabilitas segera	5.741.228	6.175.192	3.261.813	7.924.262	(913.645)
Simpangan:					

## Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

### Ikhtisar Keuangan

#### Posisi Keuangan Konsolidasian

(Rp Juta)

URAIAN	2021	2020*	2019
Kas	4.119.903	3.180.739	2.210.290
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	20.563.580	21.527.933	23.840.556
Giro dan Penempatan pada Surat Berharga-Neto	1.841.551	8.695.805	3.710.161
Investasi pada Surat Berharga-Neto	67.579.070	49.105.637	38.709.977
Tagihan Akseptasi	159.880	292.789	234.895
Piutang Murabahah	101.685.560	89.844.090	73.000.131
Piutang Istishna	359	637	2.970
Piutang Sewa Ijarah	101.570	39.167	21.422
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(3.450.506)	(3.294.706)	(1.939.242)
Pinjaman Qardh- Neto	9.081.400	9.054.373	8.470.296
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.592.314	2.598.787	3.674.396
Pembiayaan Musyarakah-Neto	53.903.123	50.896.175	46.393.775
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	901.565	1.509.461	2.251.266
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	4.055.953	3.397.075	1.876.250
Aset Pajak Tangguhan	1.445.324	1.109.281	808.511
Aset Lain-lain-Neto	1.708.435	1.624.281	2.031.373
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-
<b>TOTAL ASET</b>	<b>265.289.081</b>	<b>239.581.524</b>	<b>205.297.027</b>
Liabilitas Segera	608.554	989.362	665.220
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	158.478	170.010	200.900
<b>SIMPANAN</b>			
Giro Wadiah	22.411.614	30.822.613	16.428.240
Tabungan Wadiah	34.836.276	29.580.970	21.135.628
<b>Total</b>	<b>57.247.890</b>	<b>60.403.583</b>	<b>37.563.868</b>
Simpanan dari Bank Lain	115.938	806.560	106.895
Kewajiban Akseptasi	161.495	295.337	237.254
Pembiayaan yang Diterima	-	-	-
Utang Pajak	504.078	537.514	378.752
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	17.194	20.323	19.452
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	836.491	908.751	727.861
Liabilitas Lain-lain	2.236.358	1.908.921	4.106.641
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>61.886.476</b>	<b>66.040.361</b>	<b>44.006.843</b>

### Ikhtisar Keuangan

#### Posisi Keuangan

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022 <sup>*)</sup>	2021
Kas	5.255.841	4.951.469	4.119.903
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	32.440.778	31.778.458	20.563.580
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	2.303.728	2.475.917	1.841.551
Investasi pada Surat Berharga-Neto	71.169.020	57.841.271	67.579.070
Tagihan Akseptasi	426.916	476.589	159.880
Piutang Murabahah	136.503.096	124.873.356	101.685.560
Piutang Istishna	30	132	359
Piutang Sewa Ijarah	218.400	13.278	101.570
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(4.361.368)	(4.184.787)	(3.450.506)
<b>Jumlah Piutang-Neto</b>	<b>132.360.158</b>	<b>120.701.979</b>	<b>98.336.983</b>
Pinjaman Qardh- Neto	10.489.164	8.867.013	9.081.400
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.831.652	1.001.957	1.592.314
Pembiayaan Musyarakah-Neto	83.756.501	66.450.946	53.903.123
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	2.190.107	1.484.573	901.565
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	5.352.843	5.396.010	3.871.257
Aset tidak berwujud - Neto	1.128.334	258.688	184.696
Aset Pajak Tangguhan	1.665.694	1.675.103	1.445.324
Aset Lain-lain-Neto	3.253.388	2.367.465	1.708.435
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>353.624.124</b>	<b>305.727.438</b>	<b>265.289.081</b>
Liabilitas Segera	1.316.067	1.009.502	608.554
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	255.932	192.775	158.478
Giro Wadiah	20.847.524	21.797.852	21.090.695
Tabungan Wadiah	47.026.374	44.214.405	36.157.195
<b>Jumlah Simpanan Wadiah</b>	<b>67.873.898</b>	<b>66.012.257</b>	<b>57.247.890</b>
Simpanan dari Bank Lain	1.761.301	2.218.697	115.938
Liabilitas kepada Bank Indonesia	11.900.055	-	-
Kewajiban Akseptasi	431.228	481.403	161.495
Utang Pajak	539.042	667.485	504.078
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	667.264	689.018	836.491
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	32.017	28.873	17.194
Liabilitas Lain-lain	2.446.107	2.355.781	2.236.358
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>87.222.911</b>	<b>73.655.791</b>	<b>61.886.476</b>

\*) Direklasifikasi



URAIAN	2021	2020*	2019
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>			
Giro Mudharabah	13.318.627	5.370.452	11.880.204
Tabungan Mudharabah	65.102.491	59.008.934	48.064.346
Deposito Mudharabah	98.592.553	86.043.632	80.997.689
Sukuk Mudharabah Subordinasi	1.375.000	1.375.000	1.279.000
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>178.388.671</b>	<b>151.798.018</b>	<b>142.221.239</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal disetor	20.564.654	3.142.019	2.989.022
Tambahan Modal Disetor	(6.366.776)	-	-
Ekuitas Merging Entities	-	10.903.586	9.823.110
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	444.530	395.725	395.725
Pengukuran Kembali Program Imbalan Kerja Pasti	140.271	53.998	47.049
Keuntungan/(Kerugian) Surat Berharga - bersih	22.263	-	710
Cadangan Umum	779.036	597.804	597.804
Saldo Laba	9.429.956	6.650.013	5.215.525
• Tahun lalu	6.468.781	5.215.525	3.940.491
• Tahun berjalan	2.961.175	1.434.488	1.275.034
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>25.013.934</b>	<b>21.743.145</b>	<b>19.068.945</b>
<b>TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>265.289.081</b>	<b>239.581.524</b>	<b>205.297.027</b>

\* Disajikan kembali

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022 <sup>1)</sup>	2021
Giro Mudharabah	32.417.260	22.754.968	13.318.627
Tabungan Mudharabah	78.280.185	72.897.352	65.102.491
Deposito Mudharabah	115.984.789	100.760.342	98.592.553
Sukuk Mudharabah Subordinasi	200.000	1.375.000	1.375.000
Sukuk mudharabah yang diterbitkan	3.608	-	-
Pembiayaan yang Diterima	776.250	778.375	-
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>227.662.092</b>	<b>198.566.037</b>	<b>178.388.671</b>
Modal disetor	23.064.630	23.064.630	20.564.654
Tambahan Modal Disetor	(3.929.100)	(3.929.100)	(6.366.776)
Ekuitas Merging Entities	-	-	-
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	444.530	444.530	444.530
Pengukuran Kembali Program Imbalan Kerja Pasti	241.462	268.904	140.271
(Kerugian)/Keuntungan Surat Berharga - bersih	6.154	(55.477)	22.263
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	2.236.713	1.384.677	779.036
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	16.674.732	12.327.446	9.429.956
• Tahun lalu	10.970.989	8.067.264	6.468.781
• Tahun berjalan	5.703.743	4.260.182	2.961.175
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>38.739.121</b>	<b>33.505.610</b>	<b>25.013.934</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>	<b>353.624.124</b>	<b>305.727.438</b>	<b>265.289.081</b>

<sup>1)</sup> Direklasifikasikan

### Labarugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	22.251.743	19.622.865	17.808.432
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(5.993.168)	(4.032.169)	(4.378.807)
<b>Hak Bagi Hasil Milik Bank</b>	<b>16.258.575</b>	<b>15.590.696</b>	<b>13.429.625</b>
Pendapatan Usaha Lainnya	4.204.466	3.701.111	3.012.246
Beban Usaha	(10.249.204)	(9.895.336)	(8.782.773)
Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto	(2.622.479)	(3.748.797)	(3.551.249)
<b>Labarugi</b>	<b>7.591.358</b>	<b>5.647.674</b>	<b>4.107.849</b>
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	(2.156)	8.534	(45.641)

(Rp Juta)

URAIAN	2021	2020*	2019
<b>Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib</b>	<b>17.808.432</b>	<b>16.929.592</b>	<b>15.739.431</b>
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	4.378.807	5.004.254	5.363.576
Hak Bagi Hasil Milik Bank	13.429.625	11.925.338	10.375.855
Pendapatan Operasional Lainnya	3.012.246	2.776.701	2.418.234
<b>Jumlah Pendapatan setelah Distribusi bagi Hasil, Imbalan dan Bonus</b>	<b>16.441.871</b>	<b>14.702.039</b>	<b>12.794.089</b>
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<b>8.782.773</b>	<b>7.955.227</b>	<b>7.166.873</b>
<b>Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto</b>	<b>3.551.249</b>	<b>3.620.446</b>	<b>2.855.517</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>4.107.849</b>	<b>3.126.366</b>	<b>2.771.700</b>
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	(147.325)	(121.169)	(139.881)
Laba Sebelum Beban Pajak	3.960.524	3.005.197	2.631.818
Beban Pajak Penghasilan	932.319	817.548	679.616
<b>Laba Bersih</b>	<b>3.028.205</b>	<b>2.187.649</b>	<b>1.952.202</b>
Laba (Rugi) Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
- Pemilik Entitas Induk	3.028.205	2.187.649	1.952.202
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
<b>Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak</b>	<b>189.591</b>	<b>(36.503)</b>	<b>(80.733)</b>
<b>Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan Dapat Diatribusikan kepada:</b>	<b>3.217.796</b>	<b>2.151.146</b>	<b>1.871.469</b>
- Pemilik Entitas Induk	3.217.796	2.151.146	1.871.469
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	73,69	53,52	47,79
Laba per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	73,66	53,51	47,79

\* Disajikan kembali

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
<b>Laba Sebelum Zakat dan Beban Pajak</b>	<b>7.589.202</b>	<b>5.656.208</b>	<b>4.062.208</b>
<b>Zakat</b>	<b>(189.730)</b>	<b>(141.405)</b>	<b>(101.684)</b>
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>(1.695.729)</b>	<b>(1.254.621)</b>	<b>(932.319)</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>5.703.743</b>	<b>4.260.182</b>	<b>3.028.205</b>
- Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	5.703.743	4.260.182	3.028.205
- Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
<b>Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak</b>	<b>34.189</b>	<b>50.893</b>	<b>189.591</b>
<b>Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan</b>	<b>5.737.932</b>	<b>4.311.075</b>	<b>3.217.796</b>
- Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	5.737.932	4.311.075	3.217.796
- Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
<b>Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>123,65</b>	<b>102,54</b>	<b>73,69</b>
<b>Laba per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>123,65</b>	<b>102,54</b>	<b>73,66</b>







Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Akumulasi yang tidak akan diidentifikasi ke tahun lagi</b>					
Surplus Realisasi Asst. Bupati	57.308	200.574	-	-	241.200
Pengukuran kembali program tindakan pasti	(155.007)	50.872	71.005	(307.512)	(152.848)
Pajak penghasilan terkait akumulasi yang tidak akan diidentifikasi ke tahun lagi	55.540	(11.376)	(1.404)	60.540	21.548
<b>Akumulasi yang akan diidentifikasi ke tahun lagi</b>					
Bagian Modal (dalam nilai ... dan Kira	26.923	(45.893)	(18.744)	(1.239)	-
Kemampuan (penurunan) nilai yang belum diidentifikasi atas perubahan nilai akhwalat akan diidentifikasi pemerintah yang diidentifikasi pada nilai wajar melalui pengakuan komprehensif lain	517.528	(1.576.947)	(1.359.614)	1.342.487	145.613
Pajak penghasilan terkait akumulasi yang akan diidentifikasi ke tahun lagi	(97.354)	207.440	247.414	(303.922)	(9.722)
<b>Total Nilai Komprehensif tahun berjalan</b>	<b>3.848.720</b>	<b>1.882.756</b>	<b>1.418.823</b>	<b>3.382.713</b>	<b>887.333</b>
<b>Laba Per Tahun Dasar (Saldo awal)</b>	<b>549</b>	<b>558</b>	<b>724</b>	<b>151</b>	<b>26</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan bunga, bagi hasil dan sewa	37.636.186	34.331.334	33.437.565	32.025.495	35.453.802
Penerimaan bunga yang telah diidentifikasi	1.011.328	502.207	362.426	321.515	322.297
Penerimaan bunga dan sewa, sewa, sewa dan lain-lain	(34.899.349)	(30.775.922)	(23.827.787)	(24.809.612)	(24.446.544)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3.455.958)	(1.807.534)	(828.457)	(347.454)	(295.937)
Penerimaan dari aset keuangan pajak	-	422.429	-	-	4.712
Beban operasional lainnya - neto	(5.795.038)	(6.896.103)	(2.927.134)	(2.906.344)	(4.845.107)
Pembayaran (dalam) biaya operasional lainnya - neto	(54.268)	13.829	(27.922)	(59.428)	(116.711)
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	4.307.002	4.379.782	2.966.181	1.807.676	3.622.718
<b>Pembelian dalam aset dan liabilitas operasi</b>					
Kemilikan (penurunan) di atas aset operasi	-	-	-	-	-
Pemetaan pada bank lain	-	-	947.105	(295.305)	(351.808)
Realisasi yang diukur pada nilai wajar melalui pengakuan komprehensif lain	(345.288)	(104.852)	649.643	172.422	2.452.777
Charges pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui bank lain	1.758.979	(4.955.939)	4.842.768	(26.122.548)	1.547.515
Tegak lainnya	(114.002)	32.578	(258.669)	-	-
Kredit yang diberikan dan pembayaran/pinjaman operasi	(30.484.306)	(26.318.471)	(14.908.247)	(7.355.868)	(16.329.527)
Aset keuangan	(783.307)	(796.802)	1.341.884	(1.288.447)	302.333
Kemilikan (penurunan) di atas liabilitas operasi	-	-	-	-	-
<b>Liabilitas operasi</b>	<b>76.435</b>	<b>(456.812)</b>	<b>(1.122.009)</b>	<b>2.446.542</b>	<b>(301.802)</b>
<b>Penerimaan dari modal</b>					
Giro	25.448.372	21.328.244	4,762.109	20,492.449	(2.244.072)
Giro lainnya	4.814.658	5.348.837	2.370.858	492.865	(188.844)
Subsidiaris	1.329.822	(20.417.472)	8.099.244	(2.784.772)	3.134.572
Subsidiaris lainnya	82.878	82.878	242.822	113.323	29.249
Disposisi barang kas	(5.504.388)	(22.562)	(1.338.919)	(33.920.843)	(1.332.515)
Penerimaan dari bank lain	(45.094)	70.400	34.127	(4.479.337)	1.316.488
<b>Liabilitas keuangan</b>	<b>(24.005)</b>	<b>(22.578)</b>	<b>(258.869)</b>	-	-
<b>Liabilitas lain-lain</b>	<b>(6.184.154)</b>	<b>6.54.214</b>	<b>(206.114)</b>	<b>302.204</b>	<b>(724.022)</b>
Dana untuk pinjaman	2.343.821	2.094.200	2.923.483	1.351.445	(322.778)
<b>Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>4.645.352</b>	<b>1.386.672</b>	<b>9.481.922</b>	<b>36.488.402</b>	<b>(16.828.361)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
Penerimaan saat jatuh tempo dari efek-efek biaya perolehan diamortisasi	(2.868.515)	199.964	-	1.061.584	-
Penerimaan saat jatuh tempo dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	-
Perolehan Asst. Bupati	(2.313.490)	(1.042.464)	(415.473)	(798.086)	(366.561)
Penurunan efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.247.159)	381.580	330.249	1.082.203	-
Kemilikan (penurunan) obligasi pemerintah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.211.325	5.714.402	10.722.233	(25.844.225)	(2.085.930)
Pembelian obligasi pemerintah pada biaya perolehan diamortisasi	(1.655.566)	(7.816.426)	(5.922.417)	(148.619)	-
Pembelian efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	(236.767)	-	-
Penerimaan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	45.031.457	163.410	-	920.267	-
Penempatan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(43.597.267)	-	(643.370)	-	(1.875.221)
[Kemilikan] Penurunan efek-efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(718.350)
Pembelian obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	(947.963)
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	(1.083.081)
<b>Kas Neto diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(4.439.215)</b>	<b>(2.399.534)</b>	<b>3.834.455</b>	<b>(23.726.876)</b>	<b>(7.077.106)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan dari surat-surat berharga yang diterbitkan	2.449.019	1.541.330	10.186	1.493.811	4.144.000
Pembayaran atas surat-surat berharga yang diterbitkan jatuh tempo	(2.769.764)	(5.263.000)	(3.455.000)	(5.322.500)	(5.122.930)
Penerimaan atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	67.691.353	592.326	1.716.191	-	-
Pembayaran atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali jatuh tempo	(67.691.353)	(592.326)	(1.716.191)	(935.000)	-
Eksekusi opsi saham karyawan	-	-	-	-	-
Pembayaran dividen	(609.015)	(237.624)	-	(20.927)	(561.585)
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	11.185.162	11.814.826	6.455.429	9.141.448	11.001.654
Pembayaran dari pinjaman yang diterima	(2.187.576)	(9.095.884)	(8.204.691)	(7.823.008)	(4.020.720)
Penerimaan dari efek-efek subordinasi	-	-	1.500.000	4.047.884	2.999.950
Pembayaran Liabilitas Sewa	(81.973)	(84.983)	(99.959)	(125.788)	-
Pembayaran atas pinjaman dan efek-efek subordinasi jatuh tempo	-	-	(3.000.000)	-	-
Dana setoran modal	1.330.093	2.756.575	-	-	-
<b>Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>9.315.946</b>	<b>1.431.240</b>	<b>(6.794.035)</b>	<b>455.920</b>	<b>8.440.369</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas</b>	<b>11.511.084</b>	<b>296.779</b>	<b>6.592.352</b>	<b>3.387.647</b>	<b>(13.465.098)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>41.526.686</b>	<b>41.229.907</b>	<b>34.637.555</b>	<b>31.249.908</b>	<b>44.715.006</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>53.037.770</b>	<b>41.526.686</b>	<b>41.229.907</b>	<b>34.637.555</b>	<b>31.249.908</b>
Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut:					
Kas	2.127.489	1.661.533	1.539.577	1.429.426	1.369.167
Giro pada Bank Indonesia	18.145.761	25.416.941	10.692.484	11.107.672	15.512.329
Giro pada bank lain	2.203.398	1.472.257	1.096.798	3.217.129	749.501
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	30.561.122	12.975.955	27.901.048	18.883.328	10.745.393
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	-	-	-	2.873.518
<b>Total</b>	<b>53.037.770</b>	<b>41.526.686</b>	<b>41.229.907</b>	<b>34.637.555</b>	<b>31.249.908</b>

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>RASIO KEUANGAN (%)</b>					
<b>Likuiditas</b>					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	95,36	92,65	92,86	93,19	113,50
<b>Profitabilitas</b>					
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	86,88	87,37	88,12	88,97	86,42
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	1.250,57	1.356,18	1.530,80	1.607,86	1.130,43
Rasio Laba Rugi terhadap Pendapatan	10,88	11,03	8,44	5,80	0,75
Return on Asset (ROA)	1,07	1,02	0,81	0,69	0,13
Return on Equity (ROE)	13,86	16,42	13,64	10,02	1,00
Net Interest Margin (NIM)	3,75	4,40	3,99	3,06	3,32
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,10	86,00	89,28	91,61	98,12
<b>Kualitas Kredit</b>					
Non Performing Loan (NPL) Gross	3,01	3,38	3,70	4,37	4,78
Non Performing Loan (NPL) Net	1,32	1,32	1,20	2,06	2,96
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,85	2,58	-	-	-
Penyisihan Penurunan Nilai Aset Produktif terhadap Total Aset Produktif	2,92	3,88	-	-	-
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,16	20,17	19,14	19,34	17,32
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM)					
GWM Utama Rupiah					
Konvensional	6,04	8,28	3,55	3,16	6,19
Syariah	6,10	7,76	3,70	3,15	4,64
GWM Valuta Asing					
	4,40	4,13	6,24	4,63	8,28
Pasasi Dervis Netto (PDN)	1,73	4,17	2,63	3,17	4,14
<b>Rasio Lainnya</b>					
Cost to Income Ratio (CIR)	45,26	46,66	48,18	53,85	58,08

\*Saldo defisit sebesar Rp14.226.290 telah dieliminasi akibat kuasi reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007.

## Ikhtisar Operasional

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>PERBANKAN KONSUMER</b>					
Penyaluran Kredit Konsumer	42.450.499	41.795.595	32.948.775	24.812.869	33.439.158
Simpanan Konsumer	63.770.218	68.190.039	68.770.476	65.777.811	65.600.784
<b>PERBANKAN KOMERSIAL</b>					
Penyaluran Kredit Komersial	42.963.396	37.654.912	19.923.399	15.416.031	25.962.288
Simpanan Komersial	243.694.432	223.893.013	197.961.260	189.525.768	137.939.293
<b>UNIT USAHA SYARIAH</b>					
Penyaluran Pembiayaan Syariah	10.625.071	8.213.567	6.232.013	4.658.912	5.302.395
Simpanan Syariah	41.802.885	34.640.775	29.269.336	23.831.409	21.861.284

## Laporan Keuangan PT. Elnusa Tbk

### LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Consolidated Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Pertumbuhan/ (Penurunan) Growth/ (Decrease) 2022-2023 (%)	Description
Pendapatan	12.564.391	12.305.690	8.136.563	7.726.945	8.385.122	2	Revenue
Jasa Distribusi dan Logistik Energi	7.049.741	7.564.058	4.744.166	3.786.529	4.364.090	(12)	Energy Distribution and Logistic Services
Jasa Hulu Migas Terintegrasi	4.257.537	4.034.631	2.981.764	3.760.935	3.847.015	5	Integrated Upstream Oil and Gas Services
Jasa Penunjang Migas	1.820.835	1.357.387	1.285.491	1.409.031	988.663	21	Oil and Gas Support Services
Beban Pokok Pendapatan	(11.394.689)	(11.393.357)	(7.491.069)	(6.984.472)	(7.514.040)	0	Cost of Revenue
Laba Bruto	1.169.702	912.333	645.494	742.473	871.082	27	Gross Profit
Laba (Rugi) Operasi	669.652	498.015	315.228	437.247	533.681	38	Profit (Loss) of Operation
EBITDA	1.281.770	1.146.434	984.669	1.164.509	970.666	13	EBITDA
Beban Keuangan	(115.221)	(143.320)	(121.341)	(132.200)	(40.490)	(21)	Financial Costs*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	503.131	378.058	108.852	249.086	356.477	33	Profit (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	487.889	393.467	111.924	253.049	345.625	27	Comprehensive Profit (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:							Profit (Loss) for the Year Attributable to:
– Pemilik Entitas Induk	503.129	378.065	108.740	356.474	276.314	(56)	Owner of Parent Entity –
– Kepentingan Non Pengendali	2	(7)	112	3	2	3633	Non-controlling Interest –
Jumlah	503.131	378.058	108.852	356.477	276.316	(56)	Total
Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:							Comprehensive Profit (Loss) Attributable to:
– Pemilik Entitas Induk	487.887	393.474	111.812	253.045	345.622	27	Owner of Parent Entity –
– Kepentingan Non Pengendali	2	7	112	3	3	(71)	Non-controlling Interest –
Jumlah	487.889	393.467	111.924	253.048	345.625	27	Total
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (Nilai Penuh)	69	52	15	49	38	33	Net Profit (Loss) per Share (Full Amount)

### POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Position

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Pertumbuhan/ (Penurunan) Growth/ (Decrease) 2022-2023 (%)	Description
Aset Lancar	6.106.301	5.287.016	4.446.784	4.217.325	3.698.370	15	Current Assets
Aset Tetap dan Properti Investasi-Neto	1.940.150	1.773.917	1.877.948	1.872.101	1.884.942	9	Fixed Assets and Investment Property-Net
Jumlah Aset	9.601.482	8.836.089	7.234.857	7.562.822	6.805.037	8	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	4.234.123	3.531.761	2.561.234	2.573.467	2.504.335	18	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	951.291	1.187.117	895.489	1.248.409	724.004	(19)	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.185.414	4.718.878	3.456.723	3.821.876	3.228.339	9	Total Liabilities
Utang Berbunga	171.231	128.258	333.197	739.326	1.127.040	34	Interest Bearing Debt
Ekuitas	4.416.068	4.117.211	3.778.134	3.740.946	3.576.698	8	Equity
Modal Kerja – Neto	1.872.178	1.755.255	1.885.550	1.643.858	1.194.035	9	Working Capital-Net

## ARUS KAS KONSOLIDASIAN

### Consolidated Statements of Cash Flow

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Pertumbuhan/ (Penurunan) Growth/ (Decrease) 2022-2023 (%)	Description
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.389.990	1.461.281	1.104.623	928.178	575.797	(5)	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(487.739)	(387.541)	(361.321)	(483.159)	(671.113)	26	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(477.631)	(587.419)	(833.108)	(70.996)	239.286	19	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun	2.077.725	1.656.975	1.144.769	1.231.867	856.122	25	Cash and Cash Equivalent at the End of the Year

### FINANCIAL RATIOS

Dalam % | in %

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Pertumbuhan/ (Penurunan) Growth/ (Decrease) 2022-2023 (%)	Description
Margin Laba Bruto	9,31	7,41	7,93	10,44	9,84	26	Gross Profit Margin
Margin Laba Operasi	5,33	4,05	3,87	5,66	6,36	32	Operating Profit Margin
Margin Laba Bersih*	4,00	3,07	1,34	3,22	4,25	30	Net Profit Margin*
Margin Laba Bersih Tanpa Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap**	5,24	4,28	1,50	3,29	5,24	22	Net Profit Margin Excluded Gain (Loss) Sale of Fixed Assets**
Margin EBITDA	10,20	9,32	12,10	15,07	11,58	10	EBITDA Margin
Rasio Lancar	1,45	1,50	1,74	1,64	1,48	-3	Current Ratio
Perputaran Total Aset	130,86	139,27	112,46	102,17	123,22	-6	Total Asset Turnover
Imbal Hasil Aset	5,24	4,28	1,50	4,71	4,06	22	EBITDA
Imbal Hasil Ekuitas	11,39	9,18	2,88	9,53	7,73	24	Return on Assets
Utang Berbunga/Ekuitas	0,04	0,03	0,09	0,20	0,32	24	Return on Equity
Utang Berbunga/Jumlah Aset	0,02	0,01	0,05	0,10	0,17	23	Interest Bearing Debt/Equity
Utang Berbunga/EBITDA	0,13	0,11	0,34	0,63	1,16	19	Interest Bearing Debt/Total Assets
EBITDA/ Beban Keuangan	11,12	8,00	8,11	8,81	23,97	39	EBITDA/Interest Expense
Jumlah Liabilitas/Ekuitas	1,2	1,1	0,9	1,0	0,9	2	Total Liabilities/Equity
Jumlah Liabilitas/Aset	0,54	0,53	0,48	0,51	0,47	1	Total Liabilities/Assets
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi/Laba Bersih	2,85	3,71	9,88	3,67	1,67	(23)	Net Cash Provided by Operating Activities/Net Income
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi/Kas dan Setara Kas akhir tahun	0,67	0,88	0,96	0,75	0,67	(24)	Net Cash Provided by Operating Activities/Cash and Cash Equivalents at the End of the Year
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun/Utang Berbunga	12,13	12,92	3,44	1,67	0,76	(6)	Cash and Cash Equivalent at the End of the Year/Interest Bearing Debt
Laba Bersih/Jumlah Karyawan	478,36	358,70	92,94	281,58	156,64	33	Net Profit/Number of Employees

## Laporan Keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk

### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Consolidated Statements of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah  
In million Rupiah

Uraian	2023	2022*	2021*	Description
Aset Lancar	198.992	810.989	1.376.390	Current Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	1.643	1.300	1.215	Investment in Associate
Aset Tidak Lancar	560.837	670.423	600.489	Non-Current Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>759.829</b>	<b>1.481.412</b>	<b>1.976.879</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas Jangka Pendek	1.231.088	1.025.331	1.073.700	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	332.893	462.406	458.381	Non-Current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.563.981</b>	<b>1.487.737</b>	<b>1.532.081</b>	<b>Total Liabilities</b>
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	(804.152)	(6.325)	444.798	Total Equity (Capital Deficiency)
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (Defisiensi Modal)</b>	<b>759.829</b>	<b>1.481.412</b>	<b>1.976.879</b>	<b>Total Liabilities and Equity (Capital Deficiency)</b>

\*) Disajikan kembali  
\*) Restated

### LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Consolidated Statement of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah  
In million Rupiah

Uraian	2023	2022*	2021*	Description
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>523.599</b>	<b>980.371</b>	<b>2.901.987</b>	<b>Net Sales</b>
Beban Pokok Penjualan	(680.988)	(988.893)	(2.373.503)	Cost of Goods Sold
<b>Laba (Rugi) Bruto</b>	<b>(157.389)</b>	<b>(8.522)</b>	<b>528.484</b>	<b>Gross Profit (Loss)</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>(603.461)</b>	<b>(348.750)</b>	<b>59.434</b>	<b>Operating Profit (Loss)</b>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(44.847)	92.576	18.106	Deferred tax (expense) benefit
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>(721.000)</b>	<b>(457.649)</b>	<b>(30.116)</b>	<b>Profit (Loss) for the Year</b>
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(725.870)	(451.123)	(16.359)	Total Comprehensive Profit (Loss) for the Year

Uraian	2023	2022*	2021*	Description
<b>Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit (Loss) Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	(720.993)	(457.624)	(30.126)	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	(6)	(25)	9	Non-Controlling Interest
<b>Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>				<b>Comprehensive Profit (Loss) Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	(725.863)	(451.098)	(16.369)	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	(6)	(25)	9	Non-Controlling Interest
<b>Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>(232,63)</b>	<b>(147,66)</b>	<b>(228,40)</b>	<b>Net Profit (Loss) per Share (in full Rupiah)</b>

\*) Disajikan kembali  
\*) Restated



### Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Uraian Description	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian</b> <b>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>					
Pendapatan Usaha Operating Revenue	<b>15.566</b>	13.783	11.776	9.588	10.984
Pendapatan Tol Toll Operating Revenue	<b>13.948</b>	12.444	10.786	8.763	10.131
Pendapatan Usaha Lain Other Operating Revenue	<b>1.618</b>	1.339	990	825	853
Pendapatan Konstruksi Construction Revenue	<b>5.753</b>	2.800	3.393	4.116	15.361
Beban Pendapatan Cost of Revenue	<b>(12.360)</b>	(9.165)	(8.667)	(8.349)	(19.901)
Laba Usaha Profit from Operations	<b>11.318</b>	7.383	6.720	4.466	5.857
EBITDA EBITDA	<b>9.912</b>	8.680	7.676	5.984	6.882
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	<b>7.926</b>	3.726	2.072	696	3.098
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	<b>(1.177)</b>	(1.402)	(1.201)	(738)	(1.024)
<b>Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b> <b>Profit for the Year Attributable to:</b>					
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	<b>6.794</b>	2.747	1.615	501	2.207
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	<b>(44)</b>	(423)	(744)	(543)	(133)
Total Laba (Rugi) Tahun Berjalan Total Profit for the Year	<b>6.749</b>	2.324	871	(42)	2.074
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b> <b>Total Comprehensive Income for the Year Attributable To:</b>					
Pemilik Entitas Induk Owners of the parent entity	<b>6.620</b>	1.239	1.532	644	2.130
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	<b>(33)</b>	(422)	(744)	(543)	(133)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	<b>6.587</b>	818	788	101	1.996
Laba per Saham (Rupiah penuh) Earning per Share (in Rupiah, full amount)	<b>936,0</b>	378,5	222,6	69,0	304,1

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(in billion Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian Description	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Posisi Keuangan Konsolidasian</b> Consolidated Statements of Financial Position					
Total Aset Total Assets	<b>129.312</b>	91.139	101.243	104.087	99.680
Total Liabilitas Total Liabilities	<b>90.401</b>	65.518	75.743	79.311	76.494
Total Ekuitas Total Equity	<b>38.911</b>	25.621	25.500	24.776	23.186
Belanja Modal Capital Expenditure	<b>12.128</b>	7.915	5.836	7.369	20.711
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama Investment in Associates and Joint Ventures	<b>6.156</b>	8.974	6.537	4.591	4.395
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	<b>(14.846)</b>	344	(1.653)	(4.223)	(29.914)
<b>Arus Kas Konsolidasian</b> Consolidated Cash Flows					
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	<b>4.166</b>	4.022	2.767	1.441	3.405
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	<b>(8.324)</b>	(1.640)	(3.906)	(24.183)	(15.915)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	<b>168</b>	(62)	2.992	22.998	10.983
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas Net Increase of Cash and Cash Equivalents	<b>(3.990)</b>	2.320	1.851	256	(1.527)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	<b>8.429</b>	6.279	4.597	4.342	5.943
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun Cash and Cash Flows at End of Year	<b>4.439</b>	8.429	6.279	4.597	4.342
<b>Rasio Keuangan Utama (%)</b> Financial Ratios (%)					
Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset Return on Asset Ratio	<b>5,3</b>	3,0	1,6	0,5	2,2
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas Return on Equity Ratio	<b>17,5</b>	10,7	6,3	2,0	9,5
Marjin Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Usaha Gross Margin Ratio	<b>43,65</b>	19,9	13,7	5,2	20,1
Rasio Lancar Current Ratio	<b>34,9</b>	102,8	86,2	71,7	28,0
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas Debt to Equity Ratio	<b>232,3</b>	255,7	297,0	320,1	329,9
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt to Asset Ratio	<b>69,9</b>	71,9	74,8	76,2	76,8
EBITDA Margin EBITDA Margin	<b>63,7</b>	63,0	65,2	62,4	62,7



## Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Pendapatan	3.646.304.655,00	3.568.594.775,00	3.036.100.956,00	2.885.536.105,00	3.848.717.684,00	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(2.992.724.680,00)	(2.788.052.353,00)	(2.449.252.254,00)	(2.485.318.454,00)	(2.621.348.780,00)	Cost of Revenues
Labas Bruto	733.579.478,00	780.542.422,00	586.848.722,00	470.097.651,00	1.227.368.968,00	Gross Profit
Beban Niaga & Infrastruktur	-	-	-	-	(439.144.207,00)	Trading and infrastructure expenses
Beban Umum & Administrasi	(201.720.354,00)	(98.864.089,00)	(167.098.166,00)	(344.106.334,00)	(269.785.012,00)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lain-lain	24.673.337,00	29.097.489,00	37.477.725,00	41.956.047,00	62.091.786,00	Other Income
Beban Lain-lain	(14.065.047,00)	(18.800.468,00)	(36.912.649,00)	(64.152.453,00)	(34.797.787,00)	Other Expenses
Labas Operasi	542.417.614,00	582.175.354,00	420.315.630,00	303.714.911,00	548.333.748,00	Operating Profit
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(18.530.605,00)	(49.471.093,00)	47.623.265,00	(479.070.456,00)	(266.431.257,00)	Other Income (Expenses)
Labas/(rug) sebelum Pajak Penghasilan	523.887.009,00	542.704.261,00	467.938.895,00	(175.355.545,00)	279.902.491,00	Profit/(Loss) before income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(94.727.108,00)	(34.361.720,00)	(103.404.760,00)	(40.412.269,00)	(166.921.296,00)	Income Tax Expense
Labas/(rug) tahun berjalan	376.615.901,00	401.342.541,00	364.534.135,00	(215.767.814,00)	112.981.195,00	Profit/(Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan/(rug) komprehensif lain	14.934.137,00	(11.436.356,00)	(11.540.867,00)	4.480.897,00	16.801.653,00	Total Other Comprehensive Income/(Loss)
Total Penghasilan/(rug) komprehensif tahun berjalan	391.550.038,00	389.906.185,00	352.993.268,00	(211.286.917,00)	129.782.848,00	Total Comprehensive Income/(Loss) for the Year
Labas/(rug) tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:						Profit/(Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	278.091.179,00	326.239.697,00	303.823.865,00	(264.773.584,00)	67.584.090,00	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	98.524.722,00	75.102.844,00	60.710.270,00	49.005.770,00	45.297.105,00	Non-controlling interests
Total	376.615.901,00	401.342.541,00	364.534.135,00	(215.767.814,00)	112.981.195,00	Total
Total Penghasilan/(rug) komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:						Total Comprehensive Income/(Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	293.025.336,00	314.803.341,00	292.213.202,00	(260.154.344,00)	83.701.431,00	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	98.524.722,00	75.102.844,00	60.710.066,00	48.867.427,00	46.081.417,00	Non-controlling interests
Total	391.550.038,00	389.906.185,00	352.993.268,00	(211.286.917,00)	129.782.848,00	Total
Labas/(rug) bersih per saham yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk - Dasar dan Dilusikan	0,011	0,013	0,013	(0,011)	0,003	Earnings/(Loss) per share attributable to owners of the parent entity - basic and diluted
EBITDA	1.085.552.739 <sup>(*)</sup>	1.218.815.618,00 <sup>(*)</sup>	855.001.519,87	696.855.137,55	1.040.191.752,00	EBITDA

<sup>(\*)</sup> Memperhitungkan laba/(rug) selisih kurs dan bagian laba dari ventura bersama.  
Taking into account the gain/(loss) on foreign exchange and profits from joint ventures.

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Total Aset Lancar	1.892.425.055,00	2.212.365.073,00	2.191.174.530,00	2.005.785.786,00	2.204.651.127,00	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	4.706.813.414,00	4.982.494.909,00	5.319.774.372,00	5.528.200.609,00	5.169.062.029,00	Total Non-current Assets
<b>Total Aset</b>	<b>6.599.238.469,00</b>	<b>7.194.859.982,00</b>	<b>7.510.948.902,00</b>	<b>7.533.986.395,00</b>	<b>7.373.713.156,00</b>	<b>Total Assets</b>
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.462.417.579,00	992.569.575,00	880.909.800,00	1.183.155.336,00	1.123.361.297,00	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.596.417.511,00	2.760.519.769,00	3.345.114.544,00	3.395.392.204,00	3.016.050.978,00	Total Non-current Liabilities
<b>Total Liabilitas</b>	<b>3.058.835.090,00</b>	<b>3.753.089.344,00</b>	<b>4.226.024.344,00</b>	<b>4.578.547.540,00</b>	<b>4.139.412.275,00</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>3.540.403.379,00</b>	<b>3.441.770.638,00</b>	<b>3.284.924.558,00</b>	<b>2.955.438.855,00</b>	<b>3.234.300.881,00</b>	<b>Total Equity</b>
Belanja Modal	231.898.089,00	214.818.556,00	308.609.745,00	299.908.000,00	218.806.279,00	Capital Expenditure
Modal Kerja Bersih	430.007.476,00	1.219.795.498,00	1.310.264.730,00	822.630.450,00	1.081.289.830,00	Net Working Capital
Jumlah Investasi pada Entitas Lain	307.204.288,00	302.802.841,00	338.967.517,00	341.091.360,00	365.897.864,00	Total Investments in Associated

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Arus kas dari aktivitas operasi	723.688.604,00	969.699.872,00	581.705.258,00	416.874.630,00	817.892.001,00	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(57.667.488,00)	30.381.919,00	(117.178.339,00)	41.041.668,00	(94.176.927,00)	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(87.205.110,00)	(99.743.678,00)	(133.687.716,00)	(312.509.912,00)	(156.048.185,00)	Cash flows from financing activities
Kas setara kas awal tahun	1.447.650.817,00	1.503.293.693,00	1.179.044.518,00	1.040.376.489,00	1.315.234.446,00	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas setara kas akhir tahun	1.244.731.682,00	1.447.650.817,00	1.503.293.693,00	1.179.044.518,00	1.040.376.489,00	Cash and cash equivalents at end of year

### Laporan Keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk

Uraian / Description	2019	2020*	2021	2022	2023
Pendapatan usaha / Revenue	359.609	345.416	366.972	441.132	487.384
Penjualan tenaga listrik / Sales of electricity	276.062	274.898	288.863	311.057	333.191
Penyambungan pelanggan / Customer connection fees	6.935	313	493	857	1.288
Subsidi listrik pemerintah / Government electricity subsidy	51.712	47.988	49.797	58.832	68.637
Pendapatan kompensasi / Compensation income	22.254	17.905	23.392	63.650	73.992
Lain-lain / Others	2.644	4.312	4.427	6.735	10.276
Beban Usaha / Operating Expenses	315.441	301.008	323.119	386.194	440.184
Laba Usaha / Operating Profit	44.165	44.407	43.853	54.938	47.200

Uraian / Description	2019	2020*	2021	2022	2023
Laba Usaha Setelah Subsidi / Operating Profit after Subsidy	44.165	44.407	43.853	54.938	47.200
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	26.119	12.292	23.221	21.542	32.380
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(21.797)	(6.299)	(10.046)	(7.127)	(10.308)
Laba Tahun Berjalan / Profit for the Year	4.322	5.993	13.175	14.415	22.071
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Attributable to Owners of the parent	4.271	5.951	13.129	14.334	22.026
Diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali / Attributable to Non-Controlling Interest	51	42	46	81	46
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	27	6.302	37.183	5.408	26.369
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Attributable to Owners of the parent	(24)	6.260	37.108	5.317	26.323
Diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali / Attributable to Non-Controlling Interest	51	43	75	91	46
Laba per Saham Dasar/Dilusi (dalam rupiah penuh) / Basic Earnings per Share/Diluted (in full amount of Rupiah)	37.516	48.439	96.972	99.339	149.874

\*) Direklasifikasi. / \*) Reclassified.

## Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah) (in Million Rupiah)	2023	2022	2021	2020*)	2019*)	YoY 2022-2023 (%)	CAGR 2019- 2023 (%)
<b>Aset</b>							
Assets							
<b>Aset Lancar</b>							
Current Assets							
Persediaan Inventory	10.378.009	10.174.420	10.914.691	7.963.687	7.999.461	2,00	6,72
Aset Lancar Lainnya Other Current Assets	20.913.240	22.217.303	22.817.077	22.988.479	28.944.402	(5,87)	(7,80)
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	31.291.249	32.391.723	33.731.768	30.952.166	36.943.863	(3,40)	(4,07)
<b>Aset Tidak Lancar</b>							
Non-Current Assets							
Tanah yang Akan Dikembangkan Land to be developed	3.951.613	3.982.017	3.706.930	5.487.214	5.052.332	(0,76)	(5,96)
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama Investment in Associates and Joint Ventures	707.247	1.031.547	1.135.474	1.623.959	1.674.535	(31,44)	(19,38)
Investasi Jangka Panjang Lainnya Other Long-Term Investments	1.680.443	1.649.145	1.449.995	1.586.467	1.152.764	1,90	9,88
Aset Tetap Fixed Assets	3.859.215	5.037.210	5.592.762	5.951.267	6.207.696	(23,39)	(11,20)
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets	15.035.275	13.520.741	9.956.914	7.807.751	4.966.896	11,20	31,90
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	25.233.794	25.220.660	21.842.075	22.456.658	19.054.223	0,05	7,27
Jumlah Aset Total Assets	56.525.043	57.612.383	55.573.844	53.408.823	55.998.085	(1,89)	0,23
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>							
Liabilities & Equity							
<b>Liabilitas</b>							
Liabilities							
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	26.992.212	26.838.316	30.145.581	27.042.682	28.828.811	0,57	(1,63)
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	14.389.440	15.953.015	11.098.113	12.460.198	12.289.831	(9,80)	4,02
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	41.381.651	42.791.331	41.243.694	39.502.879	41.118.642	(3,29)	0,16

(Dalam Jutaan Rupiah) (in Million Rupiah)	2023	2022	2021	2020*)	2019*)	YoY 2022-2023 (%)	CAGR 2019- 2023 (%)
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b> Equity attributable to:							
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	11.722.271	11.153.783	10.853.255	10.553.711	11.646.128	5,10	0,16
Kepentingan Non-pengendali Non-Controlling Interests	3.421.120	3.667.270	3.476.895	3.352.232	3.233.315	(6,71)	1,42
Jumlah Ekuitas Total Equity	15.143.391	14.821.052	14.330.150	13.905.944	14.879.443	2,17	0,44
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	56.525.043	57.612.383	55.573.844	53.408.823	55.998.085	(1,89)	0,23
Belanja Modal Capital Expenditure	866.569	3.088.878	3.189.420	3.518.406	4.369.667	(71,95)	(33,27)
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	4.298.992	5.627.919	3.586.187	3.909.484	8.115.052	(23,61)	(14,69)

(Dalam Jutaan Rupiah) (in Million Rupiah)	2023	2022	2021	2020*)	2019*)	YoY 2022- 2023 (%)	CAGR 2019- 2023 (%)
Beban Keuangan Funding Expenses (Interest)	(1.206.629)	(1.255.014)	(1.343.189)	(894.583)	(782.155)	(3,86)	11,45
Bagian Laba Ventura Bersama Share in Profit of Joint Venture	676.856	379.504	586.601	449.910	200.195	78,35	35,60
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi Share of Profit (Loss) of Associates	72.520	34.582	(104.550)	(197.075)	(136.830)	109,70	N/a
Pendapatan Lainnya Other Income	444.436	274.415	481.394	369.016	281.277	61,96	12,12
Keuntungan pembelian diskon Gain on Bargain Purchase	-	-	51.793	-	-	-	-
Beban Lainnya Other Expenses	(401.610)	(246.833)	(461.827)	(298.433)	(125.760)	62,71	33,68
Beban Pajak Final Final Tax Expenses	(494.147)	(484.366)	(590.807)	(466.106)	(753.688)	2,02	(10,02)
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	149.204	380.218	377.030	335.256	1.079.646	(60,76)	(39,03)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih Income Tax Expenses - Net	(22.115)	(14.476)	(15.608)	(23.297)	(31.493)	52,77	(8,46)
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	127.090	365.742	361.422	311.959	1.048.153	(65,25)	(40,99)
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	85.159	32.307	40.826	(45.471)	34.822	163,59	25,05
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	212.249	398.048	402.248	266.488	1.082.975	(46,68)	(33,46)
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b> Income Attributable to:							
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	481.379	271.699	265.977	164.053	819.463	77,17	(12,45)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(354.290)	94.043	95.445	147.906	228.690	(476,72)	N/a
<b>Jumlah laba Komprehensif lain tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b> Total Other Comprehensive Income for the Year Attributable to:							
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	568.489	297.157	299.544	117.633	836.638	91,31	(9,21)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(356.240)	100.891	102.704	148.855	246.337	(453,09)	N/a
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh) Earnings per Share (in full Rupiah)	78	44	43	27	132	77,27	(12,32)

## Laporan Keuangan PT. PP Presisi Tbk

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain In billion Rupiah, unless otherwise stated	2023	2022	2021	2020	2019	YoY 2022-2023 (%)	CAGR 2019-2023 (%)
<b>Aset</b>							
<b>Aset</b>							
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	4.965,57	4.904,80	4.217,36	3.866,12	4.542,74	1,24	2,25
<b>Aset Tidak Lancar</b> Non-Current Assets							
Investasi pada Ventura Bersama Investments in Joint Ventures	11,67	162,64	131,15	51,44	-	(92,82)	-
Aset Tetap - bersih Fixed Assets - Net	1.500,70	1.712,08	2.076,32	2.341,28	2.967,44	(12,35)	(15,67)
Aset Tidak lancar Lainnya Other Non-Current Assets	687,05	808,92	604,82	508,39	250,69	(15,07)	28,67
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	2.199,41	2.683,64	2.812,29	2.901,11	3.218,13	(18,04)	(9,08)
<b>Jumlah Aset</b> Total Assets	7.164,99	7.588,44	7.029,65	6.767,23	7.760,86	(5,58)	(1,98)
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b> Liabilities and Equity							
<b>Liabilitas</b> Liabilities							
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	3.223,01	3.795,39	3.555,62	2.950,67	3.433,91	(15,08)	(1,57)
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	626,89	642,72	494,74	974,56	1.164,87	(2,46)	(14,35)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.849,90	4.438,11	4.050,36	3.925,23	4.598,78	(13,25)	(4,35)
<b>Ekuitas</b> Equity							
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada: Equity Attributable to:							
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	2.429,29	2.343,54	2.245,18	2.172,96	2.518,18	3,66	(0,89)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	885,80	806,78	734,10	669,03	643,89	9,79	8,30
<b>Jumlah Ekuitas</b> Total Equity	3.315,09	3.150,33	2.979,28	2.842,00	3.162,08	5,23	1,19
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b> Total Liabilities and Equity	7.164,99	7.588,44	7.029,65	6.767,23	7.760,86	(5,58)	(1,98)

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain In billion Rupiah, unless otherwise stated	2023	2022	2021	2020	2019	YoY 2022-2023 (%)	CAGR 2019-2023 (%)
Pendapatan Revenue	3.400,86	3.635,19	2.807,23	2.336,96	3.853,25	(6,45)	(3,07)
Harga Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(2.807,30)	(3.022,81)	(2.354,94)	(1.894,60)	(3.002,89)	(7,13)	(1,67)
Laba Kotor Gross Profit	593,56	612,38	452,29	442,35	850,36	(3,07)	(8,60)
Bagian Laba Ventura Bersama Share in Profit of Joint Venture	14,71	34,06	79,71	51,44	-	(56,82)	-
Beban Usaha Operating Expenses	(90,22)	(89,26)	(66,79)	(49,11)	(70,27)	1,08	6,45
Pendapatan/(Beban) Keuangan Funding Income/(Expenses)	(229,11)	(228,37)	(199,24)	(191,47)	-	0,32	-
Pendapatan/(Beban) Lainnya Other Income/(Expenses)	7,92	(32,50)	(37,21)	(67,15)	(225,83)	(124,37)	-
Kerugian Penurunan Nilai Impairment Losses	(18,68)	(1,15)	(2,32)	(4,58)	-	1.524,35	-
Beban Penurunan Nilai Piutang Receivables Impairment Expense	-	-	-	-	(2,85)	-	-
Beban Pajak Final Final Tax Expenses	(96,38)	(102,22)	(71,96)	(58,72)	(97,60)	(5,71)	(0,31)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	181,79	192,94	156,80	127,34	453,81	(5,78)	(20,44)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax (Expense)	(9,01)	(11,28)	(9,99)	(11,46)	(14,56)	(20,15)	(11,31)
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit of the Year	172,78	181,66	146,81	115,88	439,25	(4,89)	(20,81)
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	8,17	7,56	10,78	5,31	5,19	8,06	12,00
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Other Comprehensive Income for the Year	180,95	189,22	157,59	121,19	444,45	(4,37)	(20,12)
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Total Profit of the Year Attributable to:							
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	80,22	100,75	76,93	58,57	331,27	(20,38)	(29,85)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	92,57	80,91	69,88	57,31	107,98	14,41	(3,78)
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income Attributable to:							
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	85,75	106,05	83,93	62,34	333,79	(19,15)	(28,81)
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling Interests	95,20	83,16	73,66	58,85	110,66	14,47	(3,69)
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) Basic Earnings per Share (in full amount of Rupiah)	7,85	9,85	7,52	5,73	32,40	(20,30)	(29,84)
EBITDA	1.020,2	1.067,5	937,0	907,5	1.186,8	(4,43)	(78,51)



## Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

Uraian / Description	2023	2022*	2021	2020	2019	YoY 2022-2023
Aset / Assets	4.856.731	5.242.725	5.271.954	5.203.207	5.571.270	(7%)
Aset Lancar / Current Assets	816.846	990.295	919.859	727.102	1.071.983	(18%)
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	4.039.885	4.252.430	4.352.095	4.476.105	4.499.287	(5%)
Liabilitas / Liabilities	1.694.318	2.167.587	2.271.787	2.256.286	2.088.977	(22%)
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	731.493	588.139	426.655	843.436	468.526	24%
Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities	962.825	1.579.448	1.845.132	1.412.850	1.620.451	(39%)
Ekuitas / Equity	3.162.412	3.075.138	3.000.166	2.946.922	3.482.293	3%
<b>Jumlah Aset (Liabilitas dan Ekuitas) / Total Assets (Liabilities and Equity)</b>	<b>4.856.731</b>	<b>5.242.725</b>	<b>5.271.954</b>	<b>5.203.207</b>	<b>5.571.270</b>	<b>(7%)</b>
Modal Kerja Bersih / Net Working Capital	85.353	402.156	493.203	(116.224)	603.457	(79%)
Total Investasi / Investment in Associated Entities	99.007	91.197	64.214	104.655	290.530	9%
<b>Jumlah Saham (lembar) / Total Shares (shares)</b>	<b>9.932.534.336</b>	<b>9.932.534.336</b>	<b>9.932.534.336</b>	<b>9.932.534.336</b>	<b>9.932.534.336</b>	

\*) Disajikan kembali / Restated

Uraian / Description	2023	2022*	2021	2020	2019	YoY 2022-2023
Pendapatan Bersih / Net Income	2.040.679	1.881.767	1.751.586	1.721.907	1.999.517	8%
Penjualan Semen / Sales of Cement	2.007.389	1.848.072	1.712.819	1.696.542	1.974.851	9%
Penjualan Terak / Sales of Clinker	-	-	3.213	-	14.443	-
Pendapatan Jasa Pengangkutan / Income from Transport Service	187	1.861	4.731	2.707	5.420	(90%)
Penjualan White Clay / Sales of White Clay	32.914	31.818	30.614	19.624	3.172	3%
Penjualan Mortar / Sales of Mortar	-	14	45	-	-	-
Lain-lain / Other Income	190	3	164	3.034	1.631	6.233%
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(1.397.190)	(1.112.848)	(975.520)	(1.001.749)	(1.124.628)	26%
Laba Kotor / Gross Profit	643.490	768.919	776.066	720.158	874.889	(16%)
Beban Usaha / Operating Expense	(387.398)	(515.849)	(540.920)	(504.998)	(640.945)	(25%)
Laba (Rugi) Usaha / Operating Profit (Loss)	256.092	253.071	235.146	215.160	233.944	1%
Pendapatan (Beban) Keuangan / Financial Income (Expense)	(93.508)	(150.990)	(166.238)	(178.692)	(147.372)	(38%)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Profit (Loss) Before Income Tax	162.583	102.081	68.908	36.468	86.572	59%
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(41.011)	(24.763)	(22.202)	(25.486)	(56.498)	66%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Profit (Loss) of Current Year	121.573	77.318	46.706	10.982	30.074	57%
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(15.333)	(8.078)	6.539	(9.792)	(2.481)	90%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Profit of Current Year	106.240	69.240	53.245	1.190	27.593	53%
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: / Current Year Profit (Loss) Attributable to:</b>						
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	121.571	77.323	46.704	10.985	30.072	57%
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	2	(6)	2	(3)	2	(72%)
<b>Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: / Comprehensive Income (Loss) for the Current Period Attributable to:</b>						
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	106.238	69.245	53.243	1.193	27.592	53%
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	2	(5)	2	(3)	1	(69%)
Laba Bersih per Saham (Rupiah Penuh) / Net Profit per Share (Full Rupiah)	12	8	5	1	3	57%
EBITDA	484.872	430.445	416.791	416.434	406.780	11%

\*) Disajikan kembali / Restated

**Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

Uraian	2023	2022	2021*	2020**	2019	Description
<b>Ikhtisar Posisi Keuangan Konsolidasian</b>		<b>Statements of Consolidated Financial Position</b>				
Aset lancar	19.782.972	18.878.979	16.185.508	16.291.126	16.658.531	Current assets
Aset tidak lancar	62.037.557	64.081.033	65.580.819	66.906.829	63.140.536	Non-current assets
Total Aset	81.820.529	82.960.012	81.766.327	83.197.955	79.807.067	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	16.111.660	13.061.027	14.632.232	12.349.021	12.240.252	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	15.657.893	20.209.625	22.477.848	30.323.568	31.674.891	Non-current liabilities
Total Liabilitas	31.769.553	33.270.652	37.110.080	42.672.589	43.915.143	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer	2.250.000	2.450.000	1.781.235	1.781.235	2.000.000	Temporary Syirkah Funds
Total Ekuitas	47.800.976	47.239.360	42.875.012	38.744.131	33.891.924	Total Equity
Belanja modal ****	2.213.543	2.133.784	1.963.498	2.023.803	1.629.496	Capital expenditure ****
Modal kerja bersih	3.671.312	5.817.952	1.553.276	3.942.105	4.418.279	Working capital, net
<b>Ikhtisar Laporan Laba Rugi Konsolidasian</b>		<b>Highlights of Consolidated Profit &amp; Loss Statements</b>				
Pendapatan	38.651.360	36.378.597	36.702.301	35.171.668	40.368.107	Revenues
Laba kotor	10.176.977	10.677.604	11.726.662	11.824.032	12.713.983	Gross Profit
Laba usaha	4.503.593	4.625.474	5.207.808	5.648.243	6.185.043	Operating Income
Laba tahun berjalan	2.295.601	2.499.083	2.117.236	2.674.343	2.371.233	Income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.266.055	2.918.601	2.158.503	2.317.236	2.268.151	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.170.497	2.364.836	2.046.692	2.792.321	2.392.151	Net profit attributable to owners of parent entity
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	125.104	70.544	(117.978)	125.104	(20.918)	Net profit attributable to non-controlling interests
Total	2.295.601	2.499.083	2.117.236	2.674.343	2.371.233	Total

## Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Uraian Description	2023	2022	2021	2020	2019
<b>ASET</b> <b>ASSETS</b>					
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	4.138.867	7.030.343	4.394.195	4.340.947	4.756.801
Piutang Usaha, Neto Trade Receivables, Net	3.797.292	3.509.912	3.099.840	1.578.867	2.482.837
Aset keuangan yang Dinilai pada Nilai Wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	875.330	783.070	341.821	301.257	-

Uraian Description	2023	2022	2021	2020	2019
Persediaan Inventories	5.499.614	3.837.187	1.207.585	805.436	1.383.064
Deposito Berjangka Jatuh Tempo di atas 3 Bulan dan Kurang dari 1 Tahun Time Deposits with more than 3 months and less than 1 year	541.818	8.929.196	9.010.987	1.130.354	2.581.030
Aset Lancar Lainnya Other Current Assets	295.435	342.440	157.072	207.495	296.596
<b>Jumlah Aset Lancar</b> <b>Total Current Assets</b>	<b>15.148.356</b>	<b>24.432.148</b>	<b>18.211.500</b>	<b>8.364.356</b>	<b>11.679.884</b>
Piutang Usaha, Neto Trade Receivables, Net	188.271	232.678	413.836	406.750	240.865
Piutang Lainnya dari Pihak Berelasi Other Receivables from Related Parties	18.683	29.407	15.500	109.264	53.989
Investasi pada Entitas Asosiasi Investments in Associates	-	25.314	23.297	23.015	66.830
Investasi pada Ventura Bersama Investment in Joint Ventures	7.263.276	6.519.097	5.174.429	3.926.147	2.914.403
Properti Penambangan Mining Properties	3.271.657	2.873.707	2.099.454	1.830.667	1.900.998
Aset Tetap Fixed Assets	8.566.210	8.410.051	8.321.231	7.863.615	7.272.751
Tanaman Produktif Bearer Plants	72.820	52.679	48.070	59.501	142.039
Pajak Dibayar di Muka Prepaid Taxes	2.554.351	1.496.343	675.200	600.670	842.928
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	1.208.683	917.323	768.833	542.644	641.944
Goodwill	102.077	102.077	102.077	102.077	102.077
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-current Assets	370.805	268.383	270.276	228.049	239.344
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b> <b>Total Non-current Assets</b>	<b>23.616.833</b>	<b>20.927.059</b>	<b>17.912.203</b>	<b>15.692.399</b>	<b>14.418.168</b>
<b>Jumlah Aset</b> <b>Total Assets</b>	<b>38.765.189</b>	<b>45.359.207</b>	<b>36.123.703</b>	<b>24.056.755</b>	<b>26.098.052</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b> <b>Liabilities and Equity</b>					
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	9.968.101	10.701.780	7.500.647	3.872.457	4.691.251
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-current Liabilities	7.233.892	5.741.381	4.369.332	3.245.102	2.983.975
<b>Jumlah Liabilitas</b> <b>Total Liabilities</b>	<b>17.201.993</b>	<b>16.443.161</b>	<b>11.869.979</b>	<b>7.117.559</b>	<b>7.675.226</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b> <b>Total Equity</b>	<b>21.563.196</b>	<b>28.916.046</b>	<b>24.253.724</b>	<b>16.939.196</b>	<b>18.422.826</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b> <b>Total Liabilities and Equity</b>	<b>38.765.189</b>	<b>45.359.207</b>	<b>36.123.703</b>	<b>24.056.755</b>	<b>26.098.052</b>



## Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

### CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

Description	2023	2022	2021	2020	2019
	In Rp billion, unless otherwise stated				
Total revenues	149,216	147,306	143,210	136,462	135,567
Total expenses*	104,300	101,569	99,303	93,274	93,913
EBITDA	77,579	78,992	75,723	72,080	64,832
Operating profit	44,384	39,581	47,563	43,505	42,394
Profit for the year	32,208	27,680	33,948	29,563	27,592
<b>Profit for the year attributable to:</b>					
Owners of the parent company	24,560	20,753	24,760	20,804	18,663
Non-controlling interest	7,648	6,927	9,188	8,759	8,929
<b>Total comprehensive profit for the year</b>	<b>30,754</b>	<b>29,447</b>	<b>35,928</b>	<b>25,986</b>	<b>25,400</b>
<b>Total comprehensive profit for the year attributable to:</b>					
Owners of the parent company	23,083	22,468	26,767	17,595	16,624
Non-controlling interest	7,671	6,979	9,161	8,391	8,776
<b>Basic earning per share (in full):</b>					
Net income per share	247.92	209.49	249.94	210.01	188.40
Net income per ADS (1 ADS : 100 common stock)	24,792	20,949	24,994	21,001	18,840

Remark:

\* Exclude other income (expense).

### CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Description	2023	2022	2021	2020	2019
	In Rp billion				
Assets	287,042	275,192	277,184	246,943	221,208
Liabilities	130,480	125,930	131,785	126,054	103,958
Equity attributable to owner of the parent company	135,744	129,258	121,646	102,527	99,561
Net working capital (current asset - current liabilities)	(15,955)	(15,331)	(7,854)	(22,590)	(16,647)
Long-term investment in associates	109	123	139	192	1,944

## Laporan Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk

Uraian Description	2023	2022	2021
Jumlah Aset Total Assets	2,925,999	2,658,116	2,472,828
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	361,462	303,336	318,367
Jumlah Ekuitas Total Equity	2,564,537	2,354,780	2,154,461

Uraian Description	2023	2022	2021
Pendapatan Revenue	1,232,263	1,179,452	953,174
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(885,240)	(865,885)	(704,323)
Laba Bruto Gross Profit	347,023	313,567	248,851
Laba Usaha Operating Profit	302,158	272,029	223,024
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	352,523	275,819	220,645
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan Income Tax (Expense)/Benefit	(78,189)	(75,418)	(54,848)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Profit/(Loss) for the Year	274,334	200,401	165,797
Total (Kerugian)/Penghasilan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income/(Loss)	(4,447)	(82)	1,404
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	269,887	200,319	167,201
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada: Profit for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	274,334	200,401	165,797
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interest	N/A	N/A	N/A
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	269,887	200,319	167,201
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interest	N/A	N/A	N/A
Laba Per Saham (dalam AS\$) – Dasar dan Dilusian Earnings per Share (in US\$) – Basic and Diluted	0.0276	0.0202	0.0167
EBITDA yang Disesuaikan Adjusted EBITDA	499,605	476,966	391,858

### Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Uraian Description	2019	2020	2021	2022	2023	Pertumbuhan Growth (%)	CAGR (%) 2019-2023
<b>Aset</b> <i>Assets</i>							
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	7.168.913	5.408.852	5.650.194	6.149.561	4.384.893	(28,70)	(11,56)
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	3.012.075	3.128.818	3.241.900	3.070.650	3.010.842	(1,95)	(0,01)
Properti Investasi <i>Investment Property</i>	79.408	81.544	125.806	187.622	188.963	0,71	24,20
Aset Tidak Lancar Lainnya <i>Other Non-Current Assets</i>	21.419	11.653	24.692	25.500	34.367	34,77	12,55
Aset Pajak Tangguhan <i>Deferred Tax Assets</i>	3.911	27.132	32.306	7.332	9.123	24,43	23,58
Investasi pada Entitas Asosiasi <i>Investment in Associates</i>	30.323	-	-	-	-	0	(100,00)
Investasi pada Ventura Bersama <i>Investment in Joint ventures</i>	21.847	12.065	7.613	6.864	3.483	(49,26)	(36,81)
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	10.337.895	8.670.064	9.082.511	9.447.529	7.631.671	(19,22)	(7,31)
<b>Liabilitas</b> <i>Liabilities</i>							
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	6.195.055	4.833.351	5.055.794	5.472.903	3.727.678	(31,89)	(11,93)
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>	634.394	411.824	541.906	336.805	277.883	(17,49)	(18,65)
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	6.829.449	5.245.175	5.597.700	5.809.708	4.005.561	(31,05)	(12,49)
<b>Ekuitas</b> <i>Equity</i>							
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	3.508.446	3.424.889	3.484.811	3.637.821	3.626.110	(0,32)	0,83
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b> <i>Equity Attributable to:</i>							
Pemilik Entitas Induk <i>Owners of the Parent Entity</i>	3.437.718	3.359.030	3.420.383	3.528.497	3.531.121	0,07	0,67
Kepentingan Non Pengendali <i>Non-Controlling Interest</i>	70.728	65.859	64.428	109.323	94.989	(13,11)	7,65
Modal Kerja Bersih <i>Net Working Capital</i>	973.857	541.588	594.400	676.658	657.216	(2,87)	(9,36)

Uraian Description	2019	2020	2021	2022	2023	Pertumbuhan Growth (%)	CAGR (%) 2019-2023
Pendapatan Usaha <i>Operating Revenues</i>	7.083.384	4.803.359	4.458.987	6.003.788	4.203.171	(29,99)	(12,23)
Beban Pokok Pendapatan <i>Cost of Revenues</i>	(6.132.667)	(4.493.836)	(4.221.917)	(5.486.630)	(3.880.251)	(29,28)	(10,81)
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	950.717	309.523	237.070	517.158	322.920	(37,56)	(57,07)
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>	(155.311)	(125.126)	(117.560)	(117.294)	(131.578)	12,18	(4,06)
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	795.406	184.397	119.510	399.864	191.342	(52,15)	(29,97)
Pendapatan (Beban) Bunga <i>Interest Income (Expenses)</i>	(137.685)	(89.216)	(74.645)	(78.139)	(58.352)	(25,32)	(19,32)
Pendapatan (Beban) Lain-lain <i>Other Income (Expenses)</i>	(31.450)	35.324	36.480	(72.219)	(90.157)	24,84	131,39
Laba Sebelum Pajak <i>Profit Before Tax</i>	626.271	130.505	81.345	249.506	42.833	(82,83)	(48,86)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan <i>Income Tax Benefit (Expense)</i>	(115.559)	(7.358)	2.699	(78.446)	(23.016)	(70,66)	(33,20)
Dampak Penyesuaian Proforma Atas Transaksi Restrukturasi Entitas Sepengendali <i>Impact of Proforma Adjustment on Restructuring Transaction of Entities under Common Control</i>	-	-	(2.610)	-	-	-	-
Laba Tahun Berjalan <i>Net Income for the Year</i>	510.712	123.147	81.434	171.060	19.817	(88,42)	(55,62)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income (Expenses)</i>	6.860	(2.157)	1.511	(81)	1.172	(1,548,15)	(100,30)
Laba Komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	517.572	120.990	82.945	170.979	20.989	(87,72)	(55,12)
<b>Laba yang Dapat Diatribusikan kepada:</b> <i>Income Attributable to:</i>							
Pemilik Entitas Induk <i>Owners of the Parent Entity</i>	512.347	128.052	82.908	162.916	34.126	(79,05)	(49,20)
Kepentingan Non Pengendali <i>Non-Controlling Interest</i>	(1.635)	(4.905)	(1.474)	8.144	(14.309)	(275,70)	72,00
Jumlah Laba Tahun Berjalan <i>Total Income for the Year</i>	510.712	123.147	81.434	171.060	19.817	15,85	(55,62)